

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER TOKOH PADA NOVEL *ANCIKA: DIA  
YANG BERSAMAKU TAHUN 1995* KARYA PIDI BAIQ  
(sebagai Upaya Pemerolehan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di  
SMA)**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan  
pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut

oleh

Anggie Tri Susilawati

NIM 19213001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SAstra  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA (IPI) GARUT**

**2023**

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER TOKOH PADA NOVEL *ANCIKA*:  
*DIA YANG BERSAMAKU TAHUN 1995* KARYA PIDI BAIQ  
(sebagai Upaya Pemerolehan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di  
SMA)**

**Disusun oleh  
Anggie Tri Susilawati  
19213001**

**disetujui dan disahkan oleh:  
Pembimbing I,**

**Dr. Abdul Hasim, M.Pd.  
NIDN 19631217990031003**

**Pembimbing II,**

**Zainah Asmaniah, M.Pd.  
NIDN 0418118703**

**diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Zoni Sulaiman, M.Pd.  
NIDN 0413087906**

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER TOKOH PADA NOVEL ANCIKA:  
DIA YANG BERSAMAKU TAHUN 1995 KARYA PIDI BAIQ  
(sebagai Upaya Pemerolehan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di  
SMA)**

oleh  
**Anggie Tri Susilawati  
19213001**

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 29 Juli 2023

**Penguji I**

**Penguji II**

**Penguji III**

**Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.  
NIDN 196805271993032001**

**Umi Kulsum, M.Pd.  
NIDN 0422118803**

**Arief Loekman, M.Hum.  
NIDN 0413056902**

**diketahui oleh**

**Dekan Fakultas  
Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra,**

**Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.  
NIDN 196805271993032001**

## MOTO

ريدهان ناسي غوياتون لا تودروك، ورضو الله غوياتون لا  
تتراك، فاترك ما لا يا يودروك ، ودرؤك ما لا يوترؤك

**“Sampai kapanpun kita mencari ridha manusia tidak akan pernah ada ujungnya karena kita tidak bisa menyenangkan semua orang, jika kita mencari ridha Allah, maka Allah tidak akan pernah meninggalkanmu, maka tinggalkanlah apa yang tidak akan kamu ketahui ujungnya akan ke mana dan ketahuilah apa yang sebenarnya tidak akan pernah meninggalkanmu”**

**(Imam Syafii)**

**“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”**

**(Umar bin Khattab)**

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya  
Wulan Anggraeni dan Alm. Wawan Sutarjo  
yang selalu mendoakan, mendidik, dan membimbing saya untuk menjadi manusia yang  
baik, jujur, sabar, bermanfaat, dan berusaha taat kepada Allah Swt.

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Karakter Tokoh pada Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq (sebagai Upaya Pemerolehan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA)” ini benar-benar karya sendiri. Pengutipan dari sumber-sumber lain, telah saya lakukan berdasarkan kaidah-kaidah pengutipan yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, sehingga isi dari skripsi ini beserta semua kelengkapannya merupakan karya asli. Apabila kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan saya, maka saya bersedia menerima risiko atau sanksi akademis.

Garut, 25 Juni 2023

yang membuat pernyataan,

**Anggie Tri Susilawati**

**NIM 19213001**

## ABSTRAK

“Analisis Nilai-nilai Karakter Tokoh pada Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq (sebagai Upaya Pemerolehan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk mengungkap nilai-nilai karakter pada tokoh dalam novel berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* yang merupakan lanjutan kisah dari novel series Dilan sebelumnya dan akan diangkat kembali ke dalam film *box office* Indonesia. Atas dasar tersebut rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimanakah nilai-nilai karakter pada tokoh yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ? (2) Bagaimanakah kelayakan novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai karakter dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. (2) Mengetahui kelayakan novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, adapun data pada penelitian yaitu kalimat-kalimat dari kutipan yang menunjukkan nilai karakter pada tokoh utama dan tokoh yang paling banyak diceritakan serta dipilih berdasarkan karakter yang menonjol. Sumber data yang digunakan berupa novel yang berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. Diterbitkan oleh Pastel Books tahun 2021. Novel ini merupakan cetakan pertama dengan jumlah halaman 337. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi atau studi pustaka. Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Nilai-nilai karakter yang ditemukan di antaranya sopan 5%, peduli 13,5%, pemberani 1,7%, jujur 17%, menghargai 8,47%, tegas 17%, dermawan 3,4%, religius 3,4%, mandiri 1,7%, menghargai prestasi 1,7%, bijaksana 11,86%, dan tanggung jawab 5,08%. Adapun karakter sombong 1,7 %, tidak menghargai 3,4%, kasar 3,4%, dan brutal 1,7%. Tokoh protagonis terdapat 4 tokoh, tokoh antagonis terdapat 2 tokoh, tokoh tritagonis terdapat 6 tokoh. (2) Penggunaan nilai karakter pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq layak dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terutama pembelajaran sastra.

**Kata Kunci:** *Novel, Nilai Karakter, Deskriptif Kualitatif*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa taala karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Nilai-nilai Karakter Tokoh pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq (sebagai Upaya Pemerolehan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna. Namun, atas rahmat Allah Swt., serta beberapa bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si., sebagai Rektor Institut Pendidikan Indonesia;
2. Dr. Hj. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra;
3. Zoni Sulaiman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
4. Dr. Abdul Hasim, M.Pd., selaku pembimbing 1 dengan ketulusan dan kesungguhan telah memberikan bimbingan, arahan, serta petunjuk, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini;
5. Zainah Asmaniah, M.Pd, selaku pembimbing 2 dengan ketulusan dan kesungguhan telah memberikan bimbingan, arahan, serta petunjuk, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini;
6. Seluruh dosen Institut Pendidikan Indonesia yang telah memberikan ilmunya sehingga peneliti memiliki wawasan baru;
7. Ibunda tersayang Wulan Anggraeni dan Ayahanda tercinta Alm. Wawan Sutarjo yang selalu mendoakan, mendididik, mendukung, mengasihi, mencintai, percaya, memberikan motivasi, serta memberikan dukungan moril

dan finansial yang tiada henti kepada peneliti dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang;

8. Kakak tercinta Angga Septiawan dan Keluarga besar Ibu Maryonah yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan kasih sayang;
9. Naisa Putriani sahabat tersayang yang selalu menemani, memberikan dukungan, motivasi, doa, semangat, mengingatkan kepada kebaikan, selalu menguatkan dalam keadaan senang dan bahagia serta dalam keadaan sesulit apapun yang dihadapi;
10. Anisah Mutiara Salvadillah sahabat yang selalu menemani selama masa kuliah, selalu memberikan semangat, menghibur, dan memotivasi;
11. Keluarga besar “Teater Saddo Angkatan 20” yang selalu menghibur, memberikan semangat, dan motivasi;
12. Anggota Ruang Rapat yaitu Nelawati “Kuni”, Fitry “Uu” Mulyani, Elvira “Mony” Amelia, Ria “Kado” Repi Fauziah, Gina “Wadi” Martina”, Aneu “Jari” Sumiarti, Ninis “Piat” Corinaningrum yang selalu menemani dalam kebersamaan selama masa kuliah, teman jalan-jalan menikmati banyak tempat untuk melepas penat sekaligus teman jajan. Terima kasih atas semangat, bantuan, dan motivasinya;
13. Teman-teman angkatan 2019, yang telah memberikan kenangan, pengalaman, serta berbagi kisah dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan.

Masih banyak pihak yang terlibat dalam memberikan motivasi serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti serta pembaca. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam peneliti an skripsi ini dibalas dan dilipat gandakan oleh Allah Swt. Aamiin.

Garut, 25 Juni 2023

Anggie Tri Susilawati  
NIM 19213001



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Batasan Masalah.....	5
1.3    Rumusan masalah.....	5
1.4    Tujuan Penelitian.....	6
1.5    Manfaat Penelitian.....	6
1.6    Anggapan Dasar .....	7
BAB II .....	8
KAJIAN TEORI .....	8
2.1    Novel.....	8
2.2    Jenis Novel.....	9
2.3    Unsur Intrinsik Novel.....	10
2.3.1.    Tema.....	10
2.3.2.    Alur (plot).....	11
2.3.3.    Tokoh dan Penokohan .....	12
2.3.4.    Sudut Pandang.....	14
2.3.5.    Latar .....	14
2.3.6.    Gaya Bahasa.....	14
2.3.7.    Amanat .....	15
2.4    Nilai Karakter.....	15
2.4.1    Pengertian Nilai.....	15
2.4.2    Pengertian Karakter .....	16
2.4.3    Pengertian Nilai Karakter .....	16
2.5    Hakikat Bahan Ajar .....	17

2.5.1	Pengertian Bahan Ajar.....	17
2.5.2	Manfaat Bahan Ajar .....	18
2.5.3	Fungsi Bahan Ajar.....	19
2.5.4	Jenis-jenis Bahan Ajar.....	20
2.5.5	Kriteria Pemilihan Bahan Ajar di Sekolah.....	20
2.5.6	Kedudukan Novel sebagai Bahan Ajar Pembelajaran di Sekolah .....	22
BAB III .....		24
METODOLOGI PENELITIAN .....		24
3.1	Definisi Operasional.....	24
3.2	Metode Penelitian.....	26
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.4	Teknik Pengolahan Data .....	27
3.5	Sumber Data dan Data Penelitian .....	28
3.6	Instrumen Penelitian.....	28
BAB IV .....		31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		31
4.1	Deskripsi Data.....	31
4.1.1	Sinopsis Cerita Novel Berjudul “Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995” karya Pidi Baiq .....	31
4.1.2	Deskripsi Tokoh dalam Novel “Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995” karya Pidi Baiq.....	33
4.2	Analisis Karakter Tokoh dalam Novel “Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995” karya Pidi Baiq .....	35
4.3	Pembahasan.....	95
4.4	Kesesuaian novel “Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995” karya Pidi Baiq sebagai Upaya Pemerolehan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah .....	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....		97
5.1	Simpulan .....	97
5.2	Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....		100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		103
RIWAYAT HIDUP.....		111

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 KI dan KD Bahasa Indonesia SMA .....	23
Tabel 3.1 Data Kutipan Karakter Tokoh.....	29
Tabel 3.2 Deskripsi Data Kutipan Karakter Tokoh .....	29
Tabel 3.3 Rekapitulasi Kutipan Karakter Tokoh .....	29
Tabel 4.1 Data Kutipan Karakter Tokoh.....	36
Tabel 4.2 Deskripsi Kutipan Karakter Tokoh .....	48
Tabel 4.3 Rekapitulasi Kutipan Karakter Tokoh .....	88
Tabel 4.4 Deskripsi Kutipan Tokohh berdasarkan Aspek Bahasa.....	90
Tabel 4.5 Deskripsi Kutipan Tokoh Berdasarkan Aspek Psikologi.....	91
Tabel 4.6 Deskripsi Kutipan Tokoh Berdasarkan Aspek Latar Belakang Budaya.....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Pengajuan Judul Proposal Penelitian .....	103
Lampiran 2 Penilaian Seminar Proposal .....	104
Lampiran 3 Hasil Perbaikan Seminar Proposal .....	105
Lampiran 4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....	106
Lampiran 5 Surat Keterangan Hasil Ujian Komprehensif .....	107
Lampiran 6 Kartu Hasil Bimbingan dengan Pembimbing 1 .....	108
Lampiran 7 Kartu Hasil Bimbingan dengan Pembimbing 2 .....	109
Lampiran 8 Sampul Buku Novel.....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kata sastra diambil dari bahasa Latin dan Sansekerta yang secara harfiah keduanya diartikan sebagai tulisan. Sastra merupakan seni karya yang berkaitan dengan ekspresi dan kegiatan penciptaan. Mengingat hubungannya dengan ekspresi, maka karya sastra sangat banyak mengandung unsur kemanusiaan. Karya sastra adalah hasil cipta seni seorang pengarang yang menggambarkan peristiwa-peristiwa manusia dari masa ke masa dan terus berkembang dengan tidak melupakan nilai-nilai yang dapat dirasakan oleh pembaca. Sastra mampu berfungsi sebagai penyadar manusia akan kehadirannya yang bermakna. “Karya sastra terbagi atas tiga jenis, yaitu karya sastra berbentuk puisi, karya sastra berbentuk prosa, dan karya sastra berbentuk drama” (Atmazaki, 2007, hlm. 28).

Novel merupakan karangan prosa panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel dapat dikatakan sebagai karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan novel adalah satu diantara jenis karya sastra bergenre prosa yang mencerminkan realitas kehidupan dengan novel menunjukkan pengertian yang sebenarnya sehingga makna setiap kalimat pada novel langsung tertera dengan nyata dalam kalimat-kalimat tersebut. Tanggapan yang beragam juga terjadi sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca.

Tarigan (2011, hlm. 127) menyatakan “Novel adalah cerita beralur cukup panjang yang dapat mengisi seluruh isi buku bersifat imajinatif”. Novel merupakan karangan prosa yang kurang lebih menyampaikan kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitar kita (Depdikbud, 2005, hlm. 78), kemudian ditulis dalam bentuk prosa dengan menekankan sifat tokoh dan watak tokoh yang diciptakan pengarang. Menurut pengertian tersebut peneliti menyimpulkan novel adalah karya fiksi berbentuk prosa menceritakan kehidupan seorang tokoh yang dikisahkan dalam rentang alur atau peristiwa yang panjang.

Tokoh cerita, menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2005, hlm. 165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan yang dilakukan dalam tindakan. Keberadaan tokoh dalam sebuah cerita dapat membuat suatu kisah menjadi hidup.

Pembelajaran sastra merupakan proses interaksi antara siswa dengan karya sastra secara langsung. Pembelajaran sastra adalah penyampaian dan penuluran ilmu mengenai suatu ciptaan dari proses kreatifitas dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Moody (dalam Waluyo, 1991, hlm. 170), menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sastra dapat dibagi menjadi empat, yaitu informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi. Pertama, informasi, yaitu tujuan yang berkaitan dengan pemahaman pengetahuan dasar tentang sastra. Kedua, konsep, yaitu tujuan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap pengertian-pengertian pokok mengenai suatu konsep sastra. Ketiga, perspektif, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memandang bagaimana sebuah karya sastra itu diciptakan menurut perspektif pikiran siswa. Keempat, apresiasi, yaitu tujuan yang berkaitan dengan pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penghargaan siswa terhadap karya sastra. Kurikulum 2006 menegaskan bahwa tujuan pembelajaran sastra adalah dikuasainya kompetensi sastra pada siswa, yaitu kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra. Belajar sastra berarti siswa berusaha meningkatkan kesanggupan berbahasa. Dengan kemampuan kesanggupan berbahasa itu siswa akan mengutarakan pikiran dan pendapatnya, gairah perasaannya, serta adab susilanya. Dengan demikian, pembelajaran sastra dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut. Karya sastra dapat memberikan pemahaman nilai yang lebih dalam kehidupan. Pemahaman itu datang dari eksplorasi terhadap berbagai kehidupan, penemuan, dan pengungkapan berbagai macam karakter manusia, dan lain-lain yang memperkaya pengetahuan dan pemahaman pembaca.

Penelitian ini berfokus pada aspek kepribadian nilai karakter dan kelayakan novel sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terutama dalam

pembelajaran sastra, maka yang akan dikaji secara mendalam adalah unsur karakter atau penokohan dan kelayakan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan di SMA tentunya harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, tidak boleh mengandung hal-hal yang kurang layak dibaca oleh siswa-siswi SMA yang kebanyakan masih berada di bawah umur sehingga tidak semua novel layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMA.

Penelitian mengenai analisis karakter tokoh memang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu pada skripsi karya mahasiswa IPI Garut yang bernama Reni Nuraeni (2020) dengan judul “Karakter tokoh Pada Novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra. Dalam penelitiannya itu mengungkapkan tentang karakter tokoh utama, karakter tokoh tambahan, dan menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan karakter dari tokoh utama dan tokoh tambahan Pada Novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Reni Nuraeni adalah, mengangkat judul yang berhubungan mengenai nilai karakter pada sebuah novel dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sementara itu untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Reni Nuraeni adalah judul novel yang dianalisis, dan menjelaskan alternatifnya sebagai upaya bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Manfaat penelitian ini untuk penelitian yang dilakukan adalah sebagai referensi dan pembandingan dalam melakukan penelitian.

Siti Farida (2021) dengan judul skripsi “Analisis Karakter Tokoh dalam Novel “Ganjil-Genap” Karya Almira Bastari sebagai Upaya Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya itu mengungkapkan tentang karakter-karakter tokoh yang terdapat dalam novel Ganjil-Genap dengan mendeskripsikan karakter tokoh protagonis meliputi kriteria bijaksana, sabar, penolong, bewibawa, berani, baik, optimis, dermawan, jujur, peduli, tegas, tegar, penyayang, dan ramah dan karakter antagonis meliputi kriteria licik, sombong, kejam, ingin menang sendiri, dan tersinggung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Siti Farida adalah; mengangkat judul yang sama yaitu tentang analisis nilai karakter tokoh pada sebuah novel, mendeskripsikan upaya sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, dan menggunakan jenis penelitian

kualitatif. Sementara itu untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Siti Farida adalah judul novel yang dianalisis. Manfaat penelitian ini untuk penelitian yang dilakukan adalah sebagai referensi dan pembandingan dalam melakukan penelitian.

Salah satu novel yang digemari oleh pembaca, khususnya kalangan remaja adalah novel “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” karya Pidi Baiq. Kehadirannya dalam jagat sastra remaja, novel ini menjadi fenomena tersendiri. Film Dilan 1990 yang merupakan adaptasi dari novel “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” karya Pidi Baiq menempati posisi teratas sebagai film terlaris di 2018. Jumlah penonton film yang diangkat dari novel Dilan karya Pidi Baiq itu lebih dari 6,3 juta. Dilansir dari [www.tempo.com](http://www.tempo.com) (16/11/2018), film Dilan 1990 dibuat berdasarkan novel yang ditulis Pidi Baiq, “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990”, awalnya hanya berupa unggahan dalam blog pribadinya. Terbit pada 2014, kisah Dilan pun menjadi novel resmi pertama Pidi Baiq. Setelah novel Dilan 1990 menjadi best-seller dan film Dilan 1990 menempati teratas box office Indonesia tahun 2018. Lalu Pidi Baiq melanjutkan karya tulis nya dari novel berjudul “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” ke “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1991” dan “Milea: Suara dari Dilan”. Kedua buku lanjutan tersebut berhasil menempati film dengan jutaan penonton di tahun 2019 dan tahun 2020. sehingga pada tahun 2021 Pidi Baiq menyelesaikan kisah Dilan dalam novel berjudul “Ancika: Dia yang Bersamaku tahun 1995” yang menceritakan tentang Ancika merupakan sosok perempuan yang dikisahkan oleh Pidi Baiq sebagai pasangan Dilan atas kegundahan hatinya, setelah ia mengakhiri hubungannya dengan Milea. Kabar baik nya novel “Ancika: Dia yang Bersamaku tahun 1995” akan di angkat juga ke layar kaca dan menempati kembali dunia perfilman.

Berdasarkan fenomena novel “Dilan” di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian analisis nilai-nilai karakter dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pembaca mengenai nilai-nilai karakter yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari.



Alasan peneliti memilih novel analisis nilai-nilai karakter tokoh pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq adalah pertama novel ini merupakan karya terbaru Pidi Baiq belum ada yang menganalisis novel tersebut tentang nilai- nilai karakter tokoh. Kedua peneliti tertarik dengan karakter tokoh dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. Ketiga peneliti memilih topik ini sebab karakter tokoh dalam novel tersebut ada keterkaitannya dengan pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Novel ini sanggup membawa pembaca kedalam seluk kehidupannya. Inilah sebabnya penyajian pertama analisis dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq paling utama tentang karakter tokoh dan penyajian kedua dipergunakan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar guna memperluas wawasan dan memperkokoh karakter pembaca.

### **1.2 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat difokuskan pada satu unsur penelitian, dan diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Penelitian ini mengacu pada karakter tokoh dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dan alternatifnya sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Analisis karakter dalam novel ini lebih diutamakan pada tokoh yang paling banyak diceritakan dan dipilih berdasarkan karakter yang menonjol dalam cerita. Peneliti membatasi hanya dua belas tokoh yang akan dianalisis karakternya.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah nilai-nilai karakter pada tokoh yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ?
2. Bagaimanakah kelayakan novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq sebagai pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq.
- b. Untuk mengetahui kelayakan pemerolehan bahan ajar dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini dilakukan untuk mendapat suatu manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang karakter tokoh dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq sebagai upaya pemilihan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, agar dapat mengetahui dan memahami tentang nilai-nilai karakter tokoh dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- b. Bagi peneliti lain, semoga dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang serupa dan menjadi referensi sekaligus pengetahuan baru berupa gambaran tentang karakter tokoh dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca mengetahui karakter tokoh dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- d. Bagi peserta didik diharapkan dapat memahami nilai-nilai karakter tokoh dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq

sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dan diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Bagi pendidikan semoga dapat menjadi contoh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan bisa mengenalkan nilai karakter tokoh pada sebuah novel khususnya novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq.

### 1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini oleh peneliti kebenarannya yang akan berfungsi sebagai hal yang akan digunakan saat melaksanakan penelitian sebagai tempat pijakan bagi peneliti (Arikunto, 2014, hlm. 63). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diuraikan beberapa anggapan dasar sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan nilai-nilai karakter tokoh pada *novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan mengambil nilai-nilai karakter yang positif dalam setiap peristiwa di novel tersebut.
2. Nilai-nilai karakter dapat diteladani oleh para pembaca setelah membaca novel dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian setiap manusia itu berbeda-beda, perbedaan itu yang dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk berumbuh dan berkembang menjadi lebih baik.
3. Bahan ajar merupakan sumber materi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terutama dalam pembelajaran sastra. Relevansi novel dalam pengajaran dapat dilihat dari isi novel tersebut. Ada tidaknya nilai-nilai karakter dalam novel yang dapat diteladani dan dijadikan acuan untuk menilai novel tersebut relevan untuk pembelajaran di SMA. Dengan adanya nilai-nilai karakter dalam novel, siswa akan meneladani nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Novel**

Pengertian novel secara etimologi berasal dari Bahasa latin, yaitu *novellus*. Dalam Bahasa Jerman disebut *novelle* dan dalam Bahasa Inggris disebut novel. Kata ini diturunkan dari kata *novles* yang berarti ‘baru’. Dikatakan baru karena novel muncul setelah drama dan puisi. Sedangkan pengertian menurut istilah pengertian novel menurut Depdikbud (2005, hlm. 788) Novel dimaknai sebagai karangan prosa yang kurang lebih menceritakan kehidupan seseorang dan orang-orang disekeliling kita. Kemudian dituliskan dalam sebuah prosa dengan menonjolkan sifat dari si tokoh”. Dalam novel, kisah kehidupan bersifat rekaan, namun tetap rasional. Kerasionalan novel dapat terlihat dari kemampuan peneliti nya menggambarkan setiap kejadian kehidupan secara rinci, sehingga masuk untuk diterima pembaca.

Tarigan (1991, hlm. 164-165) berpendapat bahwa “novel atau sering disebut dengan roman adalah suatu cerita prosa fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut” kejadian atau konflik yang terdapat dalam novel juga lebih dari satu konflik dan tokoh yang diceritakan tidak begitu mendalam atau detail sehingga berbeda dengan roman yang dimana tokoh yang diceritakan dalam roman sangat detail. Nurgiyantoro (2012 hlm.4) menyatakan “novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain”. Menurut Wicaksono (2017, hlm. 71) novel adalah suatu jenis karya sastra berbentuk fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karangan prosa bersifat cerita, yang menceritakan suatu kejadian luar

biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita). Dikatakan kejadian yang luar biasa karena dari kajadian ini lahir suatu konflik dan suatu pertikaian. Novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa, yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib. Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Karya sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat.

## 2.2 Jenis Novel

Macam-macam novel menurut Widjojoko dalam bukunya teori dan sejarah sastra Indonesia menggolongkan novel atas beberapa jenis, yaitu:

- a. Novel Literer yaitu novel bermutu sastra, atau disebut juga novel serius yang menyajikan persoalan-persoalan kehidupan manusia secara serius.
- b. Novel Picisan isinya cenderung mengeksploitasi selera dengan suguhan cerita yang mengisahkan asmara. Novel ini mempunyai ciri-ciri bertemakan cinta, alurnya datar, jalan ceritanya ringan dan mudah di ikuti pembaca.
- c. Novel Absurd yaitu sejenis fiksi yang ceritanya menyimpang dari logika biasa, irrasional, realitas, bercampur angan-angan dan mimpi.
- d. Novel Horor merupakan cerita yang melukiskan kejadian-kejadian yang bersifat horor.

Nurgiyantoro (2005, hlm. 16) jenis novel yang paling banyak digunakan adalah novel serius dan novel populer. Pertama, novel serius merupakan novel yang memerlukan konsentrasi pembaca secara penuh agar isi dan bacaan tersebut dapat dipahami secara penuh. Novel bisa memberikan hiburan kepada pembaca juga memberikan pengalaman sehingga merenungkan secara sungguh-sungguh mengenai permasalahan yang ada. Kedua, novel populer merupakan novel yang paling banyak disenangi, khususnya para remaja. Novel ini mengangkat kisah-kisah yang menzaman sehingga setiap pembaca tertarik dengan kisah yang ditulis pengarang dan ceritanya cukup actual, menarik tetapi bersifat ringan. Misalnya percintaan, penghianatan, permusuhan, dan penyesalan.

## **2.3 Unsur Intrinsik Novel**

Secara tradisional Nurgiyantoro (2005, hlm. 23) membagi unsur-unsur pembangun novel menjadi dua, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur Ekstrinsi adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri. Sebelumnya Rene Wellek (1956 dalam Nurgiyantoro, 2005, hlm. 24) juga berpendapat bahwa “unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektivitas pengarang tentang sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang melatarbelakangi lahirnya suatu karya fiksi, dapat dikatakan unsur biografi pengarang menentukan ciri karya yang akan dihasilkan”. Nurgiyantoro (2013, hlm. 300) menyatakan bahwa “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri”. Pada novel unsur intrinsik itu berupa, tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya Bahasa, dan amanat. Berikut ulasan unsur-unsur intrinsik novel.

### **2.3.1. Tema**

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel (Nurgiyantoro, 2009, hlm. 70) Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita. Sejalan dengan pendapat di atas Wicaksono (2017, hlm. 97) Menyatakan bahwa "tema merupakan dasar suatu cerita rekaan, tema harus ada sebelum pengarang mulai dengan ceritanya". Oleh karena itu, dalam suatu novel akan terdapat satu tema pokok dan sub-subtema. Tema pokok adalah tema yang dapat memenuhi atau mencakup isi dari keseluruhan cerita. Tema pokok yang merupakan makna keseluruhan cerita tidak tersembunyi, namun terhalangi dengan cerita-cerita yang mendukung tema tersebut. Maka pembaca harus dapat mengidentifikasi dari setiap cerita dan mampu memisahkan antara tema pokok dan sub-subtema atau tema tambahan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tema merupakan suatu gagasan pokok mendasari suatu cerita sebuah karya sastra dan berhubungan dengan permasalahan yang dialami manusia dikehidupan. Dari tema, pembaca dapat memperoleh gambaran cerita yang akan dibaca.

### 2.3.2. Alur (plot)

Alur atau plot merupakan salah satu unsur terpenting dalam karya fiksi karena dapat menentukan sebuah cerita bisa menarik perhatian pembaca. Alur atau plot juga merupakan hubungan antar peristiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis (Nurgiyantoro, 2009, hlm. 112). Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2009, hlm. 113) berpendapat bahwa “plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian yang di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat”. Suatu peristiwa disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot juga dapat berupa cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, berasa, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi. Menurut Wicaksono (2017, hlm. 162) plot dapat dikategorikan dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Alur Progresif Pengungkapan cerita lebih dari sudut peristiwaperistiwa yang terjadi dari masa kini atau masa lalu menuju ke masa yang akan datang. Peristiwa-peristiwa yang disusun berurutan mulai dari melukiskan keadaan, keadaan mulai memuncak, mencapai titik puncak dan pemecahan sosial, penyelesaian. Peristiwa-peristiwa disusun berdasarkan urutan kronologis.
- b. Alur Regresif Peristiwa dalam cerita disusun tidak berurutan. Pengarang dapat memulainya dari peristiwa terakhir atau peristiwa yang ada di tengah, kemudian menengok kembali pada peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya. Susunan demikian disebut alur sorot balik atau alur flashback.
- c. Alur Campuran Alur campuran adalah alur yang diawali klimaks, kemudian melihat lagi masa lampau dan dilanjutkan sampai pada penyelesaian. Alur yang diceritakan dari masalalu ke masa sekarang lembali lagi ke masa lalu, kemudian ke masa yang akan datang atau sebaliknya.Oleh karena itu cerita yang menggunakan alur ini ada bagian yang menceritakan masa lalu dan masa mendatang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diarik kesimpulannya bahwa alur atau plot adalah jalan cerita yang berupa rangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun sestematis berdasarkan sebab akibat dari awal hingga akhir cerita. Alur atau plot merupakan salah satu unsur penting yang menjadi dasar ketertarikan

pembaca ketika membaca. Alur dibagi menjadi tiga jenis alur progresif, alur regresif, dan alur campuran.

### **2.3.3. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan untuk mendukung cerita. Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam alur cerita. Adanya tokoh itu sebagai bentuk kesempurnaan dari sebuah karya sastra yang di ciptakan khususnya novel. Tokoh berperan penting dalam setiap cerita, dari awal sampai akhir. Selain memiliki atau mendeskripsikan karakter, tokoh juga mampu berperan sebagai penyampaia pesan kepada pembaca melalui cerita-cerita yang disampaikan. Oleh karena itu, tokoh dapat didefinisikan sebagai pelaku dalam sebuah cerita sehingga cerita tersebut bisa disampaikan.

Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan atau menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Nurgiyantoro (2013, hlm. 247) menyatakan bahwa penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Selanjutnya, Wicaksono (2017, hlm. 75-176) mengatakan bahwa penokohan adalah sifat yang dilekatkan pada diri tokoh, penggambaran atau pelukisan mengenai tokoh cerita, baik lahirnya maupun batinnya oleh seseorang pengarang. Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Waluyo (2003, hlm. 16) menjelaskan pandangannya mengenai klasifikasi tokoh, sebagai berikut ini.

1. Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, terdapat tokohtokoh seperti dibawah ini.
  - a. Tokoh Protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita.
  - b. Tokoh Antagonis, yaitu tokoh penentang cerita.
  - c. Tokoh Tritagonis, yaitu, tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.



2. Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.
  - a. Tokoh sentral, yaitu tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak lakon.
  - b. Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral.
  - c. Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita.

Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Tokoh protagonis biasa disebut dengan tokoh utama dalam cerita. Tokoh utama tidak harus hanya berjumlah satu orang, namun juga dapat berjumlah dua orang atau lebih. Biasanya tokoh protagonis identik dengan perwatakannya yang baik dan dikagumi oleh pembaca atau penonton. Nurgiyantoro (2012, hlm. 178) “tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, pembaca.” Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dengan demikian tokoh protagonis akan menjadi figure atau contoh bagi pembaca atau pendengar dalam berperilaku dan berkepribadian.

Tokoh antagonis biasa dikenal sebagai tokoh dengan perwatakan atau kepribadian yang buruk. Tokoh antagonis akan menjadi penentang tokoh protagonis dalam cerita dengan menimbulkan konflik. Nurgiyantoro (2012, hlm. 179) mengatakan, “Tokoh penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis.” Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas dikatakan bahwa tokoh antagonis menjadi penyebab konflik berupa permasalahan-permasalahan yang akan muncul dalam cerita. Namun, perlu diketahui, tokoh antagonis tidak menjadi satu-satunya penyebab konflik bagi tokoh protagonis. Konflik tersebut dapat disebabkan oleh kejadian-kejadian yang terjadi dalam cerita tersebut, misalnya bencana alam, kecelakaan, bahkan oleh si tokoh protagonis itu sendiri.

Adapun tokoh tritagonis, yakni tokoh pembantu. Dalam hal ini, tokoh tritagonis tidak berperan sebanyak tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh tritagonis juga tidak diceritakan sedetail tokoh protagonist dan antagonis. Namun begitu, perannya juga penting dalam mendukung atau membantu kedua tokoh lainnya dalam menjalankan alur cerita. Tokoh tritagonis ini dapat menjadi tokoh yang membantu protagonis maupun antagonis.

#### **2.3.4. Sudut Pandang**

Nurgiyantoro (2009, hlm. 246) berpendapat bahwa sudut pandang adalah cara penyajian cerita, peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang di dalam cerita. Wicaksono (2017, hlm. 241) mengatakan bahwa “sudut pandang dikatakan sebagai dasar berpijak pembaca untuk melihat peristiwa-peristiwa dalam cerita”. Pengarang sengaja memilih sudut pandang secara berhati-hati agar dapat memiliki berbagai posisi dan berbagai hubungan dengan setiap peristiwa, baik di dalam dan di luar tokoh maupun keterlibatan atau tidak secara emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan dasar berpijak pembaca untuk melihat strategi, siasat dan cara atau pandangan dari sudut mana pengarang menyajikan cerita. Dengan kata lain, sudut pandang merupakan cara peneliti memandang/menempatkan dirinya dalam sebuah cerita.

#### **2.3.5. Latar**

Latar adalah landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sebuah cerita harus jelas dimana dan kapan suatu kejadian berlangsung. Satinem (2019, hlm. 59) membedakan latar ke dalam tiga unsur:

- a. Latar Tempat Latar tempat mengarah pada di mana kejadian cerita atau peristiwa diceritakan.
- b. Latar Waktu Latar waktu mengarah pada kapan peristiwa dalam suatu cerita terjadi, bisa pagi, siang, dan malam.
- c. Latar Sosial Latar sosial yaitu suatu penceritaan dalam cerita yang mengisahkan kehidupan nyata yang terjadi dimasyarakat. Latar sosial sangat kompleks bisa rupa keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir masyarakat serta status sosialnya. Semua pandangan tersebut dilukiskan melalui peran masing-masing tokoh.

#### **2.3.6. Gaya Bahasa**

Nurgiyantoro (2009, hlm. 272) berpendapat bahwa Bahasa merupakan sarana pengungkapan yang komunikatif dalam sastra. Pada novel terdapat cara

pengucapan Bahasa yang sering disebut gaya Bahasa. Gaya Bahasa (style) merupakan cara pengucapan pengarang dalam mengemukakan sesuatu terhadap pembaca

### **2.3.7. Amanat**

Amanat merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan peneliti kepada pembaca. Pesan yang terdapat dalam karya fiksi novel yaitu ajaran moral, etika, dan lain sebagainya. Menurut Sumardjo dalam (Santosa dan Wahyunigtyas, 2011, hlm. 4) bahwa “amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca”. Amanat juga dapat disampaikan langsung melalui saran, nasihat, peringatan, ataupun bisa juga berupa larangan keras untuk tidak melakukan berbagai macam perbuatan yang sifatnya amoral. Menurut Rokhmansyah (Azlin & Amral, 2021, hlm. 217) amanat dibuat pengarang dapat disebut juga pesan terselubung yang disampaikan oleh pengarang. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan suatu gagasan, ide, atau pesan yang disampaikan peneliti kepada pembaca, pesan yang disampaikan dalam cerita secara tersirat maupun tersurat.

## **2.4 Nilai Karakter**

### **2.4.1 Pengertian Nilai**

Nilai berasal dari Bahasa latin *vale' re'* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai ai artikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang. Menurut Wicaksono (2017, hlm. 322) bahwa nilai adalah sesuatu yang berhubungan dengan etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek). Bagi manusia, nilai dijadikan landasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari atau tidak.

Sidi Gazalba (2008, hlm. 17), nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan berupa konkret, bukan fakta, tidak sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi atau tidak disenangi, akan tetapi nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek. Hal ini mengandung pengertian bahwa adanya sebuah nilai dikarenakan hubungan antara subjek penilai

dengan objek yang dinilainya. Lubis (2008, hlm. 18) menyatakan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Keberadaan nilai akan menjadi tampak, seiring dengan kebutuhan yang diperlukan terhadap sesuatu tersebut. Nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai merupakan suatu yang paling penting bagi manusia, yang menyangkut segala sesuatu bersifat menilai baik buruknya manusia. Serta bisa dijadikan prinsip atau landasan di dalam kehidupan. Nilai juga sebagai cerminan dalam kehidupan manusia dalam bertindak dan bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **2.4.2 Pengertian Karakter**

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Nurgiyantoro (2013, hlm. 436) mengatakan bahwa “karakter adalah jadi diri, kepribadian, watak yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan dimensi psikis dan fisik”. Menurut Wicaksono (2017, hlm. 360) karakter adalah watak, pengetahuan, pemahaman sekaligus pengalaman akan suatu perbuatan yang sesuai dengan kaidah moral yang dilakukan dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang kemudian diakualisasikan dalam perilaku keseharian yang telah menetap atau dilakukan secara berulang-ulang serta disertai aspek perasaan dan keinginan untuk berbuat kebaikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap alamiah yang mempengaruhi pikiran dan perilaku yang dimiliki manusia sehingga mempunyai ciri khas tiap individu.

#### **2.4.3 Pengertian Nilai Karakter**

Nilai karakter adalah Suatu sifat yang dianggap penting dan berguna bagi kehidupan seseorang. Nilai ditetapkan sebagai norma atau standar yang diandaikan dapat tertanam secara psikologis dalam diri manusia. “Nilai memiliki standarisasi dan pengaturan perilaku tentang apa yang dianggap baik dan buruk (Abdul Majid, 2015, hlm. 23). Nilai dapat dipahami sebagai suatu standar yang

dianggap baik oleh setiap individu, hal ini semakin memudahkan orang-orang yang melakukan hal-hal yaitu nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, dll. (Senjaya dari Nur Yanti, 2016) “Karakter dapat dikatakan mencerminkan watak, cara berpikir, sikap, dan perilaku seseorang”.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua manusia memiliki karakter yang berbeda dan merupakan perilaku hidup. Nilai karakter adalah sifat dianggap penting dan berguna dalam kehidupan seseorang. Nilai karakter dapat digunakan sebagai petunjuk dalam melakukan tindakan.

## **2.5 Hakikat Bahan Ajar**

### **2.5.1 Pengertian Bahan Ajar**

Dalam (Prastowo 2013, hlm. 16) bahan ajar didefinisikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar berisikan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga guru dan peserta didik dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran (Pannen 2001) dalam suasana dan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan materi pembelajaran yang lazim untuk disusun secara sistematis menjadi bahan ajar yang siap saji untuk dipelajari oleh peserta didik. Melalui bahan ajar yang tersusun sistematis, setiap peserta didik dapat belajar secara efektif untuk memahami dan menerapkan norma (aturan, sikap dan nilai-nilai), melakukan tindakan/keterampilan motorik, serta menguasai pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan proses) sehingga standar kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok Bahasa tertentu yang

di arahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kamaruddin (1999, hlm. 1), menyatakan “bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa”. Namun, yang lebih penting ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar ia belajar. Bahan ajar pada umumnya dikemas ke dalam buku ajar atau buku teks. Buku teks hendaknya terpaut dengan kurikulum yang dioperasikan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

### **2.5.2 Manfaat Bahan Ajar**

Prastowo (2011, hlm.27-28) mengemukakan beberapa manfaat pembuatan bahan ajar yang terbagi menjadi 2 macam, antara lain:

#### **a. Manfaat Bagi Pendidik**

##### **1) Membantu Kegiatan Belajar Mengajar**

Pembuatan bahan ajar bisa membantu tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu proses atau usaha seorang tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik. Adanya bahan ajar akan lebih memudahkan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

##### **2) Meningkatkan Kualitas Pendidik**

Manfaat kedua pembuatan bahan ajar bagi tenaga pendidik adalah meningkatkan nilai atau kualitas mereka sebagai guru. Karena, bahan ajar buatannya bisa diajukan sebagai hasil karya yang akan menambah nilai atau kualitas mereka sebagai pendidik. Pada gilirannya, nilai tambahan dari bahan ajar ini bisa membantu kenaikan pangkat tenaga pendidik.

##### **3) Menambah penghasilan**

Bahan ajar juga bisa bermanfaat untuk menambah penghasilan tenaga pendidik. Penghasilan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh perseorangan maupun badan sehubungan dengan kegiatan usaha atau pekerjaan. Dalam hal ini, bahan ajar sebagai hasil karya pendidik bisa menambah penghasilan bila diterbitkan.

#### **b. Manfaat bagi peserta didik**

##### **1) Kegiatan belajar lebih menarik**

Manfaat pertama pembuatan bahan ajar bagi peserta didik adalah membuat

kegiatan belajar lebih menarik. Karena, sudah pasti materi pembelajaran yang diberikan guru di SMA sesuai dengan bahan ajar. Mereka bisa mempelajarinya lebih dulu atau membacanya ketika guru sedang menerangkan.

2) Membuat peserta didik lebih mandiri

Pembuatan bahan ajar juga bisa membuat peserta didik lebih mandiri. Mereka akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik. Mereka juga bisa mempelajarinya kapan saja dan di mana saja.

3) Memudahkan pembelajaran

Manfaat terakhir pembuatan bahan ajar bagi peserta didik adalah memudahkan mereka mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai dan dicapainya sebagai tujuan pembelajaran.

### **2.5.3 Fungsi Bahan Ajar**

Prastowo dalam (2012, hlm 24-26) mengemukakan beberapa fungsi pembuatan bahan ajar sebagai berikut:

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik antara lain menghemat waktu pendidik dalam mengajar, mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan pada peserta didik.
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik antara lain peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki, peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing, peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri, sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

#### 2.5.4 Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar berdasarkan subyeknya diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu :

1. Bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar. Bentuk bahan ajar ini antara lain buku, handouts, lembar kegiatan siswa (LKS) dan modul. Bahan ajar yang dirancang umumnya digunakan sebagai bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.
2. Bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita.

Berdasarkan teknologi yang digunakan bahan ajar diklasifikasi menjadi 4 (empat) yaitu:

- a. Bahan ajar cetak (printed): handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/maket.
- b. Bahan ajar audio: radio, piringan hitam, dan compact disk (CD) audio.
- c. Bahan ajar audio visual: video compact disk (VCD) dan film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif: CAI (Computer Assisted Instruction), CD multimedia interaktif, dan web.

#### 2.5.5 Kriteria Pemilihan Bahan Ajar di Sekolah

Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru kepada siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi. Menurut Depdiknas (2006, hlm. 195), secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar.
3. Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi.
4. Memilih bahan ajar.

Bahan ajar dapat diperoleh dari buku-buku bacaan sastra di perpustakaan



sekolah, perpustakaan pemerintah daerah, toko buku atau toko pelajaran, dll. Namun apabila belum tersedia dalam buku pelajaran sekolah, seorang guru dapat mencarinya. Bahan ajar harus sesuai dengan anak didik sehingga pertimbangan usia anak didik menjadi pilihan utama. Keberagaman tema, keberagaman pengarang, dan bobot atau mutu karya sastra yang akan dijadikan bahan ajar menjadi pertimbangan yang matang. Menentukan metode harus disesuaikan dengan kemampuan guru dan kebutuhan serta kesesuaian dengan keadaan siswa

Menurut Azis (2011, hlm. 12), pada dasarnya dalam memilih bahan pembelajaran, penentuan jenis, dan kandungan materi sepenuhnya terletak di tangan guru. Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai dasar pegangan untuk memilih objek bahan pelajaran. Prinsip dasar dalam pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahapan pengajaran tertentu. Kemampuan siswa berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan jiwanya. Oleh karena itu, karya sastra yang disajikan hendaknya diklasifikasikan berdasarkan kesukaran di samping kriteria-kriteria lainnya. Tanpa adanya kesesuaian antara siswa dengan bahan ajar yang diajarkan, pelajaran yang disampaikan akan gagal. Rahmanto (1989, hlm. 16). Ada tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan pengajaran sastra. Rahmanto (1989, hlm. 27-30), yaitu sebagai berikut ini.

#### 1. Bahasa

Perkembangan karya sastra melewati tahap-tahap yang meliputi banyak aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan dalam sastra hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang akan dibahas, tetapi juga faktor yang lain seperti cara penelitian yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penelitian, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Agar pengajaran sastra dapat lebih berhasil, guru perlu mengembangkan keterampilan khusus untuk memilih bahan pengajaran sastra yang bahasanya sesuai dengan tingkat penguasaan siswa.

#### 2. Psikologi

Dalam memilih bahan pengajaran sastra, tahap-tahap perkembangan psikologis hendaknya diperhatikan karena tahap-tahap ini sangat berpengaruh besar terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama,

kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi.

### 3. Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya juga harus diperhatikan dalam pengajaran sastra. Biasanya siswa akan mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, guru hendaknya memilih bahan pengajaran dengan menggunakan prinsip mengutamakan karya-karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh para siswa.

#### **2.5.6 Kedudukan Novel sebagai Bahan Ajar Pembelajaran di Sekolah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Selain itu, pembelajaran Bahasa juga diarahkan mengemukakan gagasan berpartisipasi dalam masyarakat sehingga siswa dilatih menggunakan kemampuan analitis dan imajinasi yang ada dalam dirinya, terutama untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkenaan dengan apresiasi sastra.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tidak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan kepada siswa semenjak mereka masih duduk di bangku SD hingga lulus SMA. Siswa diharapkan mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa SMA Menengah Pertama (SMP) dan SMA Menengah Atas (SMA), memperkenalkan pada dunia kesastraan, di mana dititik beratkan dalam berbagai apresiasi sastra.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya pemerolehan bahan ajar, khususnya pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas XII, novel merupakan salah satu materi yang wajib dikuasai. Di dalam kurikulum 2013 tersebut terdapat Kompetensi Dasar (KD) 3.8 menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca, dan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi kebahasaan novel.

Pada kompetensi dasar di atas dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, siswa diharapkan mampu mempelajari tentang bagaimana mengartikan

pandangan atau pendapat pengarang terhadap kehidupan dalam novel serta menganalisis kebahasaan dari novel.

**Tabel 2.1**  
**KI dan KD Bahasa Indonesia SMA/MA/MAK Kelas XII**  
**Kurikulum 2013**

<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMEPETENSI DASAR</b>
Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.8 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.
	3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional memberi petunjuk atau pedoman yang menjadi arah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah yang berkenaan dengan judul kajian penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dioperasionalkan guna memperjelas masalah yang terdapat dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Analisis**

Komaruddin (2001, hlm. 53) mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang padu.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1955* karya Pidi Baiq. Utamanya tokoh utama dan tokoh-tokoh yang paling banyak diceritakan dan dipilih berdasarkan karakter yang menonjol. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai karakter tokoh yang terdapat dalam novel sehingga dapat dijadikan pelajaran dan pembelajaran.

#### **2. Nilai Karakter**

Nilai karakter merupakan suatu konsep yang menunjuk pada suatu hal yang dianggap berharga dalam kehidupan dan membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu dikatakan berharga karena baik, pantas, benar dan indah. Karena itulah seringkali nilai karakter dipahami sebagai suatu hal yang melekat pada diri seseorang dianggap baik, benar, pantas dan indah. Demikian juga sebaliknya hal-hal yang tidak pantas, buruk, salah dan tidak indah dianggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai.

### 3. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, dalam Siswasih, dkk, 2007, hlm. 20). Tokoh dalam karya sastra yang diberikan dari segi wataknya sehingga dapat dibedakan dari tokoh-tokoh yang lain. Penciptaan tokoh yang di tulis oleh pengarang dalam cerita dengan watak yang berbeda-beda disebut dengan penokohan. Tokoh sangat berperan penting dalam suatu cerita karena dipandang pokok dan merupakan keutamaan dalam membangun cerita secara utuh.

Tokoh dapat dibedakan berdasarkan watak atau karakternya. Perwatakan merupakan penggambaran atau pelukisan tokoh-tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batinnya, termasuk keyakinannya, pandangan hidupnya, adat-istiadatnya dan sebagainya. Watak tokoh dapat disimpulkan dari pengarang langsung melukiskan keadaan dan sifat tokoh, misalnya berwajah ganteng, cantik, berkulit hitam, dan sebagainya pikiran, cakapan, dan tingkah laku tokoh, bahkan dari penampilannya. Watak tokoh juga dapat disimpulkan melalui tokoh lain, dari Bahasa yang digunakan pengarang untuk mengacu pada tokoh.

### 4. Novel

Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq merupakan salah satu novel kelanjutan Pidi Baiq dari seri Dilan yang terbit pertama kali pada Agustus 2021. Novel yang termasuk dalam aliran romansa ini mengusung tema percintaan yang menceritakan kelanjutan karakter dari tokoh-tokoh yang ada dalam novel seri *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* ke *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1991* dan *Milea: Suara dari Dilan*.

### 5. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. *Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* Karya Pidi Baiq merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat dijadikan salah satu bahan ajar Bahasa Indonesia atau sastra di SMA.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini berupa karya sastra yang berjenis novel. Penelitian ini termasuk jenis penelitian naskah, yang memfokuskan penelitian pada data kepustakaan (*Library Reserch*) yang mengacu pada buku-buku, artikel, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter. Selain itu penelitian ini juga digolongkan kedalam metode deskriptif sastra, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (novel, drama, cerita penek dan puisi) pada masa sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan, tes, angket, wawancara observasi dan telaah dokumen. Dari kelima teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi atau studi pustaka. Peneliti menghimpun, memeriksa, mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memilih novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq sebagai bahan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian rasional melalui pendapat, teori hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut. Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut yaitu tersebut antara lain:

1. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati dan mengidentifikasi tokoh dan alur dalam cerita yang terkandung dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq.

2. Peneliti mencatat pemaparan Bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog tokoh, perilaku tokoh, tuturan ekspresif maupun deskriptif atau mencatat kalimat yang menggambarkan adanya nilai-nilai karakter pada pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq.
3. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data dianalisis, lalu ditafsirkan, kemudian terakhir baru dinilai.

Pada intinya pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah bentuk teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah yang terdapat di dalam suatu bacaan atau wacana. Melalui teknik ini, semua bentuk Bahasa yang digunakan dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dibaca dengan teliti untuk menentukan nilai karakter. Selain kegiatan pembacaan dilakukan juga kegiatan pencatatan untuk mendokumentasikan data yang diperoleh. Data yang diperoleh tersebut kemudian dicatat dalam tabel data.

### **3.4 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menelaah terlebih dahulu dengan membaca secara teliti, cermat dan berulang-ulang, mempelajari, mengkaji, menyelidiki, dan memeriksa keseluruhan isi novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq yang dipilih sebagai fokus penelitian.
2. Penandaan pada bagian tertentu pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq yang mengandung nilai-nilai-nilai karakter pada setiap tokoh yang diceritakan.
3. Mencatat data-data deskripsi dari hasil menelaah dan penandaan secara teliti dan cermat ke dalam tabel.
4. Mengelompokkan data-data nilai-nilai karakter yang diperoleh pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dan dimasukkan ke dalam tabel.

5. Menganalisis data-data nilai-nilai karakter pada setiap tokoh yang diperoleh dari hasil menelaah, menandai, mencatat, dan mengelompokkan pada *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq.
6. Menyimpulkan keseluruhan isi tentang nilai karakter pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq.

### 3.5 Sumber Data dan Data Penelitian

#### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq yang diterbitkan pertama kali pada bulan Agustus tahun 2021 oleh Penerbit Pastel Books, Bandung yang berisi 337 halaman. Novel ini merupakan novel kelanjutan dari *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*, *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1991*, dan *Milea: Suara dari Dilan*.

#### 2. Data

Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau kutipan yang mengandung nilai-nilai karakter yang terdapat pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* Karya Pidi Baiq.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri. Maksudnya, peneliti dengan segala pengetahuan yang dimiliki berusaha mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. Setelah menemukan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel tersebut, peneliti mendiskripsikan wujud nilai-nilai karakter untuk nantinya dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Sebagai pendukung alat bantu untuk mempermudah penelitian yaitu dengan menggunakan kartu data sebagai berikut.





Keterangan Kode:

1. H = Halaman novel
2. K = Kutipan novel
3. Nilai-nilai karakter meliputi :
  - SPN = Sopan
  - PDL = Peduli
  - PBR = Pemberani
  - JJR = Jujur
  - MHRG = Menghargai
  - TGS = Tegas
  - DMW = Dermawan
  - RLG = Religius
  - MDR = Mandiri
  - MP = Menghargai Prestasi
  - TJ = Tanggung Jawab,
  - BJK = Bijaksana
  - SMB = Sombong
  - TM = Tidak Menghargai
  - KSR = Kasar
  - BRT = Brutal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai karakter tokoh pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq yang diterbitkan pada tahun 2021. Nilai-nilai karakter yang dianalisis adalah nilai karakter positif dan nilai karakter negatif diantaranya, sopan, peduli, pemberani, jujur, menghargai, tugas, dermawan, religius, mandiri, menghargai prestasi, tanggung jawab, bijaksana, sombong, tidak menghargai, kasar, brutal. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq memiliki karakter dan kepribadian-kepribadian yang unik karena menjelaskan kehidupan masa remaja tentang kisah percintaan, persahabatan, perjuangan, konflik sosial, dan ketidakstabilan emosi lainnya yang menambah ciri khas kehidupan keremajaan. Novel ini menceritakan kisah-kisah yang terjadi pada tahun 90-an akan tetapi novel ini dapat dihubungkan dengan keadaan zaman sekarang terutama pada sikap-sikap remaja dan orang-orang yang menuju dewasa mengenai romantisme kisah percintaan mereka. Sehingga novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini menarik untuk diteliti. Tokoh yang di analisis karakternya dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini berjumlah 12 tokoh yaitu, Ancika Mehrunisa Rabu, dan Dilan yang merupakan tokoh utama yang banyak diceritakan dan dan tokoh yang sering muncul yaitu, serta memiliki karakter yang unik yaitu Dilan, Indri Artatih, Bagus, Bono, Yadit, Bunda, Mang Anwar, Mama, Bi Opi, Nyanya, dan Abah.

#### **4.1.1 Sinopsis Cerita Novel Berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq**

Novel berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini menceritakan Ancika Mehrunisa Rabu adalah sosok perempuan yang dikisahkan oleh Pidi Baiq sebagai pasangan Dilan atas kegundahan hatinya, setelah ia mengakhiri hubungannya dengan Milea. Ancika merupakan anak pertama dari Mama dan Papa, dan sangat dekat Mang Anwar, Emak dan Abah. Sejak kecil

Ancika selalu di asuh oleh Bi Opi yang merupakan adik dari Papa Ancika. Sementara Dilan, Dilan lahir dari seorang ayah yang merupakan panglima TNI dan Bunda yang begitu baik serta memiliki penampilan eksentrik. Saat itu Ancika masih duduk di bangku sekolah menengah atas, bersama Indri sahabatnya dan teman-teman lainnya seperti Bono, Nyanya, Idham, Agus, dll. Ada pun teman-teman bimbel yang selalu menemaninya yaitu Bagas, Ipul, dan Ikhsan. Sementara Dilan saat itu sudah kuliah di salah satu perguruan tinggi yang ada di Bandung. Penampilannya masih menarik dengan menggunakan sepeda motor CB, dan selalu menggunakan jaket US Army atau jaket jeans dengan bendera amerika serikat yang dipasang terbalik di bahunya. Ancika mengetahui bahwa Dilan adalah mantan panglima tempur geng motor yang memiliki luka tusukan di tangan kirinya sebagai akibat perkelahian yang Dilan lakukan di masa SMA dan pada bagian perutnya yang menyebabkan dia koma di masa lalunya.

Ancika bertemu dengan Dilan di pertengahan tahun 1995, dimana pada awalnya Ia berpikir bahwa Dilan sama sekali bukan tipe laki-laki yang membuat dirinya merasa tertarik. Ia merasa bahwa saat itu, Dilan memang tidak jelek-jelek amat, tapi gadis manis dalam dirinya tidak menyukai cara Dilan memperlakukan Ancika. Ia menganggap bahwa Dilan juga aneh dan menyebalkan pada saat yang sama. Bahkan tidak tanggung ia berpikir bahwa Dilan hanyalah anak brengsek yang tidak berharga.

Namun semua penilaian itu berubah ketika Ancika bertemu kembali dengan Dilan melalui beberapa peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Ia menyadari bahwa Dilan memiliki hal-hal yang baru dan menyenangkan. Ancika juga Menilai bahwa ternyata Dilan tidak pernah sarkastik, malah justru sebaliknya Dilan bisa mengubah setiap kejadian, situasi, atau keadaan menjadi humor yang sehat, yang selalu bisa membuat Ancika tertawa. Ancika merasa senang bahwa hal-hal yang rumit bisa dijadikan mudah oleh Dilan seperti soal-soal Fisika yang dapat membuatnya tertawa dan Matematika yang terasa menjadi lebih ringan. Kejenaan dan ucapan cerdasnya yang cepat mengubah pikiran-pikiran Ancika dan meruntuhkan beberapa prinsip dengan ketentuan baru bahwa cara-cara aneh Dilan dapat membuatnya merasa terhibur.

Pada akhirnya, hubungan mereka pun berkembang secara bertahap. Ancika dan Dilan tumbuh menjadi lebih dekat, bahkan Dilan sudah dianggap menjadi anggota keluarganya sendiri. Perilaku Dilan yang sering datang ke rumah Ancika dan membantu mengerjakan tugas sekolah di ruang tamu membuat Ancika merasa terpicat dan menumbuhkan beberapa perasaan yang cukup serius di dalam dirinya meskipun pada saat itu ada Kang Yadi yang merupakan keponakan suami Bi Opi mengharapkan untuk dapat bertunangan dengan Ancika. Namun hal itu tidak menghalangi Ancika mencintai Dilan di luar kendali dirinya yang merasa bahwa sebenarnya ia bukan orang yang mudah jatuh cinta. Dan ia pun tidak menyalahkan atas perasaannya karena begitulah rasa cinta, sangat misterius, dimana kata orang sains akan kewalahan menjelaskannya dan Matematika pun tak akan mampu memprediksinya.

#### **4.1.2 Deskripsi Tokoh dalam Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq**

Nurgiantoro (2015, hlm. 258), tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah novel yang bersangkutan. Tokoh utama selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik. Tokoh utama selalu menjadi pokok utama yang dikisahkan, novel *Ancika: Dia yang Bersamaku tahun 1995* tokoh utamanya adalah Ancika Mehrunisa Rabu yang selalu mengikuti kepribadian alami dalam dirinya, seperti melakukan hal-hal yang membuat dirinya merasa aman dan nyaman. Ancika merupakan seseorang yang menginginkan bahwa hidup itu harus praktis, tidak perlu dibawa ribet. Ancika tidak pernah mengaitkan bahwa dirinya harus menjadi seorang perempuan sejati yang kebiasaannya seperti selalu memakai riasan, memakai anting-anting yang lucu. Ia merasa sangat menjadi diri sendiri ketika memakai kaos, kemeja laki-laki, celana, dan jaket jeans atau hoodies dengan topi dan sepatu kets. Ancika menikmati beberapa bagian dalam dirinya menjadi seperti laki-laki akan tetapi ia tidak pernah menganggap bahwa dirinya tomboi karena ia masih melihat bahwa dirinya adalah seorang perempuan yang masih banyak melakukan hal-hal yang bersifat feminim. Ia senang menjadi wanita, tetapi tidak dalam pemikirannya bahwa seorang wanita

harus lemah dan tunduk. Ancika identik dengan sikapnya yang berani untuk menyatakan keinginannya dalam kebebasan berpendapat, menolak ketidakinginan, berani mengambil keputusan.

Karena tokoh utama tidak selalu harus terdiri dari satu orang maka selanjutnya tokoh Dilan merupakan tokoh utama juga. Dilan adalah laki-laki yang pada akhirnya memikat hati seorang perempuan yang berkarakter tegas. Tampilan wajah tampan dan lucu tentunya menjadi daya tarik tersendiri dengan gaya khasnya yang selalu memakai jaket US Army dengan bendera amerika serikat yang dipasang terbalik. Dari salah satu geng motor yang terkenal di Bandung, Dilanlah yang menjadi panglima tempurnya. Dilan memiliki otak yang cerdas dan selalu juara satu dalam kelasnya. Dilan juga merupakan seseorang yang sangat unik karena memiliki gaya romantis tersendiri. Ia juga sering dikatakan sebagai sosok remaja yang otentik.

Indri Artatih, si gadis manis dengan rambut panjang terurai orang Sekelimus yang merupakan salah satu teman Ancika yang sudah berteman sejak SMP. Ancika menganggap Indri sebagai teman sebangkunya dan tidak pernah menganggap bahwa ia adalah saingannya dalam meraih ranking di kelas. Indri adalah teman yang selalu menemani Ancika kemana-mana, baik ketika pulang sekolah, berkeliaran ke tempat-tempat nongkrong untuk menghabiskan waktu dan uang.

Bono adalah seorang laki-laki yang dikenal sebagai anak nakal, suka bolos, dan berantem. Bahkan pernah ditangkap polisi gara-gara menyerang SMA lain. Bono bukan tipe anak baik-baik karena suka mabuk-mabukan dan terlibat dalam obat-obatan. Pokoknya banyak hal mengerikan lainnya yang telah ia lakukan. Meskipun begitu ia disukai banyak cewek karena penampilannya yang menarik secara fisik.

Bagas adalah salah satu teman bimbil Ancika. Anak seorang pengusaha terkemuka yang memiliki perusahaan besar dan memiliki beberapa rumah kontrakan untuk mahasiswa di daerah Buahbatu. Ibunya seorang penyanyi lagu-lagu Bahasa Sunda yang cukup terkenal di Jawa Barat.

Yadit adalah keponakan suami Bi Opi yang merupakan adik dari papa

Ancika. Ia adalah seorang insinyur yang sudah bekerja di salah satu perusahaan milik pemerintah. Ia juga cukup mengenal banyak orang penting di Jakarta, dari mulai menteri, pejabat, sampai polisi.

Bunda adalah orangtua Dilan yang memiliki penampilan eksentrik. Potongan rambutnya pendek bermodel bob lurus ditambah dengan ciri khas gayanya yang senang mengenakan celana jeans dan t-shirt bergambar logo Rolling Stones.

Mang Anwar adalah anak bungsu dari Abah dan Ema Ancika. Mang Anwar maish kuliah di salah satu perguruan tinggi yang ada di daerah Tamansari. Ia sudah tinggal di rumah Ancika dari semenjak masih SMP.

Mama adalah Ibu Ancika. Anak sulung dari abah, dan merupakan kakak dari Mang Anwar. Ibu selalu terobsesi melihat Ancika memiliki rambut yang panjang. Mama sudah seperti sahabat bagi Ancika, Ia begitu luar biasa, dan Ancika sangat mencintai dan membanggakannya.

Bi Opi alah adik dari papa Ancika. Dia merupakan anak bungsu di keluarganya. Saat itu, usianya kira-kira 40 tahun. Selama masa kecil Ancika, Bi Opi hamper setiap hari datang kerumah untuk mengasuh Ancika dengan tangan terbuka dan mengajari Ancika cara menggambar angsa dimulai dari angka dua.

Nyanya adalah teman satu SMA Ancika, Indri dan Bono. Nyanya adalah pacar dari salah teman mereka juga yaitu Dudi. Kepribadian Nyanya sangat begitu tempramen.

Abah adalah kakek Ancika, atau lebih tepatnya ayah dari Mama. Abah tinggal bersama Emak di daerah Batununggal, Bandung. Pada waktu-waktu tertentu Ancika suka main ke rumah Abah.

#### **4.2 Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq**

Tokoh- tokoh yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq terdiri dari 59 tokoh. 59 tokoh itu adalah tokoh utama, tokoh sentral, dan tokoh pembantu. Peneliti tidak menganalisis keseluruhan tokoh dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini dan hanya menganalisis 12 tokoh karena peneliti lebih mengutamakan pada tokoh yang paling

banyak diceritakan dan dipilih berdasarkan karakter yang menonjol dalam cerita. Tokoh- tokoh tersebut yaitu Ancika Mehrunisa Rabu, Dilan, Indri Artatih, Bono, Bagas, Yadit, Bunda, Mang Anwar, Mama, Bi Opi, Nyanya, dan Abah.

**Tabel 4.1**  
**Data kutipan Karakter Tokoh pada Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku***  
***Tahun 1995 karya Pidi Baiq***

Ancika Mehrunisa Rabu

No.	Kode	Kutipan
1.	H18K1SPN	“Punten, saya mau lewat,”
2.	H18K2PBR	“Kalau enggak minggir, aku tendang!”
3.	H18K6TGS	“Saya nolak Bono!”
4.	H19K11PBR	“Gak takut!”
5.	H21K2TGS	“Saya memang haram!”. “Makanya jangan deket-deket saya!”
6.	H21K7PBR	“Langkahi dulu mayatku!”
7.	H22K6TGS	“Enggak!”
8.	H23K4JJR	“Ini Pak,” , “dia ngasih hadiah Valentine”
9.	H23K12DMW	“Nih, buat kamu!”
10.	H25K10JJR	“Gak tau, sih pokoknya, pacaran mah ribet. Banyak nuntut ni itu, belum tentu juga dinikahi,”
11.	H27K7TGS	“Itu mah mengganggu!”
12.	H32P5JJR	“Iya,” , “Papa asli Bandung. Mama juga, tapi kalau Mama ada daerah Sumedang-nya.”
13.	H33K3TGS	“Ya, saya emang gitu. Saya, tuh, ya, tidur juga judes, mandi juga judes!”
14.	H34K14RLG	“Insya Allah.”
15.	H35K2RLG	“Oh, iya, ya ! Astagfirullahal’azhim, lupa.”
16.	H38K4MHRG	“Tunggu, ya,”
17.	H45K4JJR	“Tadi dari SMA ke Cikapundung dulu...”
18.	H52K8JJR	“Ada kegiatan di sekolah, euy.”



19.	H53K12JJR	“Teman bimbel TeteH,”
20.	H57K1PDL	“Pelan-pelan”
21.	H57P10PDL	“Ya, udah, biar TeteH aja yang bikin...”
22.	H59K3RLG	“Enggak shalat Shubuh?.” , “Shalat.”
23.	H62K6MHRG	“Kepake banget, ya?”
24.	H63K1SPN	“Kang. Saya ke sana dulu, ya?”
25.	H68K2SPN	“Kang, maaf. UdaH dulu neleponnya. Soalnya saya harus ngerjain PR,”
26.	H69K13RLG	“Assalamu’alaikum.” “Alaikumsalam.”
27.	H85K3TGS	“Bilang ke dia, suruh minnta maaf!”
28.	H86K14MDR	“Saya naik angkot aja kayanya”
29.	H100K2MHRG	“Ha ha ha. Gak usah, Dham. Makasih, ya, Dham.”
30.	H107K3DMW	“Udah, kang” , “Gak apa-apa”
31.	H108K3MP	“Tapi berandalan juga, Akang kuliah di ITB”
32.	H113K10TGS	“Ah, udalah,” , “saya gak mau mikir aneh-aneH.”
33.	H115K10MHRG	“Makasih Gas”
34.	H132K8JJR	“Temennya Mang Anwar.”
35.	H133K4PDL	“Terus, yang suka nelepon kamu itu, gimana?”
36.	H135K5JJR	“Saya enggak mikir yang gitu-gitu,”
37.	H137K5PBR	“Saya ingin kamu pergi dari sini,”
38.	H137K7TGS	“Saya bilang, saya mau kamu pergi...,”
39.	H141K9JJR	“Beneran gak bisa, Bi,”
40.	H142K1TGS	“Eh? Jangan kasar, dong!”
41.	H156K4SPN	“Di sini, Pa,”
42.	H158K3JJR	“Saya gak pacaran sama Dilan.”
43.	H161K1TGS	“Kang, saya gak mau membahasnya”
44.	H163K1MHRG	“Mari bicara baik-baik, Nya.”
45.	H165K7DMW	“Gak apa-apa, No.”

46.	H172K11JJR	“Gak mau siapa-siapa, deh!”
47.	H180K3TGS	“Dilan sudah gak pernah ke sini! Ingat itu.”
48.	H180P7TGS	“Anda sangat mengganggu!”
49.	H189K18TGS	“Bi, kalau gak ngerti apa-apa, plis, jangan ngomong apa-apa.”
50.	H190K1PBR	“Kenapa Bi Opi menyuruh seseorang untuk menelepon saya dengan mengaku sebagai pacar Dilan?” , “Kenapa Bi Opi menelepon Dilan dan Ibunya dengan mengatakan bahwa saya sudah bertunangan?”
51.	H191K1TGS	“Ya, udah. Mungkin bukan Bi Opi pelakunya. Tapi inget kata-kata Teteh, kalau ternyata bener Bi Opi dalangnya, Teteh tidak mau Kenal lagi dengan Bi Opi seumur hidup. Bi Opi juga jangan pernah datang ke rumah Teteh lagi.”
52.	H209K7PDL	“Sekalian jaga Indri!”
53.	H209K9TGS	“Jangan dibawa macem-macem.”
54.	H220K2JJR	“Harus tau semua. Buat saya, semua orang itu istimewa. Terutama, ayah, dan ibu saya. Iksan juga istimewa, Ipul juga. Tapi karena ini kuenya dari Bagas, jadi saya kasihin lagi ke Bagas.”
55.	H220K4TGS	“Makan sendiri,” , “Sudah besar.”
56.	H221K5MHRG	“Maaf, ya, Gas...”
57.	H233K7RLG	“Alhamduillah.”
58.	H234K6TGS	“Hari ini saya mau berdua aja pak. Gak boleh ada pihak ketiga.”
59.	H238K1RLG	“Duluan, ya. Minal’aidin walfaidzin. Assalamu’alaikum”
60.	H246K1JJR	“Dulu dia nyebelin, Bah!”
61.	H247K16PBR	“Dengar! Semua cowok harus takut ke aku!”
62.	H248K15RLG	“Gak ada yang tau, hanya Allah,”
63.	H248K17TGS	“Makanya, jangan nanya-nanya yang gitu-gitu, geura!”
64.	H253K1JJR	“Serius. Aku juga mau. Tapi aku takut,”
65.	H254K4JJR	“Cika juga minta maaf, kalau udah ngungkit-ngungkit masa lalumu.”
66.	H259K5JJR	“Aku hanya takut gagal.”
67.	H266K8PDL	“Oh, iya. Maaf, gak bisa,” , “tapi yang penting, kan, Bagas

		sekarang sudah pulih.”
68.	H269K1TGS	“Jangan melakukan itu lagi...”
69.	H269K7JJR	“Aku orang yang gak percaya ada cinta yang bisa selamanya...”
70.	H271K20TGS	“Tapi, jangan jadi Bajingan.”
71.	H272K4JJR	“Pertemuan ini masa percobaan. Jangan pernah jadi Bajingan lagi. Kamu tau, aku gak suka, kan?”
72.	H299K4JJR	“Tadi kamu sudah membuktikannya. Aku kagum kamu bisa tenang. Bisa nahan emosi. Enggak terpancing. Padahal, aku tau siapa kamu...”
73.	H309K4TGS	“Di mana pun kamu, akulah satu-satunya orang yang tau rahasia siapa dirimu,”
74.	H331K1JJR	“Kamu harus terus denganku,”

Dilan

No.	Kode	Kutipan
1.	H44K6JJR	“Aku senang bisa melihatmu”
2.	H75K9JJR	“Makin lincah”
3.	H77K2TGS	“Siap jaga!”
4.	H89K8SPN	“Mangga (Silakan), Teh!”
5.	H92K1TJ	“Saya Dilan mengumumkan permintaan maaf sebesar-besarnya karena sudah membuat resensi novel yang tidak sesuai dengan harapan Ancika.”
6.	H106K1PDL	“Maaf harus seperti ini,”
7.	H107K2JJR	“Itu, sudah nulis resensi gak bener”
8.	H107K5JJR	“Sebetulnya, waktu nulis resensi itu, aku, tuh, lebih suka membicarakan kamu daripada ngomongin orang lain. Siapa itu? Nirwan, ya tokohnya?”
9.	H108K4PDL	“ <i>Gak apa-apa ?</i> ”
10.	H111K1BJK	“Menjadi percaya diri, berarti percaya bahwa kamu layak diterima di UNPAD”
12.	H119K2SMB	“Bayangin. Gak survey tempat aja diterima, apalagi survei.”
13.	H142K6PDL	“Ini, minum dulu,”

14.	H197K1PDL	“Hei, apa kabar?”
15.	H198K5JJR	“Tadinya aku mau ke rumah sama temen-temen.”
16.	H200K4PDL	“Mumuh, Yanto, Ari, gimana?”
17.	H203K1BJK	“Gak usah dibahas lagi. Bi Opi tidak selalu menjadi orang yang buruk,”
18.	H203K2TGS	“Sekarang, kamu hanya tinggal tersenyum, sisanya biar aku yang urus.”
19.	H207K4SMB	“Saya kan, baru pulang tarawih, pake kopiah haji, pake sarung. Masa ditanya soal jalan? Gak level, dong. Jadi, saya jawab, ‘Maaf, Bu. Soal jalan saya gak ngerti. Saya mah tahunya hanya masalah agama.’”
20.	H225K9PDL	“Ya, udah, kita Bahas Rurin.”
21.	H226K1JJR	“Aku gak ada hubungn apa-apa sama Rurin...,”
22.	H247K142JJR	“Dulu aku takut ke Cika,”
23.	H248PK15JJR	“Apa kamu akan selalu bersamaku?”
24.	H252K2JJR	“Bahan-bahan kimia yang ada di dalam otakku mendesak aku untuk pacaran denganmu. Aku gak bisa mengendalikannya. Maaf kalau kata-kataku mengganggumu.
25.	H253K2TGS	“Ya, itu. Makanya jangan putus,”
26.	H254K3JJR	“Iya. Itu tahun 90. Maaf, aku belum cerita ke kamu.
27.	H254K11BJK	“Mudah-mudahan Lia bahagia.”
28.	H256K1JJR	“Sekarang aku merasa senang karena sudah diperkenalkan kepada orang yang sangat penting di dalam hidupku,”
29.	H261K3MHRG	“Kamu bukan satu-satunya dengan IQ di atas rata-rata, tapi kayaknya hanya kamu yang mengerti masalahku.
30.	H263K6PDL	“Gak ada maksud mau membuat kamu khawatir,”
31.	H265K6TGS	“Maksudku... aku merasa tidak jelas, apakah aku ini pacarmu atau bukan.
32.	H267K1JJR	“Sekarang aku sudah memasuki fase hidup... aku harus menjadi pacar yang professional...”
33.	H267K3TGS	“Maksudku, aku janji, aku tidak akan menciummu...”
34.	H269K2JJR	“Banyak hal dariku untuk dimaafkan dari sejak aku lahir.”
35.	H270K2MHRG	“Tapi aku percaya ke kamu, dan aku bisa mewujudkannya.”

36.	H271K9PDL	“Buat memastikan kamu baik-baik saja.”
37.	H292K4MHRG	“Tapi, itu juga kalau kamunya setuju,”
38.	H302K1MHRG	“Pendidikanku adalah untuk berterima kasih kepada guru.”
39.	H309K2MHRG	“Nasi, sambal, dan sayur asam adalah sesuatu yang sangat berharga bagiku.”
40.	H319K2BJK	“Jangan gibah.”
41.	H324K2MHRG	“Gimana-gimananya, terserah Abah,”

## Indri Artatih

No.	Kode	Kutipan
1.	H17K1JJR	“Herannya, banyak cewek yang suka, loh...”
2.	H23K9PDL	“Kasihan, ih,”
3.	H24K1JJR	“Sebetulnya Bono, tuh, cakep. Anak orang kaya, lagi.” Sayangnya, dia nakal,”
4.	H26K2JJR	“Kalau saya, tuh, bimbang, euy,”
5.	H65K4TGS	“Bukan!”
6.	H81K2PDL	“Kenapa kesiangan?”
7.	H152K8JJR	“Rindu kamu,”
8.	H153K2BJK	“Kayaknya... ini mah dugaan saya aja, ya. Mungkin, ... kayaknya, ... ada kabar nyampe ke dia, kalau kamu tuh, berantem sama Bono karena Bono cemburu lihat kamu dekat sama Dudi. Nah jadinya, malah Nyanya sekarang yang curiga ke kamu, ada apa kamu dekat sama Dudi. Apalagi kamu, kan, bilang ke Bono, mau nonton berdua sama Dudi. Nyebar, deh.”
9.	H172K3TGS	“Yang penting, kan, kamu enggak seperti yang dia tuduhkan.”
10.	H172K4TGS	“Gak usah dipikirin,” , “Mending fokus ke Bagas sekarang mah,”
11.	H172K16JJR	“Tapi kalau dipikir-pikir, ya, Bagas tuh baik sama kamu. Tetap menjaga komunikasi, itu yang penting, itu bukti, kalau dia tuh, orangnya perhatian.”
12.	H249K4JJR	“Eh, di jalan, Bono cerita banyak tentang Dilan, loh.”
13.	H259K6BJK	“Kamu mah nganggep pacaran kayak ujian, sih, pake takut gagal segala. Terlalu khawatir juga gak baik, Non. Kalau ada

		yang bilang, cinta menyakitkan, nyatanya orang tetep aja menikmatinya. Itu namanya dipoyok dilebok (dicela, tapi tetap ditelan).
14.	H260K1TGS	“Lagian, inget tuh, pepatah orang, hidup ini singkat, mengapa harus menunggu?”
15.	H260K2BJK	“Kamu gak akan bisa cuman jadi teman sama orang yang benar-benar kamu cintai,”

## Bono

No.	Kode	Kutipan
1.	H16K1SPN	“Boleh, gak, kenalan”
2.	H16K7JJR	“Saya Bono...,”
3.	H18K3PDL	“Mau dianter pulang, gak?”
4.	H19K2TGS	“Hayu, mau, gak?”
5.	H22K1SPN	“Permisi, Pak,”
6.	H22K5MHRG	“Kamu bisa menerimanya, kalau mau?”
7.	H23K6SPN	“Maaf, Pak,”
8.	H98K1TM	“Kamu sepertinya perlu obat perangsang, Cik,” , “Biar punya gairah ke laki-laki.”
9.	H136K8KSR	“Maneh geus boga si Nyanya, masih hayang ka si Cika” , “Kasep sia, teh ?”
10.	H137K1TM	“Si Cika na ge moal daekeun ka maneh (Si Cika-nya juga gak mau ke kamu),”
11.	H141K14KSR	“Ah! Sia teu ngahargaan aing” (Ah! Kamu gak ngehargain saya)!”
12.	H141K15BRT	“Pokona, isukan ditungguan ku aing di warung Uja! Awas mun teu datang (pokoknya, besok saya tunggu di warung Uja! Awas kalo gak datang).”
13.	H142K2BRT	“Ah, sia anjing!”
14.	H158K1JJR	“Aslinya, Bono baru tau kalau kamu pacar Dilan,” , “Bono jadi gak enak suka mengganggu Cika.”
15.	H165K6JJR	“Maafin Bono, Cik. Bono ngaku. Yang bilang ke Nyanya... kalau kamu mau nonton sama Dudi, tuh, Bono. Itu Cik, waktu

		kita rebut di kantin. Ah gak nyangka Bono, bakal jadi gini.”
16.	H165K8TJ	“Bono jadi merasa bersalah. Bono siap tanggung jawab. Jadi kemaren, tuh, Bono akhirnya nemuin Nyanya.”
17.	H165K12JJR	“Nyaya nanya siapa Dilan. Bono jelasin kalau Dilan, tuh, mantan panglima tempur. Senior Bono. Pasti Nyanya akan diapa-apain. Nyanya nangis, deh.”
18.	H209K3MHRG	“Dilan tau gak, saya nganterin kamu?”
19.	H209K5JJR	“Bilang ke Kang Dilan, Bono mah Cuma mau menjaga.”

### Bagas

No.	Kode	Kutipan
1.	H33K5BJK	“Makanya jangan asal nilai,”
2.	H42K7JJR	“Bagas, Kang,”
3.	H52K1DMW	“Kalau sudah direkam, nanti Bagas kasih ke Cika, ya,”
4.	H86K10PDL	“Sekalian nganter kamu pulang,” , “Ikut yuk?”
5.	H87K2PDL	“Telepon Bagas kalau udah sampai.”
6.	H87K6PDL	“Ya, mastiin kmu selamat sampai rumah.”
7.	H114K2MHRG	“Cik, Bagas boleh ngobrol sebentar?”
8.	H115K2JJR	“Ya, jadinya... Bagas sibuk banget. Bagas jadi gak bisa konsen. Ya, gitu, deh, pokoknya jadi banyak yang kurang tepat di beberapa lagu.”
9.	H115K9DMW	“Buat Cika.”
10.	H206K3JJR	“Ha ha ha, Bagas rindu...”
11.	H221K2MHRG	“Tinggal pilih aja,”
12.	H221K4JJR	“Gak apa-apa,”

### Yadit

No.	Kode	Kutipan
1.	H60K12JJR	“Belum ada yang cocok, Bi”
2.	H61K14JJR	“Kalau ke Bandung lagi nanti, Kang Yadit mau mampir, ah, ke rumah.”
3.	H62K1JJR	“Pengennya, sih, pindah lagi ke Bandung. Tapi mau gimana lagi, dapat tugasnya di Jakarta. Kepaksa deh, Akang beli rumah di Jakarta. Kadang suka pulang kok, tiap Minggu ke Bandung

		kalau kerjaan lagi gak numpuk.”
4.	H62K3SMB	“Tapi kalau lagi numpuk, waduh... Akang sampai harus tidur di kantor. Ya gitulah. Alhamdulillah, Kang Yadit ini, kan, kepake. Jadi aja... kantor sangat ngandelin Akang.”
5.	H62K5SMB	“Sebenarnya Akang sudah pernah ngusulin ke direksi untuk ngasih semacam pelatihan, gitu,lah. Biar setiap orang tuh, bisa diandelin. Soalnya kalau enggak, kan, jadinya Akang lagi, Akang lagi yang harus nyelesein semuanya.”
6.	H62K9SMB	“Insya Allah, nanti kalau ketemu lagi, Akang ajarin Cika, deh, gimana bisa jadi orang yang diandelin oleh kantor. Wah kalau udah diandelin tuh, enak. Gak akan berani tuh, direksi negur-negur. Malahan, sebaliknya, perusahaan bisa ketakutan ditinggal pergi sama Akang. Soalnya...”
7.	H68K5PDL	“kalau Akang di sana, pasti Akang bantu Cika ngerjain PR,”
8.	H133K1PDL	“Ya, khawatir aja.”
9.	H184K7PDL	“Apakah kamu baik-baik saja? Akang khawatir kamu sakit.”
10.	H185K1PDL	“Biar sama Akang aja. Gak usah oleh orang lain. Bukan apa-apa, takut mengganggu. Kita, kan, gak tau. Siapa tau dia punya urusan lain atau pacaran, mungkin.”

## Bunda

No.	Kode	Kutipan
1.	H211K3JJR	“Mengapa cantik?”
2.	H213K2JJR	“Kau harus tau, Bunda pernah punya rambut seperti ini juga waktu muda,” , “Herannya, tapi tidak secantik kamu.”
3.	H214K1JJR	“Nanti dia cinta!”
	H284K9JJR	“Bunda tidak bisa menunggu lebih lama lagi sebetulnya,”
4.	H287K2JJR	“Sebelum nanti Bunda mengalami hari terakhir bersama kalian, Bunda tak akan membiarkan hari-hari berlalu tanpa memperhatikan kalian.”
5.	H288K2BJK	“Sekarang apapun alasannya, Cika tak perlu terobsesi oleh apa pun di masa lalu Dilan...”
6.	H288K8TGS	“Mungkin energi tak akan pernah mati..., tetapi kita semua tau, hubungan Dilan dengan Lia sudah berhenti. Semuanya sudah berakhir, seperti banyak hal lain yang hilang selamanya.”



7.	H288K3BJK	“Dilan berhak atas sejarah hidupnya. Cika juga begitu. Dilan punya waktunya sendiri bersama orang-orang di dalam hidupnya, baik sekarang maupun di masa lalu, sebagai sesuatu yang mungkin harus Dilan lalui.”
8.	H288K5BJK	“Masa lalu tak perlu disikapi sebagai hal yang mengganggu. Tapi kalau kamu tetap memandangnya begitu, silakan saja, tak ada yang melarang. Hanya saja, itu pasti akan membuat hidupmu runyam dan akan membuat hidupmu tak nyaman.”
9.	H289K3BJK	“Akal sehat dan kepala dingin . adalah kuncinya.”
10.	H289K7TGS	“Kebersamaanmu dengan Cika sekarang, tidak perlu dianggap sebagai uji kecocokan untuk memilih mana yang terbaik di antara Cika dan Lia... , atau dengan siapapun, lah, di dunia ini.”
11.	H289K9TGS	“Jangan bodoh, Kau.”
12.	H289K11BJK	“Membandingkan hubungan yang telah berakhir dengan yang sedang berlanjut, sama saja seperti membandingkan hidup dengan kematian. Gak ada gunanya.”
13.	H289K11MHRG	“Tak ada yang bisa bersaing dengan kamu,”
14.	H289K13TGS	“Ingat, Dilan. Cika adalah yang lain dengan segala hal yang ada di dalam diri Cika. Tiap orang punya bagiannya sendiri. Menjadi tokoh di dalam ceritanya sendiri. Cika pantas mendapatkan yang jauh lebih baik daripada kau membiarkan dirimu terjebak dalam ingatan yang berlebihan. Itu bodoh.”
15.	H290K5BJK	“Bunda percaya ke Dilan. Cika juga harus percaya ke Dilan. Tidak usah khawatir. Lagi pula, kita semua ini manusia, hidup diberi rahmat kepercayaan.”

#### Mang Anwar

No.	Kode	Kutipan
1.	H38K6JJR	“Temen Mang Anwar.”
2.	H50K4JJR	“Kemaren , Dilan ngasih jaket untuk ulang tahun Abah,”
3.	H51K1JJR	“Di buku catatan pelajaran sejarahnya, ada tulisan ‘Yang Lalu Biarlah Berlalu,’”
4.	H96K5BJK	“Teteh belum mengenalnya” , “Dilan tuh, orangnya baik.”
5.	H147K1TGS	“Dilan akan serbasalah. Dilan gak mungkin ngebiarin Teteh diapa-apain orang.”
6.	H184K3JJR	“Oh, iya tadi Mamang ketemu Dilan di Metro.”
7.	H186K2JJR	“Setahu Mamang, Dilan gak punya pacar,”
8.	H186K4TGS	“Iya, ngerti,” , “tapi setahu Mamang, Dilan gak punya pacar”

## Mama

No.	Kode	Kutipan
1.	H35K3JJR	“Tadi pagi, Mama udah ke Abah.”
2.	H46K10PDL	“Ya, mudah-mudahan dengan yang ini bisa langgeng,”
3.	H75K5PDL	“Bunda gimana kabarnya?”
4.	H96K1BJK	“Itu hanya sifat manusia,” , “Orang tuh, kalau usil atau mengganggu, kadang-kadang mungkin buat main-main... daripada bosen.”
5.	H111K9JJR	“Mama seneng Teteh akur lagi sama Dilan”
6.	H122K1BJK	“Yang penting, kalian bisa lebih mengenal satu sama lain,”
7.	H212K5TGS	“Sana. Salim,”
8.	H257K2TGS	“Haduh, pacaran terus ini anak!”
9.	H263K1PDL	“Masuk. Dingin,”
10.	H327K8JJR	“Tapi..., sebelumnya Mama mau bilang terima kasih untuk niat baik Dilan yang mau melamar Cika. Terima kasih juga ke Abah, yang sudah mau nganter Dilan. Dipikir-pikir, ternyata Abah dan Dilan, tuh, bener-bener pasangan yang cocok. Koboï semua ini. gak tau Mama harus gimana, rasanya nyampurr... ya sedih, ya lucu. Gak tau Mama. Tapi kalau bener ini yang Dilan inginkan, yaitu ngelamar Cika, Mama setuju.”
11.	H328K2JJR	“Pertama, karena Mama sudah percaya ke Dilan. Mama yakin Dilan serius. Itu yang pertama... yang kedua, mama merasa tidak bisa menolak, karena yang melamarnya ayah Mama sendiri. Mama takut durhaka kalau nolak!”

## Bi Opi

No.	Kode	Kutipan
1.	H60K4PDL	“Udah makan, belum?”
2.	H189K9TGS	“Serius Atuh”
3.	H189K13PDL	“Hati-hati, Teh.”
4.	H191K4TJ	“Nanti Bi Opi jelasin di rumah Teteh besok, ya.”
5.	H300K1PDL	“Sing langgeng sareng Dilan (Semoga langgeng sama Dilan),”

## Nyanya

No.	Kode	Kutipan
1.	H162K2TGS	“Kita bikin singkat aja,”
2.	H162K6KSR	“Anjing!”
3.	H163K3KSR	“Iya, kamu anjing! Denger, gak?”
4.	H163K4TM	“Kamu pikir kamu lebih baik dari saya?”
5.	H164K1KSR	“Eh, anjing siah!”

## Abah

No.	Kode	Kutipan
1.	H274K1JJR	“Abah mah setuju Dilan sama Teteh,”
2.	H275K1BJK	“Cuman, ya, gitu, Dilan harus sabar. Teteh itu keras kepala,”
3.	H275K5TGS	“Teteh harus baik ke Dilan,”
4.	H324K5RLG	“Bismillahirrahmanirrahim. Allahumma shalli ‘ala sayyidina muhammadinil-fatihi lima ughliqa wal-khatimi lima sabaqa, nashiril-haqqi bil-haqqi wal-hadi ila shirathikal-mustaqim wa’ala alihi haqqa qadrihi wa miqdarihil-azhim.”
5.	H326K8BJK	“Tidak masalah buat Abah... Dilan dan Teteh selalu berduaduaan... karena Abah percaya ke Dilan. Abah percaya ke Teteh juga. Abah percaya Dilan dan Teteh tidak akan berbuat macam-macam. Mereka cucu Abah semua.”
6.	H326K9BJK	“Tapi, kan, orang berbeda. Kalau orang berpikinya negatif... akan memandangnya negative. Bisa jadi, mereka akan melihat Dilan dan Teteh dengan negatif. Orang bisa saja berpikir yang enggak-enggak kalau melihat Teteh dan Dilan berduaan. Terus timbul fitnah, padahal Dilan dan Teteh tidak berbuat yang buruk. Abah enggak mau Dilan dan Teteh dipandang negatif oleh orang... dipandang buruk oleh orang. Jadi, waktu kemaren Dilan bilang ke Abah mau melamar Teteh, Abah setuju. Abah bahagia. Apalagi menurut Abah, Dilan dan Teteh sudah cukup umur untuk nikah. Insya Allah. Jodoh. JADI pasangan yang cocok.

7.	H327K1TGS	“Jadi maksud kedatangan Abah ke sini, sebetulnya diminta oleh Dilan untuk menyampaikan niat Dilan yang ingin melamar Tete. Keputusan bukan ada di Abah. Abah di sini hanya mau menyampaikan. Setuju atau tidaknya terserah Mama sama Papah Tete. Barangkali itu saja dari Abah.”
----	-----------	--

Tabel 4.2

**Deskripsi kutipan Karakter Tokoh pada Novel “Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995” karya Pidi Baiq**

Ancika Mehrunisa Rabu

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H18K1SPN	“Punten, saya mau lewat,”	Pada kutipan ini Ancika bersikap sopan kepada orang yang menghalangi jalannya.
2.	H18K2PBR	“Kalau enggak minggir, aku tendang!”	Kutipan ini menunjukkan Ancika pemberani kepada orang yang menggangukannya.
3.	H18K6TGS	“Saya nolak Bono!”	Pada kutipan ini Ancika bersikap tegas bahwa ia menolak permintaan Bono yang mengajaknya pulang bersama.
4.	H19K11PBR	“Gak takut!”	Kutipan ini menunjukkan Ancika Pemberani karena tidak takut kepada Bono meskipun Ia anak geng motor.
5.	H21K2TGS	“Saya memang haram!”. “Makanya jangan deket-deket saya!”	Kutipan ini menunjukkan Ancika tegas kepada diri sendiri agar Bono tidak mendekatinya. Sehingga mengucapkan “Saya memang haram!”. “Makanya jangan deket-deket saya!”
6.	H21K7PBR	“Langkahi dulu mayatku!”	Kutipan ini menunjukkan Ancika bersikap pemberani kepada Bono bahwasannya tidak sembarang orang yang bisa menikahi dirinya.
7.	H22K6TGS	“Enggak!”	Pada kutipan ini Ancika tegas karena tidak ingin menerima pemberian bunga dari Bono.

8.	H23K4JJR	“Ini Pak,” , “dia ngasih hadiah Valentine”	Pada kutipan ini Ancika jujur kepada Pak Yusuf memberi tahu hal yang sebenarnya sedang terjadi.
9.	H23K12DMW	“Nih, buat kamu!”	Pada kutipan ini Ancika dermawan memberikan bunga dari Bono secara sukarela kepada Indri.
10.	H25K10JJR	“Gak tau, sih pokoknya, pacaran mah ribet. Banyak nuntut ni itu, belum tentu juga dinikahi,”	Pada kutipan ini Ancika jujur menyatakan bahwa Ia belum menginginkan untuk berpacaran karena pacaran itu ribet.
11.	H27K7TGS	“Itu mah mengganggu!”	Pada kutipan ini Ancika Tegas mengenai hal yang sudah dilakukan oleh Bono itu mengganggu waktu belajar di kelas.
12.	H32P5JJR	“Iya,” , “Papa asli Bandung. Mama juga, tapi kalau Mama ada daerah Sumedang-nya.”	Kutipan ini menunjukkan Ancika jujur memberikan informasi tentang tempat asal kedua orang tuanya.
13.	H33K3TGS	“Ya, saya emang gitu. Saya, tuh, ya, tidur juga judes, mandi juga judes!”	Dalam kutipan ini Ancika menegaskan kepribadian dirinya yang Judes.
14.	H34K14RLG	“Insya Allah.”	Pada kutipan ini Ancika memiliki nilai religius karena tidak menjanjikan sesuatu yang belum pasti ia bisa melakukannya.
15.	H35K2RLG	“Oh, iya, ya ! Astagfirullahal’azhim, lupa.”	Pada kutipan ini Ancika memiliki nilai religius dengan mengucapkan “Astagfirullahal’azhim” yang berarti memohon ampun kepada tuhan karena kekhilafannya akan hari ulang tahun nya Abah.
16.	H38K4MHRG	“Tunggu, ya,”	Pada kutipan ini Ancika menghargai teman-temannya untuk menunggu di bangku kayu halaman.
17.	H45K4JJR	“Tadi dari SMA ke Cikapundung dulu...”	Pada kutipan ini Ancika jujur karena pulang tidak tepat waktu.
18.	H52K8JJR	“Ada kegiatan di sekolah, euy.”	Dalam kutipan ini Ancika jujur tidak bisa ikut bimbel karena ada kegiatan

			di sekolah.
19.	H53K12JJR	“Teman bimbel Tete,”	Dalam kutipan ini Ancika jujur kepada Mama terhadap teman-temannya yang datang ke rumah.
20.	H57K1PDL	“Pelan-pelan”	Pada kutipan ini Ancika peduli terhadap Beni untuk berhati-hati meneguk air.
21.	H57P10PDL	“Ya, udah, biar Tete aja yang bikin...”	Pada kutipan ini Ancika peduli kepada tamu yang datang sehingga membantu Beni menyiapkan suguhan.
22.	H59K3RLG	“Enggak shalat Shubuh?.” , “Shalat.”	Pada kutipan ini Ancika menjawab pertanyaan Bunda “Enggak shalat Shubuh?” Ancika menjawab “Sholat” pada kutipan tersebut Ancika memiliki nilai religius karena melaksanakan kewajiban beribadah.
23.	H62K6MHRG	“Kepake banget, ya?”	Pada kutipan ini Ancika menghargai Kang Yadit untuk merespon pernyataan-pernyataan Kang Yadit dengan ucapan “Kepake banget, ya?”
24.	H63K1SPN	“Kang. Saya ke sana dulu, ya?”	Kutipan ini menunjukkan Ancika sopan kepada Kang Yadit karena tidak asal pergi begitu saja.
25.	H68K2SPN	“Kang, maaf. Uduhan dulu neleponnya. Soalnya saya harus ngerjain PR,”	Kutipan ini menunjukkan Ancika bersikap sopan tidak menutup teleponnya begitu saja kepada Kang Yadit tetapi ia memberi tahu terlebih dahulu untuk mengakhiri teleponnya karena ia harus mengerjakan PR.
26.	H69K13RLG	“Assalamu’alaikum.” “Alaikumsalam.”	Pada kutipan ini Ancika menutup telepon dengan mengucapkan “Assalamu’alaikum” yang memiliki arti semoga keselamatan terlimpah untukmu. Dan dijawab oleh Kang Yadit “Alaikumsalam.” Yang memiliki arti semoga keselamatan terlimpah juga untukmu
27.	H85K3TGS	“Bilang ke dia, suruh minnta maaf!”	Kutipan ini menunjukkan Ancika tegas agar Mang Anwar memberi tahu Dilan untuk segera meminta maaf atas

			kesalahannya.
28.	H86K14MDR	“Saya naik angkot aja kayanya”	Pada kutipan ini Ancika mandiri karena memilih naik angkot sendiri daripada diantarkan oleh temannya.
29.	H100K2MHRG	“Ha ha ha. Gak usah, Dham. Makasih, ya, Dham.”	Pada kutipan ini Ancika menghargai kebaikan Idham yang menawari pulangnya untuk dijemput.
30.	H107K3DMW	“Udah, kang” , “Gak apa-apa”	Pada kutipan ini Ancika dermawan karena dengan senang hati menerima permintaan maaf atas kesalahan yang sudah dilakukan oleh Dilan.
31.	H108K3MP	“Tapi berandalan juga, Akang kuliah di ITB”	Pada kutipan ini Ancika menghargai prestasi Dilan yang bisa berkuliah di universitas ternama.
32.	H113K10TGS	“Ah, udahlah,” , “saya gak mau mikir aneh-aneh.”	Kutipan ini menunjukkan Ancika tegas kepada diri sendiri bahwa Ia tidak ingin memikirkan hal-hal aneh tentang hubungannya bersama Dilan.
33.	H115K10MHRG	“Makasih Gas”	Pada kutipan ini Ancika menghargai hadiah yang diberikan oleh Bagas.
34.	H132K8JJR	“Temennya Mang Anwar.”	Pada kutipan ini Ancika jujur kepada kang Yadit tentang Dilan yang merupakan “Temennya Mang Anwar.”
35.	H133K4PDL	“Terus, yang suka nelepon kamu itu, gimana?”	Pada kutipan ini Ancika menunjukkan kepedulian nya kepada Indri dengan menanyakan “Terus, yang suka nelepon kamu itu, gimana?”
36.	H135K5JJR	“Saya enggak mikir yang gitu-gitu,”	Pada kutipan ini Ancika jujur terhadap perasaannya yang tidak memiliki rasa suka kepada Bagas.
37.	H137K5PBR	“Saya ingin kamu pergi dari sini,”	Kutipan ini menunjukkan Ancika pemberani karena menyuruh pergi kepada Bono.
38.	H137K7TGS	“Saya bilang, saya mau kamu pergi...,”	Kutipan ini menunjukkan Ancika bersikap tegas kepada Bono yang masih tidak mau pergi.
39.	H141K9JJR	“Beneran gak bisa, Bi,”	Pada kutipan ini Ancika jujur kepada Bi Opi bahwa Ia tidak bisa mengikuti

			ajakannya.
40.	H142K1TGS	“Eh? Jangan kasar, dong!”	Pada kutipan ini Ancika tegas kepada Bono untuk berbicara baik-baik.
41.	H156K4SPN	“Di sini, Pa,”	Pada kutipan ini Ancika bersikap sopan mempersilahkan Papa untuk duduk di tempat yang ia duduki.
42.	H158K3JJR	“Saya gak pacaran sama Dilan.”	Pada kutipan ini Ancika jujur bahwa ia tidak memiliki hubungan pacaran bersama Dilan.
43.	H161K1TGS	“Kang, saya gak mau membahasnya”	Pada kutipan ini Ancika tegas kepada Kang Yadit karena tidak ingin membahas tentang ajakan tunangannya.
44.	H163K1MHRG	“Mari bicara baik-baik, Nya.”	Pada kutipan ini Ancika menghargai Nyanya untuk berbicara secara naik-baik meskipun Ia sudah berbicara kasar.
45.	H165K7DMW	“Gak apa-apa, No.”	Pada kutipan ini Ancika dermawan karena dengan senang hati menerima permintaan maaf Bono
46.	H172K11JJR	“Gak mau siapa-siapa, deh!”	Pada kutipan ini Ancika jujur kepada Indri bahwa perasaannya belum menginginkan siapapun.
47.	H180K3TGS	“Dilan sudah gak pernah ke sini! Ingat itu.”	Pada kutipan ini Ancika menegaskan kepada orang yang mengaku sebagai pacarnya Dilan bahwa Dilan sudah tidak datang lagi ke rumahnya.
48.	H180P7TGS	“Anda sangat mengganggu!”	Pada kutipan ini Ancika bersikap tegas kepada orang yang mengaku-ngaku pacarnya Dilan.
49.	H189K18TGS	“Bi, kalau gak ngerti apa-apa, plis, jangan ngomong apa-apa.”	Pada kutipan ini Ancika bersikap tegas kepada Bi Opi untuk tidak asal memberi penilaian terhadap sesuatu yang tidak ia ketahui.
50.	H190K1PBR	“Kenapa Bi Opi menyuruh seseorang untuk menelepon saya dengan mengaku sebagai pacar Dilan?” , “Kenapa	Pada kutipan ini Ancika berani bertanya secara jelas kepada Bi Opi atas perilaku anehnya yang sudah Ia lakukan kepada Ancika dan Dilan. Meskipun sebenarnya Ancika belum



		Bi Opi menelepon Dilan dan Ibunya dengan mengatakan bahwa saya sudah bertunangan?”	mengetahui kebenarannya.
51.	H191K1TGS	“Ya, udah. Mungkin bukan Bi Opi pelakunya. Tapi inget kata-kata Teteh, kalau ternyata bener Bi Opi dalangnya, Teteh tidak mau Kenal lagi dengan Bi Opi seumur hidup. Bi Opi juga jangan pernah datang ke rumah Teteh lagi.”	Kutipan ini menunjukkan Ancika tegas kepada Bi Opi apabila Bi Opi benar melakukan sesuatu hal yang sudah ia curigai sebelumnya dan Ia tidak mengakuinya maka Ia harus siap menanggung akibat dari hal yang sudah dilakukannya.
52.	H209K7PDL	“Sekalian jaga Indri!”	Pada kutipan ini Ancika peduli kepada Indri sehingga ia mengatakan “Sekalian jaga Indri!” kepada Bono agar Bono bisa menjaganya.
53.	H209K9TGS	“Jangan dibawa macem-macem.”	Kutipan ini menunjukkan Ancika tegas kepada Bono untuk tidak melakukan hal-hal aneh kepada Indri.
54.	H220K2JJR	“Harus tau semua. Buat saya, semua orang itu istimewa. Terutama, ayah, dan ibu saya. Iksan juga istimewa, Ipul juga. Tapi karena ini kuenya dari Bagas, jadi saya kasihin lagi ke Bagas.”	Dalam kutipan ini Ancika jujur mengenai perasaan yang dirasakannya terutama kepada orang-orang yang berada dalam hidupnya.
55.	H220K4TGS	“Makan sendiri,” , “Sudah besar.”	Pada kutipan ini menunjukkan Ancika tegas menyuruh teman-temannya untuk memakan kue sendiri tidak perlu disuapi.
56.	H221K5MHRG	“Maaf, ya, Gas...”	Kutipan ini menunjukkan Ancika menghargai perasaan Bagas.
57.	H233K7RLG	“Alhamduillah.”	Dalam kutipan ini Ancika memiliki nilai religius karena mengucapkan rasa syukur.
58.	H234K6TGS	“Hari ini saya mau berdua aja pak. Gak	Kutipan ini menunjukkan Ancika tegas kepada pak Ryumam untuk tidak

		boleh ada pihak ketiga.”	mengganggu waktu Ancika.
59.	H238K1RLG	“Duluan, ya. Minal’aidin walfaidzin. Assalamu’alaikum”	
60.	H246K1JJR	“Dulu dia nyebelin, Bah!”	Pada kutipan ini Ancika jujur mengenai awal pertemuannya bersama Dilan.
61.	H247K16PBR	“Dengar! Semua cowok harus takut ke aku!”	Kutipan ini menunjukkan Ancika pemberani, tidak takut kepada seorang laki-laki sehingga ia mengatakan “Dengar! Semua cowok harus takut ke aku!”
62.	H248K15RLG	“Gak ada yang tau, hanya Allah,”	Pada Kutipan ini Ancika memiliki nilai religius karena menyerahkan urusannya kepada Allah.
63.	H248K17TGS	“Makanya, jangan nanyanya yang gitu-gitu, geura!”	Pada kutipan ini Ancika bersikap tegas kepada Dilan untuk tidak bertanya hal-hal yang aneh.
64.	H253K1JJR	“Serius. Aku juga mau. Tapi aku takut,”	Pada kutipan ini Ancika jujur terhadap perasaannya yang sudah mulai memiliki rasa suka kepada Dilan.
65.	H254K4JJR	“Cika juga minta maaf, kalau udah ngungkit-ngungkit masa lalumu.”	Pada kutipan ini Ancika jujur , merasa tidak enak kepada Dilan sudah menanyai tentang masa lalunya sehingga ia meminta maaf.
66.	H259K5JJR	“Aku hanya takut gagal.”	Pada kutipan ini Ancika jujur terhadap rasa takutnya menjalani hubungan.
67.	H266K8PDL	“Oh, iya. Maaf, gak bisa,” , “tapi yang penting, kan, Bagas sekarang sudah pulih.”	Pada kutipan ini Ancika peduli terhadap kondisi Bagas
68.	H269K1TGS	“Jangan melakukan itu lagi...”	Pada kutipan ini Ancika bersikap tegas kepada Dilan untuk tidak melakukan lagi hal yang tidak disukainya.
69.	H269K7JJR	“Aku orang yang gak percaya ada cinta yang bisa selama-lamanya...”	Pada kutipan ini Ancika jujur kepada Dilan bahwa ia tidak percaya terhadap cinta yang bisa bertahan selama-lamanya.

70.	H271K20TGS	“Tapi, jangan jadi Bajingan.”	Pada kutipan ini Ancika tegas memperingati Dilan untuk tidak melakukan hal yang tidak ia sukai.
71.	H272K4JJR	“Pertemuan ini masa percobaan. Jangan pernah jadi Bajingan lagi. Kamu tau, aku gak suka, kan?”	Pada kutipan ini Ancika jujur kepada Dilan menjelaskan bahwa kebersamaannya masih dalam masa percobaan sehingga ia memperingati juga agar Dilan tidak macam-macam.
72.	H299K4JJR	“Tadi kamu sudah membuktikannya. Aku kagum kamu bisa tenang. Bisa nahan emosi. Enggak terpancing. Padahal, aku tau siapa kamu...”	Pada kutipan ini Ancika jujur terhadap rasa kagumnya kepada Dilan.
73.	H309K4TGS	“Di mana pun kamu, akulah satu-satunya orang yang tau rahasia siapa dirimu,”	Pada kutipan ini Ancika tegas kepada Dilan bahwa ia tidak dapat pergi ke mana-mana karena di mana pun Dilan, ia yang mengetahui segala rahasianya
74.	H331K1JJR	“Kamu harus terus denganku,”	Pada kutipan ini Ancika jujur terhadap perasaannya kepada Dilan.

## Dilan

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H44K6JJR	“Aku senang bisa melihatmu”	Pada kutipan ini Dilan jujur kepada Ancika karena merasa senang bisa melihatnya.
2.	H75K9JJR	“Makin lincah”	Pada kutipan ini Dilan jujur mengenai keadaan Bunda yang semakin lincah.
3.	H77K2TGS	“Siap jaga!”	Pada kutipan ini Dilan bersikap tegas untuk menjalankan amanah Mama agar menjaga atau membimbing Ancika belajar.
4.	H89K8SPN	“Mangga (Silakan), Teh!”	Pada kutipan ini Dilan bersikap sopan kepada Ancika dengan mengucapkan “Mangga (Silakan), Teh!”
5.	H92K1TJ	“Saya Dilan	Pada kutipan ini Dilan bertanggung

		mengumumkan permintaan maaf sebesar-besarnya karena sudah membuat resensi novel yang tidak sesuai dengan harapan Ancika.”	jawab terhadap hal yang sudah di lakukannya sehingga ia meminta permohonan maaf sebesar-besarnya kepada Ancika.
6.	H106K1PDL	“Maaf harus seperti ini,”	Dalam kutipan ini peduli kepada Ancika yang berteduh dari hujan.
7.	H107K2JJR	“Itu, sudah nulis resensi gak bener”	Dalam kutipan ini Dilan jujur mengakui kesalahannya.
8.	H107K5JJR	“Sebetulnya, waktu nulis resensi itu, aku, tuh, lebih suka membicarakan kamu daripada ngomongin orang lain. Siapa itu? Nirwan, ya tokohnya?”	Pada kutipan ini Dilan jujur kepada Ancika bahwa Ia lebih suka membicarakan Ancika daripada membicarakan tokoh yang ada dalam novel.
9	H108K4PDL	“ <i>Gak apa-apa ?</i> ”	Pada kutipan tersebut dilan peduli kepada keadaan Ancika yang tersedak.
10.	H111K1BJK	“Menjadi percaya diri, berarti percaya bahwa kamu layak diterima di UNPAD”	Pada kutipan ini Dilan bersikap bijaksana kepada Ancika agar merasa percaya diri.
12.	H119K2SMB	“Bayangin. Gak survey tempat aja diterima, apalagi survei.”	Kutipan ini menunjukkan Dilan bersikap sombong karena telah menjadi mahasiswa ITB.
13.	H142K6PDL	“Ini, minum dulu,”	Pada kutipan ini Dilan bersikap peduli kepada Ancika dan mengucapkan
14.	H197K1PDL	“Hei, apa kabar?”	Pada kutipan ini Dilan peduli terhadap keadaan Ancika sehingga menanyakan kabar dengan berkata “Hei, apa kabar?”
15.	H198K5JJR	“Tadinya aku mau ke rumah sama temen-temen.”	Pada kutipan ini Dilan jujur kepada Ancika bahwa ia akan datang ke rumahnya.
16.	H200K4PDL	“Mumuh, Yanto, Ari, gimana?”	Kutipan ini menunjukkan Dilan kepada teman-temannya sehingga mengatakan “Mumuh, Yanto, Ari, gimana?” untuk menanyakan keadaanya.

17.	H203K1BJK	“Gak usah dibahas lagi. Bi Opi tidak selalu menjadi orang yang buruk,”	Kutipan ini menunjukkan Dilan bersikap bijaksana kepada Bi Opi meskipun sudah melakukan suatu kesalahan.
18.	H203K2TGS	“Sekarang, kamu hanya tinggal tersenyum, sisanya biar aku yang urus.”	Pada kutipan ini Dilan bersikap tegas kepada Ancika untuk tidak mempedulikan hal-hal yang membuat dirinya merasa terganggu.
19.	H207K4SMB	“Saya kan, baru pulang tarawih, pake kopiah haji, pake sarung. Masa ditanya soal jalan? Gak level, dong. Jadi, saya jawab, ‘Maaf, Bu. Soal jalan saya gak ngerti. Saya mah tahunya hanya masalah agama.”	Kutipan ini menunjukkan Dilan sombong karena merasa bahwa ia sudah berpenampilan seperti anak sholeh yang baru pulang tarawih, memakai kopiah haji, dan memakai sarung tidak pantas apabila ditanya soal jalan sehingga dilan hanya menjawab bahwa ia hanya memahami soal agama.
20.	H225K9PDL	“Ya, udah, kita Bahas Rurin.”	Kutipan ini menunjukkan Dilan peduli terhadap perasaan Ancika.
21.	H226K1JJR	“Aku gak ada hubungn apa-apa sama Rurin...,”	Pada kutipan ini Dilan jujur kepada Ancika bahwa ia tidak memiliki hubungan apa-apa dengan Rurin.
22.	H247K142JJR	“Dulu aku takut ke Cika,”	Pada kutipan ini Dilan jujur bahwa pada saat belum mengenal Ancika, ia merasa takut kepadanya.
23.	H248PK15JJR	“Apa kamu akan selalu bersamaku?”	Kutipan ini menunjukkan Dilan jujur terhadap perasaannya kepada Ancika sehingga menanyakan kebersamaannya “Apa kamu akan selalu bersamaku?”
24.	H252K2JJR	“Bahan-bahan kimia yang ada di dalam otakku mendesak aku untuk pacaran denganmu. Aku gak bisa mengendalikannya. Maaf kalau kata-kataku mengganggu.”	Pada kutipan ini Dilan jujur menyampaikan suatu hal yang berada dalam pikirannya bahwa ia ingin memiliki hubungan pacaran bersama Ancika.
25.	H253K2TGS	“Ya, itu. Makanya jangan putus,”	Pada kutipan ini Dilan tegas kepada Ancika untuk tidak pernah mengakhiri hubungan yang sudah dijalaninya.

26.	H254K3JJR	“Iya. Itu tahun 90. Maaf, aku belum cerita ke kamu.”	Pada kutipan ini Dilan jujur kepada Ancika mengenai waktu kejadian masa lalunya bersama Milea.
27.	H254K11BJK	“Mudah-mudahan Lia bahagia.”	Pada kutipan ini Dilan bersikap bijaksana mendoakan Milea mantan kekasihnya dengan mengucapkan “Mudah-mudahan Lia bahagia.”
28.	H256K1JJR	“Sekarang aku merasa senang karena sudah diperkenalkan kepada orang yang sangat penting di dalam hidupku,”	Pada kutipan ini Dilan jujur karena merasa senang sudah diperkenalkan kepada orang yang sangat penting dalam hidupnya yaitu Ancika.
29.	H261K3MHRG	“Kamu bukan satu-satunya dengan IQ di atas rata-rata, tapi kayaknya hanya kamu yang mengerti masalahku.”	Kutipan ini menunjukkan Dilan menghargai Ancika dalam hidupnya yang sudah mampu untuk mengerti.
30.	H263K6PDL	“Gak ada maksud mau membuat kamu khawatir,”	Pada kutipan ini Dilan peduli kepada Ancika karena tidak ingin membuatnya khawatir.
31.	H265K6TGS	“Maksudku... aku merasa tidak jelas, apakah aku ini pacarmu atau bukan.”	Pada kutipan ini Dilan menegaskan kepada Ancika bahwa ia merasa kebingungan dan tidak mengenal diri sendiri ketika bersama Ancika karena belum ada kejelasan hubungan diantara mereka.
32.	H267K1JJR	“Sekarang aku sudah memasuki fase hidup... aku harus menjadi pacar yang professional...”	Pada kutipan ini Dilan jujur, menyadari bahwa ia harus menjadi pacar yang professional tidak bermain-main.
33.	H267K3TGS	“Maksudku, aku janji, aku tidak akan menciummu...”	Pada kutipan ini Dilan bersikap tegas kepada dirinya karena berjanji bahwa tidak akan melakukan hal yang tidak disukai Ancika.
34.	H269K2JJR	“Banyak hal dariku untuk dimaafkan dari sejak aku lahir.”	Pada kutipan ini Dilan jujur, menyadari dirinya sendiri atas perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya sehingga mengatakan “Banyak hal dariku untuk dimaafkan

			dari sejak aku lahir.”
35.	H270K2MHRG	“Tapi aku percaya ke kamu, dan aku bisa mewujudkannya.”	Pada kutipan ini Dilan menghargai Ancika dengan memberikan kepercayaannya.
36.	H271K9PDL	“Buat memastikan kamu baik-baik saja.”	Kutipan ini menunjukkan Dilan peduli terhadap keadaan Ancika.
37.	H292K4MHRG	“Tapi, itu juga kalau kamunya setuju,”	Pada kutipan ini Dilan menghargai Ancika.
38.	H302K1MHRG	“Pendidikanku adalah untuk berterima kasih kepada guru.”	Kutipan ini menunjukkan Dilan menghargai para guru yang telah mendidiknya.
39.	H309K2MHRG	“Nasi, sambal, dan sayur asam adalah sesuatu yang sangat berharga bagiku.”	Pada kutipan ini Dilan menghargai makanan-makanan khas Indonesia meskipun ia sudah dari luar negeri.
40.	H319K2BJK	“Jangan gibah.”	Pada kutipan ini Dilan bijaksana, memberi tahu Ancika untuk tidak membicarakan orang lain dengan mengatakan “Jangan gibah”
41.	H324K2MHRG	“Gimana-gimananya, terserah Abah,”	Pada kutipan ini Dilan menghargai apapun yang akan menjadi keputusan Abah.

## Indri Artatih

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H17K1JJR	“Herannya, banyak cewek yang suka, loh...”	Pada kutipan ini Indri jujur mengenai penilaiannya kepada Bono yang disukai oleh banyak wanita.
2.	H23K9PDL	“Kasihannya, ih,”	Pada kutipan ini Indri merasa peduli kepada Bono yang pemberian hadiahnya ditolak oleh Ancika.
3.	H24K1JJR	“Sebetulnya Bono, tuh, cakep. Anak orang kaya, lagi.” Sayangnya, dia nakal,”	Pada kutipan ini Indri jujur kepada Ancika mengenai penilaian diri Bono dari sudut pandangnya.
4.	H26K2JJR	“Kalau saya, tuh, bimbang, euy,”	Pada kutipan ini Indri jujur mengenai perasaan bimbang yang dirasakannya.
5.	H65K4TGS	“Bukan!”	Pada kutipan ini Indri menjawab tegas

			pertanyaan Ancika dengan mengatakan “Bukan!”
6.	H81K2PDL	“Kenapa kesiangan?”	Pada kutipan ini Indri peduli kepada Ancika yang terlambat masuk dengan bertanya “Kenapa kesiangan?”
7.	H152K8JJR	“Rindu kamu,”	Pada kutipan ini Indri jujur merindukan Ancika.
8.	H153K2BJK	“Kayaknya... ini mah dugaan saya aja, ya. Mungkin, ... kayaknya, ... ada kabar nyampe ke dia, kalau kamu tuh, berantem sama Bono karena Bono cemburu lihat kamu dekat sama Dudi. Nah jadinya, malah Nyanya sekarang yang curiga ke kamu, ada apa kamu dekat sama Dudi. Apalagi kamu, kan, bilang ke Bono, mau nonton berdua sama Dudi. Nyebar, deh.”	Pada kutipan ini Indri bersikap bijaksana kepada Ancika sehingga ia memberi suatu pandangan mengenai masalah yang dihadapi oleh Ancika terkait hubungannya bersama Bono, Nyanya, dan Dudi dengan mengatakan “Kayaknya... ini mah dugaan saya aja, ya. Mungkin, ... kayaknya, ... ada kabar nyampe ke dia, kalau kamu tuh, berantem sama Bono karena Bono cemburu lihat kamu dekat sama Dudi. Nah jadinya, malah Nyanya sekarang yang curiga ke kamu, ada apa kamu dekat sama Dudi. Apalagi kamu, kan, bilang ke Bono, mau nonton berdua sama Dudi. Nyebar, deh.”
9.	H172K3TGS	“Yang penting, kan, kamu enggak seperti yang dia tuduhkan.”	Pada kutipan ini Indri menegaskan kepada Ancika bahwa yang terpenting adalah Ancika tidak sama seperti apa yang dikatakan oleh orang yang menerornya melalui telepon.
10.	H172K4TGS	“Gak usah dipikirin,” , “Mending fokus ke Bagas sekarang mah,”	Pada kutipa ini Indri bersikap tegas kepada Ancika untuk tidak terlalu memikirkan masalahnya..
11.	H172K16JJR	“Tapi kalau dipikir-pikir, ya, Bagas tuh baik sama kamu. Tetap menjaga komunikasi, itu yang penting, itu bukti, kalau dia tuh, orangnya perhatian.”	Pada kutipan ini Indri jujur memberikan penilaian positif mengenai sikap Bagas kepada Ancika.
12.	H249K4JJR	“Eh, di jalan, Bono cerita banyak tentang	Kutipan ini menunjukkan Indri menyampaikan informasi jujur kepada



		Dilan, loh.”	Ancika bahwa selama dalam perjalanan Bono bercerita banyak tentang Dilan.
13.	H259K6BJK	“Kamu mah nganggep pacaran kayak ujian, sih, pake takut gagal segala. Terlalu khawatir juga gak baik, Non. Kalau ada yang bilang, cinta menyakitkan, nyatanya orang tetep aja menikmatinya. Itu namanya dipoyok dilebok (dicela, tapi tetap ditelan).	Pada kutipan ini Indri bersikap bijaksana kepada Ancika, memberikan suatu pandangan mengenai Cinta meskipun di akhir kalimat ia menggunakan Bahasa Loma(Kasar) jika dalam Bahasa Sunda. Akan tetapi pada intinya yaitu memberi tahu Ancika untuk tidak menganggap bahwa hubungan pacaran itu tidak harus dianggap sebagai ujian yang bisa gagal karena ujian dan cinta itu berbeda.
14.	H260K1TGS	“Lagian, inget tuh, pepatah orang, hidup ini singkat, mengapa harus menunggu?”	Pada kutipan ini bersikap tegas kepada Ancika untuk segera mengambil tindakan atas perasaan yang dirasakannya.
15.	H260K2BJK	“Kamu gak akan bisa cuman jadi teman sama orang yang benar-benar kamu cintai,”	Pada kutipan ini Indri bersikap bijaksana memberikan pandangan bahwa tidak ada seseorang yang hanya bisa jadi teman saja bersama orang yang benar-benar dicintai.

## Bono

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H16K1SPN	“Boleh, gak, kenalan”	Kutipan ini menunjukkan Bono bersikap sopan, mengajak orang yang belum dikenalnya untuk berkenalan.
2.	H16K7JJR	“Saya Bono....,”	Kutipan ini menunjukkan Bono jujur mengakui namanya sendiri.
3.	H18K3PDL	“Mau dianter pulang, gak?”	Pada kutipan ini Bono peduli kepada Ancika dengan menawarkan “Mau dianter pulang, gak?”
4.	H19K2TGS	“Hayu, mau, gak?”	Pada kutipan ini Bono menegaskan tawarannya kepada Ancika.
5.	H22K1SPN	“Permisi, Pak,”	Kutipan ini menunjukkan Bono bersikap sopan kepada Pak Yusuf

			yang berada dalam kelas.
6.	H22K5MHRG	“Kamu bisa menerimanya, kalau mau?”	Kutipan ini menunjukkan Bono menghargai apapun yang akan menjadi keputusan Ancika.
7.	H23K6SPN	“Maaf, Pak,”	Kutipan ini menunjukkan Bono bersikap sopan kepada Pak Yusuf sebagai guru yang sedang mengajar di kelas.
8.	H98K1TM	“Kamu sepertinya perlu obat perangsang, Cik,” , “Biar punya gairah ke laki-laki.”	Kutipan ini menunjukkan Bono bersikap merendahkan dan tidak menghargai Ancika sebagai perempuan.
9.	H136K8KSR	“Maneh geus boga si Nyanya, masih hayang ka si Cika” , “Kasep sia, teh ?”	Pada kutipan ini Bono bersikap kasar kepada Dudi dengan berkata “Maneh geus boga si Nyanya, masih hayang ka si Cika” , “Kasep sia, teh ?”
10.	H137K1TM	“Si Cika na ge moal daekeun ka maneh (Si Cika-nya juga gak mau ke kamu),”	Pada kutipan ini Bono tidak menghargai Dudi dengan mengatakan bahwa Ancika tidak akan mau bersama Dudi.
11.	H141K14KSR	“Ah! Sia teu ngahargaan aing” (Ah! Kamu gak ngehargain saya!)”	Kutipan ini menunjukkan Bono kasar dengan mengatakan “Ah! Sia teu ngahargaan aing” (Ah! Kamu gak ngehargain saya!)”
12.	H141K15BRT	“Pokona, isukan ditungguan ku aing di warung Uja! Awas mun teu datang (pokoknya, besok saya tunggu di warung Uja! Awas kalo gak datang).”	Kutipan ini menunjukkan Bono brutal karena berkata kasar dan tidak menghargai Ancika sebagai seorang perempuan bahkan memberikan sebuah ancaman juga.
13.	H142K2BRT	“Ah, sia anjing!”	Kutipan ini menunjukkan Bono bersikap sangat brutal dan kasar dengan mengatakan “Bereskeun, Anjing!”
14.	H158K1JJR	“Aslinya, Bono baru tau kalau kamu pacar Dilan,” , “Bono jadi gak enak suka mengganggu Cika.”	Pada kutipan ini Bono jujur kepada Ancika bahwa Ia merasa tidak enak sudah mengganguya.

15.	H165K6JJR	“Maafin Bono, Cik. Bono ngaku. Yang bilang ke Nyanya... kalau kamu mau nonton sama Dudi, tuh, Bono. Itu Cik, waktu kita rebut di kantin. Ah gak nyangka Bono, bakal jadi gini.”	Kutipan ini menunjukkan Bono jujur karena mengakui kesalahan dari perbuatan yang telah dilakukannya.
16.	H165K8TJ	“Bono jadi merasa bersalah. Bono siap tanggung jawab. Jadi kemaren, tuh, Bono akhirnya nemuin Nyanya.”	Pada kutipan ini Bono bersikap tanggung jawab dan menebus kesalahannya dengan menyelesaikan masalah yang sudah diperbuatnya.
17.	H165K12JJR	“Nyaya nanya siapa Dilan. Bono jelasin kalau Dilan, tuh, mantan panglima tempur. Senior Bono. Pasti Nyanya akan diapa-apain. Nyanya nangis, deh.”	Pada kutipan ini Bono jujur menyampaikan informasi mengenai Dilan bahwa sebelumnya ia merupakan panglima tempur geng motor. Meskipun pada akhirnya ia menakuti Nyanya agar tidak mengganggu Ancika.
18.	H209K3MHRG	“Dilan tau gak, saya nganterin kamu?”	Pada kutipan ini Bono menghargai Dilan sebagai pacar Ancika sehingga ia bertanya “Dilan tau gak, saya nganterin kamu?”
19.	H209K5JJR	“Bilang ke Kang Dilan, Bono mah Cuma mau menjaga.”	Pada kutipan ini Bono bersikap jujur bahwa ia tidak akan macam-macam lagi kepada Ancika dan akan menjaga.

### Bagas

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H33K5BJK	“Makanya jangan asal nilai,”	Pada kutipan ini Bagas bijaksana karena memberi tahu teman-temannya untuk tidak asal menilai seseorang.
2.	H42K7JJR	“Bagas, Kang,”	Pada kutipan ini Bagas jujur mengakui namanya.
3.	H52K1DMW	“Kalau sudah direkam, nanti Bagas kasih ke	Pada kutipan ini Bagas dermawan karena dengan senang hati ingin

		Cika, ya,”	memberikan rekaman musiknya kepada Ancika.
4.	H86K10PDL	“Sekalian nganter kamu pulang,” , “Ikut yuk?”	Kutipan ini menunjukkan Bagas peduli kepada Ancika.
5.	H87K2PDL	“Telepon Bagas kalau udah sampai.”	Pada kutipan ini Bagas peduli kepada Ancika karena ingin memastikan Ancika baik-baik saja.
6.	H87K6PDL	“Ya, mastiin kmu selamat sampai rumah.”	Pada kutipan ini Dilan peduli kepada Ancika sehingga ingin memastikan keselamatannya.
7.	H114K2MHRG	“Cik, Bagas boleh ngobrol sebentar?”	Pada kutipan ini Bagas bersikap sopan dan menghargai Ancika sehingga Ia meminta izin terlebih dahulu untuk membicarakan sesuatu.
8.	H115K2JJR	“Ya, jadinya... Bagas sibuk banget. Bagas jadi gak bisa konsen. Ya, gitu, deh, pokoknya jadi banyak yang kurang tepat di beberapa lagu.”	Kutipan ini menunjukkan Bagas jujur terhadap keadaanya yang akhir-akhir ini sedang sibuk dan tidak bisa intens memperhatikan Ancika.
9.	H115K9DMW	“Buat Cika.”	Pada kutipan ini Bagas dermawan karena dengan senang hati memberika hadiah kepada Ancika.
10.	H206K3JJR	“Ha ha ha, Bagas rindu...”	Pada kutipan ini Bagas jujur terhadap perasaannya yang sedang merasakan rindu kepada Ancika.
11.	H221K2MHRG	“Tinggal pilih aja,”	Pada kutipan ini Bagas menghargai apapun yang akan menjadi pilihan dan jawaban Ancika.
12.	H221K4JJR	“Gak apa-apa,”	Pada kutipan ini Bagas bersikap jujur dan menghargai Ancika.

#### Yadit

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H60K12JJR	“Belum ada yang cocok, Bi”	Pada kutipan ini Yadit jujur kepada Bi Opi bahwa ia belum mendapatkan pasangan yang cocok.
2.	H61K14JJR	“Kalau ke Bandung lagi nanti, Kang Yadit mau mampir, ah, ke rumah.”	Pada kutipan ini Yadit jujur kepada Ancika atas keinginannya untuk datang ke rumah menemui Ancika apabila Ia di Bandung.

3.	H62K1JJR	<p>“Pengennya, sih, pindah lagi ke Bandung. Tapi mau gimana lagi, dapat tugasnya di Jakarta. Kepaksa deh, Akang beli rumah di Jakarta. Kadang suka pulang kok, tiap Minggu ke Bandung kalau kerjaan lagi gak numpuk.”</p>	<p>Pada kutipan ini Yadit jujur terhadap keinginannya untuk pindah lagi ke Bandung namun terhalang pekerjaan.</p>
4.	H62K3SMB	<p>“Tapi kalau lagi numpuk, waduh... Akang sampai harus tidur di kantor. Ya gitulah. Alhamdulillah, Kang Yadit ini, kan, kepace. Jadi aja... kantor sangat ngandelin Akang.”</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan Yadit sombong terhadap pencapaian pekerjaannya karena mengatakan “Alhamdulillah, Kang Yadit ini, kan, kepace. Jadi aja... kantor sangat ngandelin Akang.”</p>
5.	H62K5SMB	<p>“Sebenarnya Akang sudah pernah ngusulin ke direksi untuk ngasih semacam pelatihan, gitu,lah. Biar setiap orang tuh, bisa diandelin. Soalnya kalau enggak, kan, jadinya Akang lagi, Akang lagi yang harus nyelesein semuanya.”</p>	<p>Pada kutipan ini Yadit menjelaskan bahwa ia adalah orang penting dan orang terpakai di kantor tempat ia bekerja. Kutipan ini menunjukkan Yadit bersikap pamer dan sombong.</p>
6.	H62K9SMB	<p>“Insya Allah, nanti kalau ketemu lagi, Akang ajarin Cika, deh, gimana bisa jadi orang yang diandelin oleh kantor. Wah kalau udah diandelin tuh, enak. Gak akan berani tuh, direksi negur-negur. Malahan, sebaliknya, perusahaan bisa ketakutan ditinggal pergi sama Akang. Soalnya...”</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan Yadit bersikap sombong terhadap kemampuannya yang sangat terpakai dan dibutuhkan oleh perusahaan dengan mengatakan “Wah kalau udah diandelin tuh, enak. Gak akan berani tuh, direksi negur-negur. Malahan, sebaliknya, perusahaan bisa ketakutan ditinggal pergi sama Akang. Soalnya...”</p>

7.	H68K5PDL	“kalau Akang di sana, pasti Akang bantu Cika ngerjain PR,”	Pada kutipan ini Yadit bersikap peduli kepada Ancika karena ingin membantunya mengerjakan PR.
8.	H133K1PDL	“Ya, khawatir aja.”	Pada kutipan ini Yadit peduli kepada Ancika karena merasa khawatir.
9.	H184K7PDL	“Apakah kamu baik-baik saja? Akang khawatir kamu sakit.”	Pada kutipan ini Yadit peduli keadaan Ancika sehingga ia bertanya “Apakah kamu baik-baik saja? Akang khawatir kamu sakit.”
10.	H185K1PDL	“Biar sama Akang aja. Gak usah oleh orang lain. Bukan apa-apa, takut mengganggu. Kita, kan, gak tau. Siapa tau dia punya urusan lain atau pacaran, mungkin.”	Pada kutipan ini Yadit bersikap peduli kepada Ancika untuk senantiasa menjaga diri.

## Bunda

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H211K3JJR	“Mengapa cantik?”	Pada kutipan ini Bunda jujur memuji penampilan Ancika dengan mengatakan “Mengapa cantik?”
2.	H213K2JJR	“Kau harus tau, Bunda pernah punya rambut seperti ini juga waktu muda,” , “Herannya, tapi tidak secantik kamu.”	Pada kutipan ini Bunda jujur kepada Ancika bahwa Ia pernah memiliki model rambut yang sama.
3.	H214K1JJR	“Nanti dia cinta!”	Pada kutipan ini Bunda jujur kepada Ancika bahwa ketika bertemu Dilan, Dilan akan mencintai Ancika.
	H284K9JJR	“Bunda tidak bisa menunggu lebih lama lagi sebetulnya,”	Pada kutipan ini Bunda jujur kepada Ancika bahwa sebenarnya Ia tidak bisa menunggu lebih lama hubungan antara Dilan dan Ancika.
4.	H287K2JJR	“Sebelum nanti Bunda mengalami hari terakhir bersama kalian, Bunda tak akan membiarkan hari-hari berlalu tanpa memperhatikan kalian.”	Kutipan ini menunjukkan Bunda bersikap jujur mengungkapkan perasaannya.

5.	H288K2BJK	“Sekarang apapun alasannya, Cika tak perlu terobsesi oleh apa pun di masa lalu Dilan...”	Kutipan ini menunjukkan Bunda bersikap bijaksana kepada Ancika karena memberi wejangan agar Ancika tidak terobsesi kepada masa lalu Dilan.
6.	H288K8TGS	“Mungkin energi tak akan pernah mati..., tetapi kita semua tau, hubungan Dilan dengan Lia sudah berhenti. Semuanya sudah berakhir, seperti banyak hal lain yang hilang selamanya.”	Pada kutipan ini Bunda menegaskan kepada Ancika bahwa hubungan dan Dilan dan Milea sudah berakhir.
7.	H288K3BJK	“Dilan berhak atas sejarah hidupnya. Cika juga begitu. Dilan punya waktunya sendiri bersama orang-orang di dalam hidupnya, baik sekarang maupun di masa lalu, sebagai sesuatu yang mungkin harus Dilan lalui.”	Kutipan ini menunjukkan Bunda bersikap bijaksana karena memberi wejangan baik Ancika ataupun Dilan sama-sama memiliki waktunya sendiri bersama orang-orang terbaik dalam hidupnya.
8.	H288K5BJK	“Masa lalu tak perlu disikapi sebagai hal yang mengganggu. Tapi kalau kamu tetap memandangnya begitu, silakan saja, tak ada yang melarang. Hanya saja, itu pasti akan membuat hidupmu runyam dan akan membuat hidupmu tak nyaman.”	Pada kutipan ini Bunda bersikap bijaksana bahwa masa lalu yang sudah terjadi tidak perlu dipikirkan secara rumit karena hanya akan membuat hidup tambah tidak nyaman.
9.	H289K3BJK	“Akal sehat dan kepala dingin . adalah kuncinya.”	Kutipan ini menunjukkan Bunda bijaksana karena memberi wejangan bagaimana seharusnya dalam bersikap.
10.	H289K7TGS	“Kebersamaanmu dengan Cika sekarang, tidak perlu dianggap sebagai uji kecocokan untuk memilih mana yang terbaik di antara	Kutipan ini menunjukkan Bunda bersikap tegas kepada Dilan untuk tidak menganggap suatu hubungan sebagai suatu kecocokan memilih mana yang terbaik.

		Cika dan Lia..., atau dengan siapapun, lah, di dunia ini.”	
11.	H289K9TGS	“Jangan bodoh, Kau.”	Pada kutipan ini Bunda bersikap tegas mengingatkan Dilan.
12.	H289K11BJK	“Membandingkan hubungan yang telah berakhir dengan yang sedang berlanjut, sama saja seperti membandingkan hidup dengan kematian. Gak ada gunanya.”	Pada kutipan ini Bunda bersikap bijaksana memberikan pandangan kepada Ancika dan Dilan untuk tidak membanding-bandingkan hubungan yang sudah berakhir ataupun yang sedang berlanjut.
13.	H289K11MHRG	“Tak ada yang bisa bersaing dengan kamu,”	Pada kutipan ini Bunda menghargai Ancika dengan mengatakan “Tak ada yang bisa bersaing dengan kamu,”
14.	H289K13TGS	“Ingat, Dilan. Cika adalah yang lain dengan segala hal yang ada di dalam diri Cika. Tiap orang punya bagiannya sendiri. Menjadi tokoh di dalam ceritanya sendiri. Cika pantas mendapatkan yang jauh lebih baik daripada kau membiarkan dirimu terjebak dalam ingatan yang berlebihan. Itu bodoh.”	Pada kutipan ini Bunda bersikap tegas mengingatkan Dilan bahwa Ancika berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu Bunda memberi tahu Dilan untuk bisa menjaga Ancika, mampu menghormatinya, dan jangan terjebak dalam pemikiran yang berlebihan.
15.	H290K5BJK	“Bunda percaya ke Dilan. Cika juga harus percaya ke Dilan. Tidak usah khawatir. Lagi pula, kita semua ini manusia, hidup diberi rahmat kepercayaan.”	Pada kutipan ini Bunda bersikap bijaksana memberi tahu Dilan dan Ancika untuk saling mempercayai satu sama lain.

## Mang Anwar

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H38K6JJR	“Temen Mang Anwar.”	Pada kutipan ini Mang Anwar jujur mengatakan bahwa Dilan adalah temannya.



2.	H50K4JJR	“Kemaren , Dilan ngasih jaket untuk ulang tahun Abah,”	Pada kutipan ini Mang Anwar jujur mengenai kedatangan Dilan yang memberi hadiah ulang tahun untuk Abah.
3.	H51K1JJR	“Di buku catatan pelajaran sejarahnya, ada tulisan ‘Yang Lalu Biarlah Berlalu,’”	Pada kutipan ini Mang Anwar jujur tentang cerita Dilan yang sering melakukan hal-hal aneh.
4.	H96K5BJK	“Teteh belum mengenalnya” , “Dilan tuh, orangnya baik.”	Pada kutipan Ini Mang Anwar bijaksana karena memberi tahu Ancika tentang Dilan yang belum di kenal baik.
5.	H147K1TGS	“Dilan akan serbasalah. Dilan gak mungkin ngebiarin Teteh diapa-apaain orang.”	Pada kutipan ini Mang Anwar bersikap tegas memberi tahu Ancika mengenai sikap Dilan yang sudah dianggap kekanak-kanakan olehnya.
6.	H184K3JJR	“Oh, iya tadi Mamang ketemu Dilan di Metro.”	Pada kutipan ini Mang Anwar jujur mengenai perjumpaannya bersama Dilan di Metro.
7.	H186K2JJR	“Setahu Mamang, Dilan gak punya pacar,”	Pada kutipan ini Mang Anwar jujur mengenai Dilan yang tidak memiliki pacar.
8.	H186K4TGS	“Iya, ngerti,” , “tapi setahu Mamang, Dilan gak punya pacar, deh.”	Pada kutipan ini Mang Anwar menegaskan kepada Ancika bahwa Mang Anwar tahu Dilan tidak punya pacar.

#### Mama

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H35K3JJR	“Tadi pagi, Mama udah ke Abah.”	Pada kutipan ini Mama berkata jujur telah mengunjungi rumah Abah.
2.	H46K10PDL	“Ya, mudah-mudahan dengan yang ini bisa langgeng,”	Pada kutipan ini Mama peduli kepada The Risa sehingga mendoakan “Ya, mudah-mudahan dengan yang ini bisa langgeng,”
3.	H75K5PDL	“Bunda gimana kabarnya?”	Pada kutipan Mama peduli terhadap keadaan Bunda dengan bertanya “Bunda gimana kabarnya?”
4.	H96K1BJK	“Itu hanya sifat	Pada kutipan ini Mama bijaksana

		manusia,” , “Orang tuh, kalau usil atau mengganggu, kadang-kadang mungkin buat main-main... daripada bosan.”	karena memberikan penilaian yang positif kepada Dilan yang sering melakukan hal-hal aneh.
5.	H111K9JJR	“Mama seneng Teteh akur lagi sama Dilan”	Pada kutipan ini Mama jujur kepada Ancika, merasa senang karena telah akur bersama Dilan.
6.	H122K1BJK	“Yang penting, kalian bisa lebih mengenal satu sama lain,”	Pada kutipan ini Mama bersikap bijaksana kepada Dilan dan Ancika dengan mengatakan “Yang penting, kalian bisa lebih mengenal satu sama lain,”
7.	H212K5TGS	“Sana. Salim,”	Kutipan ini menunjukkan mama Tegas kepada Ancika, karena menyuruh untuk salim kepada Bunda.
8.	H257K2TGS	“Haduh, pacaran terus ini anak!”	Pada kutipan ini mama bersikap tegas kepada Dilan dan Ancika yang menjadi sering berduaan.
9.	H263K1PDL	“Masuk. Dingin,”	Pada kutipan ini Mama peduli kepada Ancika dan Dilan yang mengobrol di luar rumah.
10.	H327K8JJR	“Tapi..., sebelumnya Mama mau bilang terima kasih untuk niat baik Dilan yang mau melamar Cika. Terima kasih juga ke Abah, yang sudah mau nganter Dilan. Dipikir-pikir, ternyata Abah dan Dilan, tuh, bener-bener pasangan yang cocok. Koboï semua ini. gak tau Mama harus gimana, rasanya nyampurrr... ya sedih, ya lucu. Gak tau Mama. Tapi kalau bener ini yang Dilan inginkan, yaitu ngelamar Cika, Mama setuju.”	Pada kutipan ini Mama jujur mengungkapkan perasaan dan isi hatinya dalam acara lamaran Dilan kepada Ancika dengan mengatakan “Tapi..., sebelumnya Mama mau bilang terima kasih untuk niat baik Dilan yang mau melamar Cika. Terima kasih juga ke Abah, yang sudah mau nganter Dilan. Dipikir-pikir, ternyata Abah dan Dilan, tuh, bener-bener pasangan yang cocok. Koboï semua ini. gak tau Mama harus gimana, rasanya nyampurrr... ya sedih, ya lucu. Gak tau Mama. Tapi kalau bener ini yang Dilan inginkan, yaitu ngelamar Cika, Mama setuju.”

11.	H328K2JJR	“Pertama, karena Mama sudah percaya ke Dilan. Mama yakin Dilan serius. Itu yang pertama... yang kedua, mama merasa tidak bisa menolak, karena yang melamarnya ayah Mama sendiri. Mama takut durhaka kalau nolak!”	Pada kutipan ini Mama jujur mengenai alasan mengapa ia menerima lamaran dilan karena “Pertama, karena Mama sudah percaya ke Dilan. Mama yakin Dilan serius. Itu yang pertama... yang kedua, mama merasa tidak bisa menolak, karena yang melamarnya ayah Mama sendiri. Mama takut durhaka kalau nolak!”
-----	-----------	---	--

## Bi Opi

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H60K4PDL	“Udah makan, belum?”	Pada kutipan ini Bi Opi peduli kepada Ancika dengan bertanya “Udah makan, belum?”
2.	H189K9TGS	“Serius Atuh”	Pada kutipan ini Bi Opi bersikap tegas kepada Ancika ketika sedang ditanya untuk menjawab serius.
3.	H189K13PDL	“Hati-hati, Teh.”	Pada kutipan ini Bi Opi peduli kepada Ancika sehingga memberikan perhatian dengan mengatakan “Hati-hati, Teh.”
4.	H191K4TJ	“Nanti Bi Opi jelasin di rumah Teteh besok, ya.”	Pada kutipan ini Bi Opi bersikap tanggung jawab untuk menjelaskan suatu hal yang menjadi kesalahpahaman antara Ancika dan Bi Opi.
5.	H300K1PDL	“Sing langgeng sareng Dilan (Semoga langgeng sama Dilan),”	Pada kutipan ini Bi Opi menghargai hubungan ancika bersama Dilan.

## Nyanya

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H162K2TGS	“Kita bikin singkat aja,”	Pada kutipan ini Nyanya tegas kepada Ancika untuk langsung membicarakan permasalahan kepada intinya.
2.	H162K6KSR	“Anjing!”	Pada kutipan ini Nyanya berkata kasar karena mengatakan nama Binatang

			kepada Ancika.
3.	H163K3KSR	“Iya, kamu anjing! Denger, gak?”	Pada kutipan ini Nyanya berkata kasar dan tidak menghargai Ancika
4.	H163K4TM	“Kamu pikir kamu lebih baik dari saya?”	Pada kutipan ini Nyanya tidak menghargai Ancika karena merasa dirinya lebih baik.
5.	H164K1KSR	“Eh, anjing sia!”	Pada kutipan ini Nyanya tidak mau kalah dan terus berkata kasar.

## Abah

No.	Kode	Kutipan	Penjelasan
1.	H274K1JJR	“Abah mah setuju Dilan sama Teteh,”	Pada kutipan ini Abah jujur menyatakan bahwa ia menyetujui Dilan dan Ancika untuk bersama.
2.	H275K1BJK	“Cuman, ya, gitu, Dilan harus sabar. Teteh itu keras kepala,”	Pada kutipan ini Abah bersikap bijaksana kepada Dilan, untuk senantiasa sabar kepada Ancika.
3.	H275K5TGS	“Teteh harus baik ke Dilan,”	Pada kutipan ini Abah bersikap tegas kepada Ancika untuk berbuat baik kepada Dilan.
4.	H324K5RLG	“Bismillahirrahmanirrahi m. Allahumma shalli ‘ala sayyidina muhammadinil-fatih lima ughliqa wal-khatimi lima sabaqa, nashiril-haqqi bil-haqqi wal-hadi ila shirathikal-mustaqim wa’ala alihi haqqa qadrihi wa miqdarihil-azhim.”	Pada kutipan ini Abah memiliki nilai religius karena memimpin doa dengan membaca Selawat fatih dalam acara lamaran Dilan kepada Ancika dengan mengucapkan “Bismillahirrahmanirrahim. Allahumma shalli ‘ala sayyidina muhammadinil-fatih lima ughliqa wal-khatimi lima sabaqa, nashiril-haqqi bil-haqqi wal-hadi ila shirathikal-mustaqim wa’ala alihi haqqa qadrihi wa miqdarihil-azhim.”

5.	H326K8BJK	<p>“Tidak masalah buat Abah... Dilan dan Teteh selalu berdua-duaan... karena Abah percaya ke Dilan. Abah percaya ke Teteh juga. Abah percaya Dilan dan Teteh tidak akan berbuat macam-macam. Mereka cucu Abah semua.”</p>	<p>Pada kutipan ini Abah bersikap bijaksana, tidak menilai buruk Dilan dan Ancika yang selalu berdua-duaan karena Abah percaya Dilan dan Ancika tidak akan berbuat macam-macam.</p>
6.	H326K9BJK	<p>“Tapi, kan, orang berbeda. Kalau orang berpikinya negatif... akan memandangnya negative. Bisa jadi, mereka akan melihat Dilan dan Teteh dengan negatif. Orang bisa saja berpikir yang enggak-enggak kalau melihat Teteh dan Dilan berduaan. Terus timbul fitnah, padahal Dilan dan Teteh tidak berbuat yang buruk. Abah enggak mau Dilan dan Teteh dipandang negatif oleh orang... dipandang buruk oleh orang. Jadi, waktu kemaren Dilan bilang ke Abah mau melamar Teteh, Abah setuju. Abah bahagia. Apalagi menurut Abah, Dilan dan Teteh sudah cukup umur untuk menikah. Insya Allah. Jodoh. Jadi pasangan yang cocok.</p>	<p>Pada kutipan ini Abah bersikap bijaksana karena memberikan wejangan dan pandangan terhadap hubungan Dilan dan Ancika.</p>

7.	H327K1TGS	<p>“Jadi maksud kedatangan Abah ke sini, sebetulnya diminta oleh Dilan untuk menyampaikan niat Dilan yang ingin melamar Teteh. Keputusan bukan ada di Abah. Abah di sini hanya mau menyampaikan. Setuju atau tidaknya terserah Mama sama Papah Teteh. Barangkali itu saja dar Abah.”</p>	<p>Pada kutipan ini Abah bersikap tegas memberitahu maksud dan tujuannya untuk menyampaikan niat baik Dilan dalam melamar Ancika untuk menjadi pasangan hidupnya.</p>
----	-----------	--	---

Berdasarkan tabel deskripsi di atas maka peneliti dapat memberikan penjelasan karakter tokoh pada novel “Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995” karya Pidi Baiq sebagai berikut.

#### 1. Religius

Religius atau ketaatan beribadah, yaitu pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan untuk selalu menjalankan ajaran agamanya. Individu yang religius adalah individu yang melaksanakan ibadah dengan taat, dan segala perkataan dan perbuatan yang dilakukannya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kutipan yang menggambarkan tentang nilai religius adalah sebagai berikut:

*“Astagfirullahaladzim, lupa”* (H35K2RLG)

Kutipan tersebut menunjukkan Ancika memiliki nilai religius karena kata *“Astagfirullahaladzim”* memiliki arti aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung. Ini artinya Ancika senantiasa mengingat Allah Swt atas kekhilafan atau kesalahan yang tidak disadarinya.

*“Bismillahirrahmanirrahim. Allahumma shalli ‘ala sayyidina muhammadinil-fatihi lima ughliqa wal-khatimi lima sabaqa, nashiril-haqqi bil-haqqi wal-hadi ila shirathikal-mustaqim wa’ala alihi haqqa qadrihi wa miqdarihil-azhim.”* (H324K5RLG)

Kutipan tersebut menunjukkan Abah memiliki nilai religius karena kutipan tersebut merupakan selawat Fatih atau selawat pembuka yang memiliki arti Ya Allah curahkanlah rahmat atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW pembuka segala sesuatu yang terkunci, penutup dari semua yang terdahulu, penolong dengan sebenar-benarnya kebenaran ke jalan yang lurus. Dan kepada keluarganya yang mempunyai hak kebenaran sebenar-benarnya kekuasaan-Nya yang maha Agung.

## 2. Jujur

Jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang. Jujur merupakan kesesuaian antara sikap yang dilakukan dan dikatakan seseorang dengan informasi dan fenomena yang terjadi. Kutipan yang menggambarkan tentang nilai jujur adalah sebagai berikut:

*“Harus tau semua. Buat saya, semua orang itu istimewa. Terutama, ayah, dan ibu saya. Iksan juga istimewa, Ipul juga. Tapi karena ini kuenya dari Bagas, jadi saya kasih lagi ke Bagas”.* (H220K2JJR).

Pada kutipan tersebut Ancika memberikan potongan kue ulang tahunnya, ia jujur menyampaikan apa yang berada dalam perasaan dan hati hatinya bahwa semua orang yang berada dalam hidup Ancika itu istimewa memiliki kekhasan nya masing-masing.

*“Bahan-bahan kimia yang ada di dalam otakku mendesak aku untuk pacaran denganmu. Aku gak bisa mengendalikannya. Maaf kalau kata-kataku mengganggu.”* (H25K2JJR)

Kutipan tersebut menunjukkan Dilan jujur karena Dilan menyampaikan suatu hal yang berada di dalam pikirannya. Ia tidak dapat membohongi pikiran tersebut karena menyangkut dengan perasaan. Bahwa Ia menginginkan untuk memiliki hubungan pacaran bersama Ancika.

*“Sekarang, aku merasa senang karena sudah diperkenalkan kepada orang yang sangat penting di dalam hidupku.”* (H256K1JJR).

Kutipan tersebut menunjukkan Dilan berkata jujur mengenai perasaan nya yang

merasa senang bahwa Ia sudah dipertemukan dengan Ancika yang sudah dianggap sebagai orang yang memiliki peran penting dalam hidupnya.

*“Sebetulnya Bono, tuh, cakep. Anak orang kaya, lagi.” Sayangnya, dia nakal.”* (H24K1JJR)

Kutipan tersebut menunjukkan Indri Artatih jujur karena menyampaikan informasi tentang Bono yang kepribadiannya sudah dikenal oleh beberapa siswa di SMA bahwasannya Bono itu memiliki paras yang tampan, terlahir dari keluarga kaya akan tetapi dia nakal.

*“Aslinya, Bono baru tau kalau kamu pacar Dilan,” , “Bono jadi gak enak suka mengganggu Cika.”* (H158K1JJR)

Pada kutipan tersebut Bono mengaku bahwa ia baru mengetahui hubungan Dilan dan Ancika. Lalu Bono merasa malu atas perilakunya yang sudah bersikap kasar kepada Ancika, sehingga ia berkata jujur bahwa ia merasa tidak enak karena telah banyak mengganggu Ancika.

*“Ya, jadinya... Bagus sibuk banget. Bagus jadi gak bisa konsen. Ya, gitu, deh, pokoknya jadi banyak yang kurang tepat di beberapa lagu.”* (H115K2JJR)

Kutipan tersebut menunjukkan Bagus jujur karena Bagus berkata apa adanya, Ia menyampaikan kesibukannya sehingga mengganggu konsentrasinya dalam membuat rekaman lagu menjadi kurang tepat.

*“Pengennya, sih, pindah lagi ke Bandung. Tapi mau gimana lagi, dapat tugasnya di Jakarta. Kepaksa deh, Akang beli rumah di Jakarta. Kadang suka pulang kok, tiap Minggu ke Bandung kalau kerjaan lagi gak numpuk.”* (H62K1JJR).

Kutipan tersebut menunjukkan Yadit jujur karena menyampaikan informasi yang sesuai mengenai keadaan dirinya yang sudah bekerja di Jakarta dan memiliki keinginan untuk kembali tinggal di Bandung.

*“Kau harus tau, Bunda pernah punya rambut seperti ini juga waktu muda,*



*Herannya, tapi tidak secantik kamu.” (H213K2JJR)*

Kutipan tersebut menunjukkan Bunda jujur karena Bunda menyampaikan kebenaran tentang penampilan dirinya di masa lalu yang memiliki model rambut sama dengan Ancika sehingga Bunda memberikan pujian mengenai rasa kagumnya terhadap kecantikan Ancika.

*“Setahu Mamang, Dilan gak punya pacar.” (H186K2JJR)*

Kutipan tersebut menunjukkan Mang Anwar jujur karena Ia berkata benar menyampaikan informasi yang disampaikannya bahwa Ia memang mengetahui Dilan belum memiliki pacar.

*“Tapi..., sebelumnya Mama mau bilang terima kasih untuk niat baik Dilan yang mau melamar Cika. Terima kasih juga ke Abah, yang sudah mau nganter Dilan. Dipikir-pikir, ternyata Abah dan Dilan, tuh, bener-bener pasangan yang cocok. Koboii semua ini. gak tau Mama harus gimana, rasanya nyampurr... ya sedih, ya lucu. Gak tau Mama. Tapi kalau bener ini yang Dilan inginkan, yaitu ngelamar Cika, Mama setuju.” (H327K8JJR)*

Kutipan tersebut menunjukkan Mama jujur karena Mama menyampaikan isi hati, pikiran, dan perasaannya dengan berterima kasih menghargai niat baik Dilan yang melamar Ancika. Mama juga menyampaikan terima kasih kepada Abah yang mengantarnya. Semua yang dirasakan oleh Mama pada intinya Ia menyetujui lamaran Dilan.

*“Abah mah setuju Dilan sama TeteH” (H274K1JJR)*

Kutipan tersebut menunjukkan Abah jujur karena Abah berkata apa adanya, Ia menyetujui kalau Dilan bisa bersama Ancika.

### 3. Tegas

Tegas adalah karakter atau sikap dimana seseorang telah berani dan mempercayai diri sendiri untuk menentukan serta mengungkapkan mana yang benar dan mana yang salah, tentang apa yang akan ditetapkan, mampu mempertahankan pendirian, konsisten, berpendapat, bijaksana dan mampu

menjadi pemimpin baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Tindakan seseorang yang memiliki karakter tegas itu mampu bertindak secara jelas tidak samar-samar, dan tahu apa yang harus dilakukan serta mampu membedakan mana yang diinginkan dan mana yang ditolaknya. Kutipan yang menggambarkan tentang nilai tegas adalah sebagai berikut:

*“Ya, udah. Mungkin bukan Bi Opi pelakunya. Tapi inget kata-kata Teteh, kalau ternyata bener Bi Opi dalangnya, Teteh tidak mau Kenal lagi dengan Bi Opi seumur hidup. Bi Opi juga jangan pernah datang ke rumah Teteh lagi.”* (H191K1TGS).

Kutipan tersebut menunjukkan Ancika tegas kepada Bi Opi karena Ancika ingin Bi Opi mengakui perbuatannya yang telah menyuruh seseorang untuk menelpon Ancika dan mengaku sebagai pacarnya Dilan serta menelepon Dilan dan ibunya dengan mengatakan bahwa Ancika sudah bertunangan.

*“Ya, itu. Makanya jangan putus.”* (H253K2TGS)

Kutipan tersebut menunjukkan Dilan tegas karena mengungkapkan keyakinannya untuk berhubungan dengan Ancika itu tidak main-main. Oleh karena itu ia berkata “Makanya jangan putus.” Agar hubungan yang mereka jalani itu tidak pernah gagal atau selesai.

*“Gak usah dipikirin, Mending fokus ke Bagas sekarang mah”* (H172K4TGS).

Kutipan tersebut menunjukkan Indri Artatih bersikap tegas karena Ia ingin Ancika bisa mengambil sikap untuk tidak memikirkan hal-hal aneh yang mengganguya. Indri memberikan pendapat untuk Ancika fokus kepada Bagas saja karena menurutnya Bagas itu baik.

*“Jangan bodoh, Kau”* (H289K9TGS)

Kutipan tersebut menunjukkan Bunda tegas karena Bunda ingin Dilan berada dalam jalan yang benar. Senantiasa menjaga, tidak mengecewakan dan tidak memperlakukan hati Ancika.

*“Dilan akan serbasalah. Dilan gak mungkin ngebiarin Teteh diapa-apain*

*orang.*” (H147K1TGS)

Kutipan ini menunjukkan Mang Anwar tegas karena Mang Anwar mengetahui sikap Dilan, sehingga ketika Ancika mengatakan bahwa Dilan bersikap kekanakan Mang Anwar menyampaikan dengan penuh keyakinan bahwa sikap Dilan tidak mungkin tidak disertai alasan. Dilan tidak mungkin membiarkan Ancika diapa-apain orang.

*“Sana. Salim.”* (H212K5TGS)

Kutipan tersebut menunjukkan Mama tegas karena mengungkapkan suatu yang benar. Kata “Salim” dalam Bahasa Sunda adalah “Salam”. Yang artinya Mama menyuruh Ancika untuk memberikan pernyataan hormat.

*“Serius Atuh”* (H189K9TGS)

Kutipan tersebut menunjukkan Bi Opi tegas karena menegur Ancika untuk berkata serius ketika sedang mengobrol bersama.

*“Kita bikin singkat aja”* (H162K2TGS)

Kutipan tersebut menunjukkan Nyanya bersikap tegas karena memimpin dirinya sendiri, bersikap jelas untuk mengkomunikasikan permasalahan langsung pada intinya. Tidak bertele-tele.

*“Tete harus baik ke Dilan”* (H275K5TGS)

Kutipan tersebut menunjukkan Abah tegas karena Abah menginginkan Ancika untuk bisa bersikap baik kepada Dilan.

#### 4. Pemberani

Keberanian diartikan sebagai sifat yang berani menanggung resiko dalam pembuatan keputusan dengan cepat dan tepat waktu. Berani juga diartikan sebagai karakter atau sifat dimana seseorang mempunyai hati yang mantap dan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya atau kesulitan. Berani juga diartikan tidak takut, dan mempertahankan kebenaran. Pemberani, merupakan sifat atau karakter seseorang pantang menyerah dan memiliki rasa semangat serta optimis dalam menghadapi masalah.

Kutipan yang menggambarkan tentang nilai jujur adalah sebagai berikut:

“*Kalau enggak minggir, aku tendang !*” (H18K2PBR)

Kutipan tersebut menunjukkan Ancika pemberani karena Ancika tidak memiliki rasa takut dan mampu menanggung resiko sebagai seorang perempuan terhadap laki-laki yang menggangukannya.

#### 5. Peduli

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan, bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar. Peduli juga merupakan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Kepedulian dapat diwujudkan dalam bentuk membantu dan menolong orang yang sedang kesulitan seperti memberi harta benda, uang, makanan, minuman, pakaian, dan lainnya. Kepedulian pula dapat diimplementasikan dalam bentuk *immaterial* (nonmateri) seperti memberikan perhatian, kasih sayang, dan mendoakan untuk kebaikan sesama. Kutipan yang menggambarkan tentang nilai peduli adalah sebagai berikut:

“*Pelan-pelan*” (H57K1PDL).

Kutipan tersebut menunjukkan Ancika peduli karena memberi perhatian secara nonmateri kepada Beni agar tidak tersedak meminum air yang dituangkan oleh Ancika.

“*Gak apa-apa ?*” (H108K4PDL)

Kutipan tersebut menunjukkan Dilan peduli karena ingin memastikan keadaan Ancika yang tersedak ketika meneguk air teh.

“*Kasihannya, ih*” (H23K9PDL)

Kutipan tersebut menunjukkan Indri peduli karena Indri merasa iba kepada Bono yang memberikan hadiah valentine untuk Ancika akan tetapi Ancika menolaknya.

“*Telepon Bagus kalau udah sampai*” (H87K2PDL)

Kutipan tersebut menunjukkan Bagus peduli karena Bagus ingin memastikan Ancika selamat sampai rumah.

“*Apakah kamu baik-baik saja? Akang khawatir kamu sakit.*”  
(H184K7PDL)

Kutipan tersebut menunjukkan Yadi peduli karena merasa khawatir menanyai kabar atau keadaan Ancika. Kalimat “Apakah kamu baik-baik saja?” merupakan kalimat perhatian secara nonmateri.

*“Ya, mudah-mudahan dengan yang ini bisa langgeng”* (H46K10PDL)

Kutipan tersebut menunjukkan Mama peduli karena mendoakan Teh Risa agar memiliki hubungan yang kekal dan abadi untuk kebahagiaan bersama.

*“Sing langgeng sareng Dilan (Semoga langgeng sama Dilan)”*  
(H300K1PDL)

Kutipan tersebut menunjukkan Bi Opi peduli karena mendoakan hubungan Ancika dan Dilan agar kekal dan abadi.

#### 6. Sopan dan menghargai

Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi Bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Sopan juga diartikan sebagai sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang dihadapannya dengan berbicara baik dan lemah lembut untuk menghormati seseorang, khususnya seseorang orang tua atau orang yang lebih tua sehingga dapat membuat kondisi yang nyaman serta penuh keharmonisan. Sedangkan menghargai adalah sikap peduli dan beradab terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dipedulikan, tidak melecehkan atau menghina, dan tidak menilai buruk orang lain sebelum mengenal dengan baik.

Kutipan yang menggambarkan tentang nilai peduli adalah sebagai berikut:

*“Punten, saya mau lewat”* (H18K1SPN)

Kata “Punten” pada kutipan di atas memiliki arti permisi. Kutipan tersebut menunjukkan Ancika bersikap sopan dan mencoba untuk menghargai Bono yang menghalangi jalannya.

*“Ha ha ha. Gak usah, Dham. Makasih, ya, Dham”* (H100K2MHRG)

Kutipan tersebut menunjukkan Ancika menghargai karena mengapresiasi kebaikan dengan mengucapkan “Terima kasih” kepada Idham yang sudah menawarkan Ancika untuk pulang bersama.

*“Mangga (Silakan) Teh!”* (H89K8SPN)

Pada kutipan tersebut Dilan bersikap ramah kepada Ancika dengan membantunya menghentikan sebuah angkot. Sikap ramah tersebut menunjukkan bahwa Dilan bersikap sopan kepada Ancika meskipun ia belum sangat mengenalnya.

*“Pendidikanku adalah untuk berterima kasih kepada guru”*  
(H302K1MHRG)

Kutipan tersebut menunjukkan Dilan bersikap menghargai karena tidak melupakan jasa-jasa para Guru yang membuat Dilan berhasil dalam pendidikannya.

*“Permisi, Pak”* (H22K1SPN)

Kutipan tersebut menunjukkan Bono bersikap menghormati Pak Yusuf sebagai seorang guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Sehingga ia meminta izin terlebih dahulu untuk memasuki kelas.

*“Dilan tau gak, saya nganterin kamu?”* (H209K3MHRG)

Kutipan tersebut menunjukkan Bono menghargai karena mengetahui Dilan sebagai pasangannya Ancika. Ia tidak berani memandang rendah dan berbuat aneh-aneh.

*“Cik, Bagas boleh ngobrol sebentar?”* (H114K2MHRG)

Kutipan tersebut menunjukkan Bagas menghargai Ancika karena meminta izin untuk membicarakan suatu hal bersama Ancika, tidak berlaku seenaknya meskipun ia sudah berteman dengan Ancika.

*“Tak ada yang bisa bersaing dengan kamu”* (H289K11MHRG)

Kutipan ini menunjukkan Bunda menghargai Ancika karena Bunda mengakui kehadiran Ancika yang telah hadir dalam hidup Dilan tidak akan tersaingi oleh siapapun.

## 7. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan. Tanggung jawab merupakan kesadaran

manusia akan tindakan yang dilakukannya baik yang disengaja maupun tidak disengaja ini berarti bahwa tanggung jawab itu siap menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri. Manusia yang bertanggung jawab adalah mereka yang melakukan tugas dengan penuh sepuh hati, berusaha keras untuk mencapai sesuatu tujuan yang diinginkan dan yakin terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Kutipan cerita yang menunjukkan nilai karakter bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

*“Saya Dilan mengumumkan permintaan maaf sebesar-besarnya karena sudah membuat resensi novel yang tidak sesuai dengan harapan Ancika.”* (H92K1TJ)

Kutipan tersebut menunjukkan Dilan tanggung jawab karena menyadari dan mengakui perbuatan yang sudah dilakukannya kepada Ancika. Sehingga atas perbuatannya tersebut Dilan meminta permohonan maaf dengan senang hati.

*“Bono jadi merasa bersalah. Bono siap tanggung jawab. Jadi kemaren, tuh, Bono akhirnya nemuin Nyanya”* (H165K8TJ)

Kutipan ini menunjukkan Bono memiliki tanggung jawab karena menyadari perbuatannya kepada Ancika yang telah mengganggu dan bersikap kasar. Oleh karena itu Bono meminta permohonan maaf kepada Ancika dan ia juga mampu bertindak menyelesaikan hal yang telah diperbuatnya.

*“Nanti Bi Opi jelasin di rumah Teteh besok, ya.”* (H191K4TJ)

Kutipan tersebut menunjukkan Bi Opi tanggung jawab karena Bi Opi memiliki kesadaran untuk bertindak menjelaskan suatu hal yang telah diperbuatnya.

## 8. Bijaksana

Bijaksana adalah sikap seseorang yang selalu bertindak berdasarkan akal sehat dan logis sehingga dapat bersikap tepat dalam menghadapi setiap keadaan dan peristiwa. Bijaksana juga merupakan suatu sikap dimana seseorang dapat menyesuaikan atau menempatkan diri dan segala sesuatunya terhadap keadaan yang sedang terjadi dan dapat mengambil keputusan yang adil, baik untuk dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

*“Gak usah dibahas lagi. Bi Opi tidak selalu menjadi orang yang buruk”*

(H203K1BJK)

Kutipan tersebut menunjukkan Dilan bersikap bijaksana kepada karena masih mengatakan bahwa Bi Opi tidak selalu menjadi orang yang buruk setelah melakukan kesalahan yang telah dilakukannya. Karena hakikatnya setiap orang pasti memiliki kekurangan atau khilaf melakukan kesalahan.

*“Tapi kalau dipikir-pikir, ya, Bagus tuh baik sama kamu. Tetap menjaga komunikasi, itu yang penting, itu bukti, kalau dia tuh, orangnya perhatian”* (H172K16BJK)

Kutipan tersebut menunjukkan Indri bijaksana karena memberikan penilaian baik mengenai sikap Bagus kepada Ancika.

*“Dilan berhak atas sejarah hidupnya. Cika juga begitu. Dilan punya waktunya sendiri bersama orang-orang di dalam hidupnya, baik sekarang maupun di masa lalu, sebagai sesuatu yang mungkin harus Dilan lalui”* (H288K3BJK)

Pada kutipan tersebut Bunda menunjukkan bijaksana karena tidak membedakan, dapat menyesuaikan diri memberikan nasihat kepada Ancika dan Dilan untuk saling menghargai atas kehidupan masing-masing antara Dilan dan Ancika yang sama-sama memiliki cerita bersama orang-orang yang ada di hidupnya.

*“Itu hanya sifat manusia, orang tuh, kalau usil atau mengganggu, kadang-kadang mungkin buat main-main... daripada bosen.”* (H96K1BJK)

Kutipan tersebut menunjukkan Mama bijaksana karena memberikan penilaian tentang Dilan. Bahwa tidak semua orang yang suka melakukan hal-hal aneh, suka bercanda, dan memiliki jiwa yang bebas itu sakit jiwa.

*“Tapi, kan, orang berbeda. Kalau orang berpikirnya negatif... akan memandangnya negative. Bisa jadi, mereka akan melihat Dilan dan Teteh dengan negatif. Orang bisa saja berpikir yang enggak-enggak kalau melihat Teteh dan Dilan berduaan. Terus timbul fitnah, padahal Dilan dan Teteh tidak berbuat yang buruk. Abah enggak mau Dilan dan*



*Teteh dipandang negatif oleh orang... dipandang buruk oleh orang. Jadi, waktu kemaren Dilan bilang ke Abah mau melamar Teteh, Abah setuju. Abah bahagia. Apalagi menurut Abah, Dilan dan Teteh sudah cukup umur untuk nikah. Insya Allah. Jodoh. Jadi pasangan yang cocok.”*  
(H326K9BJK)

Kutipan tersebut menunjukkan Abah bijaksana karena menggunakan akal budinya berdasarkan pengalaman atau pengetahuan mengenai pandangan orang lain yang tidak selalu menilai baik terhadap sesuatu. Abah juga dapat mengambil keputusan yang adil untuk kebahagiaan Dilan dan Ancika.

#### 9. Dermawan

Dermawan merupakan karakter yang mencerminkan kebaikan hati terhadap sesama, kemurahan hati, upaya tolong menolong dengan tujuan meringankan beban orang lain dengan memberi, menginfakan harta yang dimiliki dengan tujuan memberikan rasa bahagia kepada orang lain dengan rasa ikhlas. Dermawan dapat diartikan tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menghargai dan menolong orang lain.

*“Udah, kang , Gak apa-apa”* (H107K3DMW)

Kutipan tersebut menunjukkan Ancika dermawan karena dengan murah hati, dan rasa ikhlas nya mampu memaafkan kesalahan Dilan.

*“Buat Cika”* (H115K9DMW)

Kutipan tersebut menunjukkan Bagas dermawan karena dengan senang hati memberi sebatang coklat dengan rasa ikhlas kepada Ancika.

#### 10. Mandiri

Karakter mandiri merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung orang lain. Karakter mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Karakter mandiri adalah sesuatu yang difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan sikap yang tidak

menggantungkan keputusan kepada orang lain. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang tidak tergantung pada orang lain.

*“Saya naik angkot aja kayanya”* (H86K14MDR)

Kutipan ini menunjukkan Ancika mandiri karena Ancika dapat memenuhi kebutuhan sendiri, tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain.

#### 11. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan sebaik mungkin dalam mencapai cita-cita, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain.

*“Tapi berandalan juga, Akang kuliah di ITB”* (H109K3MP)

Kutipan ini menunjukkan Ancika menghargai prestasi Dilan yang dapat berkuliah di ITB.

#### 12. Tidak Menghargai, kasar, dan Brutal

Tidak menghargai bukan sikap dan tindakan yang baik, karena tidak menghargai berarti tidak peduli terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungan, memperlakukan orang lain seenaknya, melecehkan dan menghina, serta sudah menilai buruk orang lain sebelum mengenal dengan baik. Kasar adalah sebuah sifat tidak baik seseorang yang ditunjukkan dengan sikap tidak pantas, mengucapkan kata-kata yang mengandung unsur penghinaan kepada orang lain. Brutal adalah sikap dan tindakan seseorang yang kurang ajar, kejam, tidak sopan, kasar dan biadab dalam perilaku. Brutal merupakan sikap dan tindakan yang tidak baik karena orang yang memiliki sikap brutal bisa dikatakan sebagai penjahat. Tidak menghargai, kasar, dan brutal bukan merupakan nilai karakter yang baik akan tetapi bisa kita jadikan pelajaran untuk tidak mencontoh atau meniru sikap tersebut. Kutipan yang menggambarkan tentang sikap tidak menghargai, kasar, dan brutal adalah sebagai berikut:

*“Kamu sepertinya perlu obat perangsang, Cik,” , “Biar punya gairah ke laki-laki.”* (H98K1TM)

Kutipan tersebut menunjukkan Bono bersikap tidak menghargai Ancika sebagai perempuan dan terkesan menghina Ancika.

*“Ah! Sia teu ngahargaan aing (Ah! Kamu gak ngehargain saya)!”*  
(H141K14KSR)

Kutipan tersebut menunjukkan Bono kasar, karena kata “Sia” dan “Aing” dalam kamus Sunda-Indonesia artinya “saya” yang berperan sebagai kata ganti orang pertama. Kata tersebut adalah tuturan atau kata sapaan dalam Bahasa sunda yang termasuk tingkatan Bahasa kasar.

*“Pokona, isukan ditungguan ku aing di warung Uja! Awas mun teu datang (pokoknya, besok saya tunggu di warung Uja! Awas kalo gak datang.”* (H141K1BRT)

Kutipan tersebut menunjukkan Bono bersikap brutal karena perilaku yang ditunjukkan oleh bono itu kurang ajar dan tidak sopan. Ia menantang kepada Ancika yang seorang perempuan. Hal tersebut tidak pantas dilakukan oleh laki-laki sejati.

*“Iya, kamu anjing! Denger, gak”* (H163K3KSR)

Kutipan tersebut menunjukkan Nyanya kasar karena mengucapkan kata Binatang yang ditunjukkan kepada Ancika sebagai bentuk penghinaan atas kekesalannya. Hal tersebut sangat tidak pantas untuk menjadi contoh karena tidak termasuk ke dalam karakter yang baik.

*“Kamu pikir kamu lebih baik dari saya?”* (H163K4TM)

Kutipan tersebut menunjukkan Nyanya tidak menghargai karena merasa dirinya lebih baik dari Ancika dan menilai buruk Ancika sebelum mengenalnya dengan baik.

### 13. Sombong

Sombong berarti menghargai diri secara berlebihan, congkak dan pongah. Sombong adalah sikap dimana seseorang merasa dirinya paling benar dan mau menang sendiri pada hal-hal sepele sekalipun. Sementara orang lain dianggap kecil dan tak mampu berbuat apapun bahkan dimatanya orang lain selalu berbuat

salah. Kutipan yang menggambarkan tentang sombong adalah sebagai berikut:

*“Bayangin. Gak survey tempat aja diterima, apalagi survey.”*

(H119K2SMB)

Kutipan tersebut menunjukkan Dilan merasa bahwa dirinya memiliki kelebihan dalam akademik, sehingga kalimat tersebut memperlihatkan Dilan pamer atau congkak atas keberhasilannya.

*“Tapi kalau lagi numpuk, waduh... Akang sampai harus tidur di kantor. Ya gitulah. Alhamdulillah, Kang Yadit ini, kan, kepace. Jadi aja... kantor sangat ngandelin Akang”* (H62K3SMB)

Kutipan tersebut menunjukkan Yadit merasa bahwa dirinya memiliki kelebihan dalam bekerja sehingga Ia menjadi orang yang terpakai di kantornya. Pada kalimat ini Yadit pamer akan kelebihan diri dan pencapaiannya.

**Tabel 4.3**

**Rekapitulasi Karakter Tokoh pada Novel “Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995” karya Pidi Baiq**

No.	Nama Tokoh	KARAKTER															
		S P N	P D L	P B R	J J R	M H R G	T G S	D M W	R L G	M D R	M P	T J	S M B	B J K	T M	K S R	B R T
1.	Ancika Mehrunisa Rabu	4	5	6	20	6	21	3	7	1	1						
2.	Dilan	1	8		13	6	5					1	3	4			
3.	Indri Artatih		2		6		4							3			
4.	Bono	3	1		5	1	1					1			1	2	2
5.	Bagas		3		4	2		2						1			
6.	Yadit		4		2								4				
7.	Bunda				5	1	4							6			
8.	Mang Anwar				5		2							1			

9.	Mama		3		4		2						2				
10.	Bi Opi		3				1					1					
11.	Nyanya						1							1	3		
12.	Abah				1		2		1				3				
Jumlah		8	28	6	65	16	42	5	7	1	1	3	7	20	2	5	2
Presentase		5 %	13 ,5 %	1, 7 %	17 %	8, 47 %	17 %	3, 4 %	3, 4 %	1, 7 %	1, 7 %	5, 08 %	1, 7 %	11 ,8 6 %	3, 4 %	3, 4 %	1, 7 %
Total		Nilai Karakter Positif = 91,5%															
		Nilai Karakter Negatif = 8,5%															

#### 4.3 Kesesuaian novel “Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995” karya Pidi Baiq sebagai Upaya Pemerolehan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Novel sebagai salah satu karya sastra bergenre prosa modern, sepatutnya dipelajari oleh siswa di SMA melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mempelajari novel, seperti membaca, menganalisis, memproduksi, dan lain-lain dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa, membuat siswa lebih percaya diri dan dewasa dalam memandang permasalahan dalam kehidupan manusia, meningkatkan penguasaan bahasa, dan sarana mengenal dunia melalui kebudayaan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 yang berbasis teks, pembelajaran mengenai novel telah mendapatkan kedudukannya sebagai salah satu genre karya sastra prosa yang dipelajari oleh para peserta didik, yaitu berada di tingkat SMA kelas XII.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan hasil penelitian novel yang berjudul novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq layak untuk dijadikan sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA khususnya siswa kelas XII. Upaya pemerolehan bahan ajar tersebut dilihat dari beberapa aspek di antaranya aspek

bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Kutipan Tokoh Berdasarkan Aspek Bahasa**

No.	Kutipan	Keterangan
1.	“Harus tau semua. Buat saya, semua orang itu istimewa. Terutama, ayah, dan ibu saya. Iksan juga istimewa, Ipul juga. Tapi karena ini kuenya dari Bagas, jadi saya kasih lagi ke Bagas.”	Bahasa yang digunakan dalam kutipan ini dapat dipahami oleh siswa dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
2.	“Mangga (Silakan), Teh!”	Bahasa yang digunakan dalam kutipan ini menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Sunda. Namun penulis selalu memberikan terjemahan disampingnya. Sehingga siswa/pembaca dapat memahami cerita dengan mudah.
3.	“Kamu sepertinya perlu obat perangsang, Cik,” , “Biar punya gairah ke laki-laki.”	Penggunaan kata dalam bahasa yang digunakan berdasarkan kutipan ini tidak baik dan tidak dibenarkan untuk siswa SMA.
4.	“Ah! Sia teu ngahargaan aing” (Ah! Kamu gak ngehargain saya!)”	Bahasa yang digunakan dalam kutipan ini menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Sunda. Penulis memberikan terjemahannya sehingga siswa/pembaca dapat memahami cerita dengan mudah. Kata “Sia” dan “Aing” adalah kata ganti pertama yang termasuk ke dalam jenis bahas kasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, presentase nilai karakter positif 91,5 % dan nilai karakter negatif 8,5 % maka kelayakan novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dari Aspek bahasa, penggunaan bahasa yang terdapat dalam novel berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini sudah sesuai dengan tingkat

penguasaan siswa, karena penggunaan bahasa yang digunakan oleh pengarang menggunakan bahasa sehari-hari di dalam mengungkapkan alur ceritanya meskipun terdapat beberapa bahasa daerah khususnya bahasa Sunda akan tetapi pengarang mencantumkan terjemahan atau keterangan mengenai istilah dan makna bahasa Sunda yang terdapat pada novel ke dalam bahasa Indonesia sehingga siswa yang kurang menguasai bahasa Sunda dapat memahami isi cerita. Beberapa penggunaan kata yang digunakan dalam cerita terdapat penggunaan bahasa Sunda kasar tentunya bahasa tersebut tidak dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, akan tetapi dengan adanya bahasa tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk siswa agar mengetahui penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kelayakan novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dari aspek bahasa layak dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan catatan guru dapat membuat siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Kutipan Tokoh Berdasarkan Aspek Psikologi**

No.	Kutipan	Keterangan
1.	“Gak tau, sih pokoknya, pacaran mah ribet. Banyak nuntut ini itu, belum tentu juga dinikahi,”	Kutipan ini menunjukkan komponen dari domain psikologis yang berkaitan dengan emosi yang di rasakan oleh Ancika tentang hubungan pacaran itu ribet karena banyak menuntut banyak hal yang belum tentu dinikahi.
2.	“Serius. Aku juga mau. Tapi aku takut,”	Kutipan ini menunjukkan komponen dari domain psikologis yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakan oleh Ancika bahwa Ia memiliki perasaan tetapi takut untuk memulainya.
3.	“Apa kamu akan selalu bersamaku?”	Kutipan ini menunjukkan komponen dari domain psikologis yang berkaitan dengan perasaan dan afeksi yang dirasakan oleh Dilan kepada Ancika.

4.	“Herannya, banyak cewek yang suka, loh...”	Kutipan ini menunjukkan komponen dari domain psikologis yang berkaitan dengan emosi yang dirasakan oleh Indri terhadap Bono yang disukai oleh banyak wanita.
5.	“Si Cika na ge moal daekeun ka maneh (Si Cika-nya juga gak mau ke kamu),”	Kutipan ini menunjukkan komponen dari domain psikologi yang berkaitan dengan emosi yang dirasakan oleh Bono karena menyukai Ancika sehingga berani untuk mengatakan

Aspek psikologi, dari segi psikologi dalam novel yang berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini sudah sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan generalisasi umur 17 tahun sampai selanjutnya yang mana pada tahap ini anak sudah berada dalam masa pubertas menuju dewasa. Pada aspek psikologis tidak terpisahkan dari proses perubahan sosial, baik yang menyangkut individu, kelompok, organisasi, maupun masyarakat. Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dalam aspek psikologi layak dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA karena dalam novel ini mengandung nilai-nilai karakter dan nilai-nilai kehidupan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama kisah perjalanan asmara yang dapat dijadikan contoh terkhusus untuk kaum wanita agar memiliki kebaranian, tidak lemah, tidak takut, dan tidak salah dalam memilih pasangan untuk menjalani hubungan agar tidak berakhir dengan kegagalan. Sehingga, siswa dapat menentukan pandangan terhadap kehidupan berdasarkan perasaan, dan emosi yang dibaca dari novel ini.

**Tabel 4.6**

**Deskripsi Kutipan Tokoh Berdasarkan Aspek Latar Belakang Budaya**

No.	Kutipan	Keterangan
1.	“Ini Pak,” , “dia ngasih hadiah Valentine”	Kutipan ini menunjukkan Ancika menolak pemberian Bono sebagai hadiah valentine, valentine adalah tradisi masyarakat Kristen Romawi yang dipopulerkan negara-negara Barat, kemudian kini



		membudaya sepenjuru dunia. Budaya ini tidak terlalu dibiasakan oleh negara yang berbudaya ketimuran.
2.	Bahan-bahan kimia yang ada di dalam otakku mendesak aku untuk pacaran denganmu. Aku gak bisa mengendalikannya.	Kutipan ini menunjukkan Dilan mengungkapkan perasaannya kepada Ancika untuk menjalin hubungan dengan ikatan pacaran. Pacaran di Indonesia awalnya muncul dari budaya Melayu ketika seorang pria tertarik kepada seorang wanita. Pacaran mendeskripsikan istilah yang digunakan masyarakat Indonesia sebelum menikah.
3.	“Maksudku, aku janji, aku tidak akan menciummu...”	Kutipan ini menunjukkan Dilan memahami suatu kebenaran yang jangan dilakukan sebelum waktunya.

Aspek latar belakang budaya dalam novel yang berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini sudah sesuai dengan kondisi latar belakang budaya siswa dan siswi saat ini. Indonesia merupakan negara ketimuran yang memiliki identitas jiwa masyarakat dengan keidentikannya yaitu ramah, santun, dan menjunjung tinggi adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Sesuai dengan perkembangan zaman sekarang banyak siswa dan siswi yang sudah melakukan dan mengalami beberapa kejadian seperti kutipan di atas. Oleh karena itu dalam aspek latar belakang budaya novel yang berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq layak dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SMA untuk memberikan pelajaran agar mereka mampu menilai dan dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan tidak gegabah.

Pendidikan yang dilaksanakan di SMA selain dituntut untuk memaksimalkan kecakapan, keterampilan, dan kemampuan kognitif, juga ada hal lain yang sangat penting, yang tanpa disadari telah terabaikan, yaitu memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh

untuk memahami, membentuk, serta memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Pendidikan karakter sangat penting untuk menyeimbangkan kecakapan kognitif. Karakter adalah sifat kejiwaan, budi pekerti, atau akhlak yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Oleh karena itu, novel yang berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini sudah sesuai untuk dijadikan sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini karena mengajarkan pembaca untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma yang berada dalam kehidupan sosial salah satunya adalah kisah romantisme dalam hubungan percintaan yang tidak perlu tegesa-gesa, mengajarkan sopan santun, mengetahui batasan-batasan dalam bersikap, dan mengajarkan untuk saling menghargai dan dapat menggunakan Bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, dengan memilih novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq yang mengandung ajaran nilai karakter yang berkaitan dengan kehidupan nyata maka akan mendorong siswa untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi semua tindakan keburukan. Sementara itu, hendaknya bahan ajar ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Penyesuaian kurikulum tersebut menjadi pedoman seorang guru dalam memilih bahan pokok pembelajaran.

Penggunaan nilai karakter pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq cukup relevan sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya sastra di SMA. Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini cukup berkualitas dan sesuai dengan kompetensi siswa karena mengandung nilai karakter yang berdampak positif terhadap perkembangan belajar siswa di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini dapat dijadikan sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 di SMA. Novel ini diharapkan dapat membuat siswa mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4.4 Pembahasan

Nilai karakter adalah suatu pandangan untuk memahami jati diri atau kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Nilai karakter dalam karya sastra adalah cara untuk memahami aspek kepribadian dan sifat-sifat dalam teks-teks yang terkandung dalam karya sastra. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan hasil keseluruhan yang dapat dikemukakan. Hasil analisis nilai-nilai karakter tokoh pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq terdiri dari nilai karakter positif dan nilai karakter negatif. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu menganalisis nilai karakter tokoh pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dan kesesuaian novel sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Adapun nilai karakter positif yang ditemukan dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq. Karakter sopan berjumlah delapan kutipan, karakter peduli berjumlah dua puluh delapan kutipan, karakter pemberani berjumlah enam kutipan, karakter jujur berjumlah enam puluh lima kutipan, karakter menghargai berjumlah enam belas kutipan, karakter tegas berjumlah empat puluh dua kutipan, karakter dermawan berjumlah lima tokoh, karakter religius berjumlah tujuh tokoh, karakter mandiri berjumlah satu kutipan, karakter menghargai berjumlah satu kutipan, karakter tanggung jawab berjumlah tiga kutipan, karakter bijaksana terdapat dua puluh kutipan, karakter sombong terdapat tujuh kutipan, karakter tidak menghargai terdapat dua kutipan, karakter kasar terdapat lima kutipan, karakter brutal terdapat dua kutipan dan apabila dihitung menggunakan presentase jumlah nilai karakter pada tokoh terdapat 5 % karakter sopan, 13,5 % karakter peduli, 1,7 % karakter pemberani, 17 % karakter jujur, 8,47 % karakter menghargai, 17 % karakter tegas, 3,4 % karakter dermawan, 3,4 % karakter religius, 1,7 % karakter mandiri, 1,7 % karakter menghargai prestasi, 5,08 % karakter tanggung jawab, 11,86 % karakter bijaksana, 1,7 % karakter sombong, 3,4 % karakter tidak menghargai, 3,4 % karakter kasar dan 1,7 % karakter brutal. Jumlah presentase nilai karakter positif 91,5 % sedangkan nilai karakter negatif berjumlah 8,5 % yang ditemukan dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun*

1995 karya Pidi Baiq. Dapat disimpulkan dari jumlah presentase tersebut nilai karakter positif lebih dominan dibandingkan nilai karakter negatif.

Tokoh yang memiliki karakter protagonis adalah tokoh yang memiliki peran baik dan selalu berlawanan dengan tokoh yang memiliki karakter Antagonis. Tokoh yang memiliki karakter protagonis dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq adalah Ancika Mehrunisa Rabu, Dilan, Indri Artatih, dan Bagas.

Karakter antagonis yang ditemukan dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq adalah tokoh yang karakternya tidak memiliki nilai-nilai, watak yang tidak baik, dan tidak patut di jadikan sebagai teladan. Tokoh ini biasanya digambarkan sebagai tokoh yang berwatak buruk dan negatif, seperti tidak menghargai, sombong, kasar, dan brutal. Tokoh dengan karakter Antagonis ini tidak dapat dijadikan sebagai nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari karena mencerminkan sikap dan tindakan yang kurang baik dan tidak benar serta tidak memiliki kebermanfaatan. Tokoh antagonis juga merupakan tokoh yang menjadi penyebab timbulnya suatu konflik dalam cerita. Dengan adanya karakter antagonis dalam sebuah cerita itu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mempelajari nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh yang memiliki karakter antagonis dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq adalah Bono dan Yadit.

Karakter tritagonis adalah tokoh yang menjadi penengah/pendamai/pembantu dalam suatu cerita biasa disebut dengan tokoh pendukung entah berpihak pada tokoh antagonis maupun tokoh protagonis. Peran yang dijalankannya pun tidak terlalu banyak dan menonjol seperti tokoh-tokoh yang lain. Meskipun demikian tokoh tritagonis masih sangat berperan dalam membantu peran antagonis maupun protagonis. Tokoh yang memiliki karakter antagonis dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq adalah Bunda, Mang Anwar, Mama, Bi Opi, Nyanya dan Abah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Karakter pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq (sebagai Upaya Pemerolehan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA)” maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq terdapat 222 data kutipan dari tokoh yang telah dianalisis. Nilai-nilai karakter tersebut sopan 5%, peduli 13,5%, pemberani 1,7%, jujur 17%, menghargai 8,47%, tegas 17%, dermawan 3,4%, religius 3,4%, mandiri 1,7%, menghargai prestasi 1,7%, bijaksana 11,86%, dan tanggung jawab 5,08%. Adapun karakter sombong 1,7 %, tidak menghargai 3,4%, kasar 3,4%, dan brutal 1,7% karakter tersebut bukan nilai karakter yang baik akan tetapi dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk tidak bersikap seperti karakter tersebut. Waluyo (2003, hlm. 16) mengenai klasifikasi tokoh berdasarkan peranannya. Berdasarkan hasil penelitian dalam novel yang berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq, maka Ancika mehrunisa Rabu termasuk ke dalam tokoh protagonis, Dilan termasuk ke dalam tokoh protagonis, Indri Artatih termasuk ke dalam protagonis, Bono termasuk ke dalam tokoh antagonis, Bagas termasuk ke dalam tokoh protagonis, Yadit termasuk ke dalam tokoh Antagonis, Bunda termasuk ke dalam tokoh tritagonis, Mang Anwar termasuk ke dalam tokoh tritagonis, Mama termasuk ke dalam tokoh tritagonis, Bi Opi termasuk ke dalam tokoh tritagonis, Nyanya termasuk ke dalam tokoh tritagonis, dan Abah termasuk ke dalam tokoh tritagonis.
2. Novel berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini layak untuk dijadikan sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya siswa kelas XII. Hal ini disebabkan novel ini dapat menjadi sarana untuk mendidik. Selain sebagai bahan bacaan yang menghibur, novel ini dapat memberikan banyak manfaat. Melalui bacaan

seperti ini siswa diharapkan dapat memetik pelajaran dan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel untuk pedoman dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan SMA maupun masyarakat. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada novel tersebut dapat pula diajarkan pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga apabila hal tersebut dilaksanakan dalam kehidupan, tentulah siswa akan menjadi anak yang memiliki karakter baik dan dapat mengaplikasikan hal tersebut di kehidupannya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat memanfaatkan novel yang berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini sebagai upaya pemerolehan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Guru juga lebih diharapkan dapat lebih mengembangkan lagi media pembelajaran, bahan ajar untuk menyampaikan materi agar bisa memberikan motivasi dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Lebih baik lagi guru dapat menanamkan sifat apresiasi terhadap karya sastra sehingga siswa mampu membedakan mana hal baik dan buruk dalam suatu karya yang patut untuk ditiru maupun sebaliknya.

### 2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa lebih meningkatkan minat membaca novel serta mampu menganalisis dan mengambil pelajaran dari nilai-nilai positif dan dapat menghindari nilai-nilai negatif dalam cerita. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel, ajaran tentang kebaikan tersebut dapat diambil sebagai contoh dan cerminan bagi kehidupan kita. Sementara itu nilai-nilai yang tidak baiknya sedapat mungkin untuk dihindari dan tidak dilakukan.

### 3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada nilai-nilai karakter pada tokoh utama, dan tokoh-tokoh yang sering banyak muncul serta diceritakan dalam cerita. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ke arah yang lebih luas untuk mengungkap nilai-nilai yang lain, mendeskripsikan isi cerita, dan kepribadian atau kepribadian pembaca.

### 4. Bagi Pembaca Secara Umum

Bagi pembaca sebaiknya sebaiknya dapat mengambil nilai-nilai positif dan meninggalkan unsur-unsur negatif yang terdapat pada novel yang berjudul *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq ini dan nilai-nilai positif itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berharap bukan hanya novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq saja yang dapat dinikmati dan diterapkan nilai-nilai yang terdandung di dalamnya, melainkan juga memperkaya bacaannya dengan karya sastra lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Aisyah Siti, N., & Evy, T. (2020). *Bahan Ajar Sebagai Bagian dan Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa*.
- Amalia, Z. (2021). *Kajian nilai-nilai sosial dan budaya pada novel sang pemimpi karya andrea hirata*.
- Andri, W. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Arwildayanto, S. Arifin, S.T. Warni. *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, dan Aplikatif* (E. Kuswandi (Ed.). CV Cendekia Press.
- Atmazaki. (2005). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Depdiknas, (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Gazalba, Sidi. (1975). *Maut: Batas Kebudayaan dan Agama* . Djakarta: Tintamas
- Ginting, R. (2022). *Analisis Nilai Sosial dan Nilai Karakter Dalam Novel Re: Karya Maman Suherman*.
- Hartoko & Rahmanto. (1986). *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Komaruddin. (2001). *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke 5*. Jakarta. Bumi Aksara
- Latifah, S. I., M.Z.M, D., & Suratiningsih, M. (2022). *Analisis Moralitas Tokoh Pada Kumpulan Cerita Rakyat Si Kabayan Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menyampaikan Pesan Dalam Buku Fiksi Di Sma. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 745–757.
- Majid, A., & Rohman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi K3*. Bandung: Rosmant.
- Mulyasa, M. P. K., & Profesional, M. G. (2012). *Manajemen*. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Prosa dan Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada Universitas Press.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta, BPFE.



- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2013). *Prioritas penentuan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra remaja*. Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Nurgiyantoro, B., & Fiksi, T. P. (2015). *Yogyakarta*. Gadjah Mada University Press.
- Pannen, P. (2001). *Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: DIVA press.
- Prastowo, A. (2012). *Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta. DIVA Press.
- Qomariah, S., Pendidikan, J., & Islam, A. (2017). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Sayaikh Safiyyur Rahman Al-Mubarakfury*.
- Rambe, U. K. (2020). *Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia*. Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam, 2(1).
- Rika Endri Astuti, Yant Mujiyanto, M. R. (2016). *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra SMA Menengah Atas*. 147(March), 11–40.
- Romansyah, K. (2016). *Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. XVII(2).
- Runi, F. (2021). *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel I A*. 4(2).
- Santosa, H. W., & Wahyuningtyas, S. (2011). *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sari Puji Astuti. (2011). *Pengembangan Model Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Siswa SMK Kelas X*. 2, 376–381.
- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswasih, dkk. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK Kelas XII*. Bekasi: PT Galaxi Puspa Mega
- Tarigan, Henry Guntur. (1991). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.


Waluyo, Herman J. (2003). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

Widjojoko, E. H. (2006). *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. UPI Press. Bandung.

Yusnan, M. (2022). *Nilai pendidikan: Intertekstualitas dalam cerita rakyat Buton*. Rena Cipta Mandiri.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pengajuan Judul Proposal Penelitian

**YAYASAN GURUH NUSA**  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**  
Jl. Terusan Pahlawan No. 32 Garut Tlp. (0262) 233586 Fax (0262) 519469  
Website <http://institutpdi.garut.ac.id> Email [info@institutpdi.garut.ac.id](mailto:info@institutpdi.garut.ac.id)

---

**PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL PENELITIAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama : Anggie Tri Susilawati  
NIM : 19213001  
Kelas : 3B PBSI

AJUAN JUDUL


1. Analisis Nilai Sosial Budaya pada Novel/Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq *Cari novel yang lain*
- ~~2.~~ Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Novel Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq
- ~~3.~~ Analisis Kajian Psikologi Terhadap Tokoh-tokoh pada Novel Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq

Keterangan:

Acc judul nomer 1 dengan perbaikan

Garut, 15 Agustus 2022

Ketua Prodi PBSI,

  
Zoni Sulaiman, M.Pd.

## Lampiran 2 Penilaian Seminar Proposal



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**  
Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut  
Telp. (0262) 234556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos: 44151  
email : info@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

### PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL

Berdasarkan pertimbangan hasil seminar proposal, maka dengan ini menyatakan bahwa:

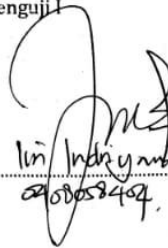
Nama : Angie Tri Susilawati  
NIM : 19213001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Dengan judul proposal : Analisis Nilai Budaya Pada Novel Ancika  
(Dia yang Bersamaku Tahun 1995) Karya Pidi Baiq

~~DITERIMA TANPA PERBAIKAN/ DITERIMA DENGAN PERBAIKAN/ DITOLAK~~

Keterangan:

Garut, 15 Oktober 2022

Penguji I

  
Iin Indriyanti  
2908052407

NOMOR DOKUMEN	TANGGAL TERBIT	TANGGAL REVISI	STATUS REVISI
SPT.1.IPI.F.3	16 April 2019		

### Lampiran 3 Hasil Perbaikan Seminar Proposal



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**  
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut  
 Telp. (0262) 243556 Fax. (0262) 540469 Kode-Pos : 44151  
 email : info@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

#### HASIL PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Anggie Tri Susitawati  
 NIM : 19213001  
 Fakultas : Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal :

No.	Bagian yang Diperbaiki	Penilaian Hasil Perbaikan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Judul.	✓		
2.	Rumusan, hip., b-hs.	✓		
3.	Metode.	✓		
4.	Teknik	✓		
5.	Instrumen	✓		

Garut, 26 Oktober 2022

Penguji I

NOMOR DOKUMEN	TANGGAL TERBIT	TANGGAL REVISI	STATUS REVISI
SPT.1.IPI.F.1	16 April 2019		

## Lampiran 4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing



**YAYASAN GRIYA WINAYA**  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA (IPI GARUT)**  
Jl. Terusan Pahlawan No. 32 Tlp. (0262) 233556 Tarogong Kidul 44151 Garut  
Fax (0262) 540469 Website <http://www.institutpendidikan.ac.id> Email [info@institutpendidikan.ac.id](mailto:info@institutpendidikan.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN**  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA IPI**  
**Nomor : 0888/IPI.D1/KM/IX/2022**

tentang  
Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI  
2022-2023

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditet. an  
dosen pembimbing I dan Pembimbing II.  
b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang  
dalam membimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
b. Permen Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan;  
d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2022-2023
- Memperhatikan : a. Hasil seminar proposal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
b. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Dr. ABDUL HASIM, M.Pd. selaku pembimbing I dan ZAINAH **ASMANIAH, M.Pd.**  
selaku pembimbing II untuk membimbing mahasiswa bernama **ANGGIE TRI**  
**SUSILAWATI - 19213001** dengan Judul :  
**ANALISIS NILAI NILAI KARAKTER TOKOH PADA NOVEL "ANCIKA (DIA**  
**YANG BERSAMAKU TAHUN 1995)" KARYA PIDI BAIQ**  
2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang  
berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surat keputusan ini berlaku satu tahun sejak  
tanggal ditetapkan.  
3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat  
kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut  
Tanggal : 31 Oktober 2022

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial,  
Bahasa dan Sastra



Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.

Tembusan Yth:

1. Yth. Ketua Yayasan Griya Winaya (sebagai laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi S1
3. Wakabid Akademik
4. Wakabid Keuangan

## Lampiran 5 Surat Keterangan Hasil Ujian Komprehensif



**YAYASAN GRIYA WINAYA  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA (IPI GARUT)**

Jl. Terusan Pahlawan No. 32 Tlp. (0262) 233556 Tarogong Kidul 44151 Garut  
Fax (0262) 540469 Website <http://www.institutpendidikan.ac.id> Email [info@institutpendidikan.ac.id](mailto:info@institutpendidikan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
HASIL UJIAN KOMPREHENSIF**

149/IPI.R/KM/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Rektor Institut Pendidikan Indonesia, menerangkan bahwa :

Nama : Anggie Tri Susilawati  
NIM : 19213001  
Tempat / Tanggal Lahir : Garut, 19 Agustus 2001  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah mengikuti Ujian Komprehensif pada tanggal 11 Februari 2023, dengan hasil sebagai berikut :

No.	Rumpun Mata Uji	Nilai	Keterangan
1	Kebahasaan	3,00	LULUS
2	Kesastraan	2,75	LULUS
3	Ke-pbm-an	3,50	LULUS

Demikian, agar yang berkepentingan menjadi maklum.

Garut, 11 Februari 2023  
Rektor



Dr. H. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si.

## Lampiran 6 Kartu Hasil Bimbingan dengan Pembimbing 1



**YAYASAN GRIYA WINAYA  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA (IPI GARUT)**

Jl. Terusan Pahlawan No. 32 Tlp. (0262) 233556 Tarogong Kidul 44151 Garut  
Fax (0262) 540469 Website <http://www.institutpendidikan.ac.id> Email [info@institutpendidikan.ac.id](mailto:info@institutpendidikan.ac.id)

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: ANGGIE TRI SUSILAWATI	Pembimbing	:
NIM	: 19213001	Pembimbing I	:
urusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra	Nama	: Dr. ABDUL HASIM, M.Pd.
	: Indonesia - S1	Jabatan/Gol.	:
Program	: S1	Pembimbing II	:
		Nama	: ZAINAH ASMANIAH, M.Pd.
		Jabatan/Gol.	:

Judul Skripsi:  
ANALISIS NILAI NILAI KARAKTER TOKOH PADA NOVEL "ANCIKA (DIA YANG BERSAMAKU  
SAHUN 1995)" KARYA PIDI BAIQ

Tanggal	Pokok Permasalahan	Paraf Pembimbing	
		I	II
15/11/2022	Bimbingan Bab I (Batasan masalah & rumusan masalah)		
29/11/2022	Revisi Bab I		
23/12/2022	Bab II (Perhatikan cara mengutip)		
12/5/2023	Bab III		
19/5/2023	Revisi Bab I s.d. Bab III		
10/6/2023	Bab IV		
16/6/2023	Revisi Bab IV		
3/7/2023	Revisi Bab I s.d. Bab V		
5/7/2023	Kelengkapan skripsi		
Free			

Garut, 01 November 2022  
Ketua Program Studi

ZONI SULAIMAN M.Pd.



## Lampiran 7 Kartu Hasil Bimbingan dengan Pembimbing 2



**YAYASAN GRIYA WINAYA  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA (IPI GARUT)**

Jl. Terusan Pahlawan No. 32 Tlp. (0262) 233556 Tarogong Kidul 44151 Garut  
Fax (0262) 540469 Website <http://www.institutpendidikan.ac.id> Email [info@institutpendidikan.ac.id](mailto:info@institutpendidikan.ac.id)

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Jama Mahasiswa	: ANGGIE TRI SUSILAWATI	Pembimbing	:
NIM	: 19213001	Pembimbing I	:
urusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra	Nama	: Dr. ABDUL HASIM, M.Pd.
	: Indonesia - S1	Jabatan/Gol.	:
Program	: S1	Pembimbing II	:
		Nama	: ZAINAH ASMANIAH, M.Pd.
		Jabatan/Gol.	:

Judul Skripsi:

ANALISIS NILAI NILAI KARAKTER TOKOH PADA NOVEL "ANCIKA (DIA YANG BERSAMAKU  
SAHUN 1995)" KARYA PIDI BAIQ

Tanggal	Pokok Permasalahan	Paraf Pembimbing	
		I	II
3/11/2022	Bimbingan Bab I dan Bab II		f
12/11/2022	Revisi Bab I dan Bab III		f
05/12/2022	Konsultasi Bab II		f
15/12/2022	Revisi Bab II		f
15/5/2023	Draf Bab IV		f
18/5/2023	Revisi Bab IV		f
25/5/2023	Revisi Bab IV		f
5/6/2023	Revisi Bab IV		f
8/6/2023	Revisi Bab IV dan konsultasi Bab V		f
12/6/2023	Revisi Bab IV dan V		f
15/6/2023	Bimbingan kelengkapan skripsi		f
19/6/2023	ACC Skripsi		f

Garut, 01 November 2022  
Ketua Program Studi

ZONI SULAIMAN M.Pd.

Lampiran 8 Sampul Buku Novel “Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995”  
Karya Pidi Baiq



## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti yaitu Anggie Tri Susilawati. Lahir di Garut pada tanggal 19 Agustus 2001. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Wawan Sutarjo dan Ibu Wulan Anggraeni.

Sebelum memasuki kehidupan akademiknya di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, peneliti telah mengenyam pendidikan di TK Az-Zahra dari tahun 2006 s.d. 2007, SDN Regol VI Garut dari tahun 2007 s.d. 2013, SMPN 4 Garut dari tahun 2013 s.d. 2016, dan SMAN 11 Garut dari tahun 2016 s.d. 2019.

Di masa perkuliahan, peneliti mendapatkan pengalaman-pengalaman berharga antara lain menjadi Ketua Departemen Kominfo Himadiksastrasia Periode 2020-2021, Sekretaris Umum Teater Saddo Periode 2021-2022, Staff/Anggota Departemen sosial Kabinet Sinergi Formasi, dan aktif di berbagai kepanitiaan dalam beberapa kegiatan yang di adakan.

Hobi peneliti adalah menulis, menggambar dan menonton, peneliti senang mengenal hal-hal baru yang dapat memberikan pengalaman dan pelajaran terbaik dalam hidup. Peneliti sedang dan akan terus memegang prinsip hidup yang tercermin dari Alm. Ayah tercinta yaitu menjadi manusia yang selalu optimis, mampu bersikap tenang ketika memiliki masalah, bertekad tinggi, dan bermanfaat bagi orang lain.